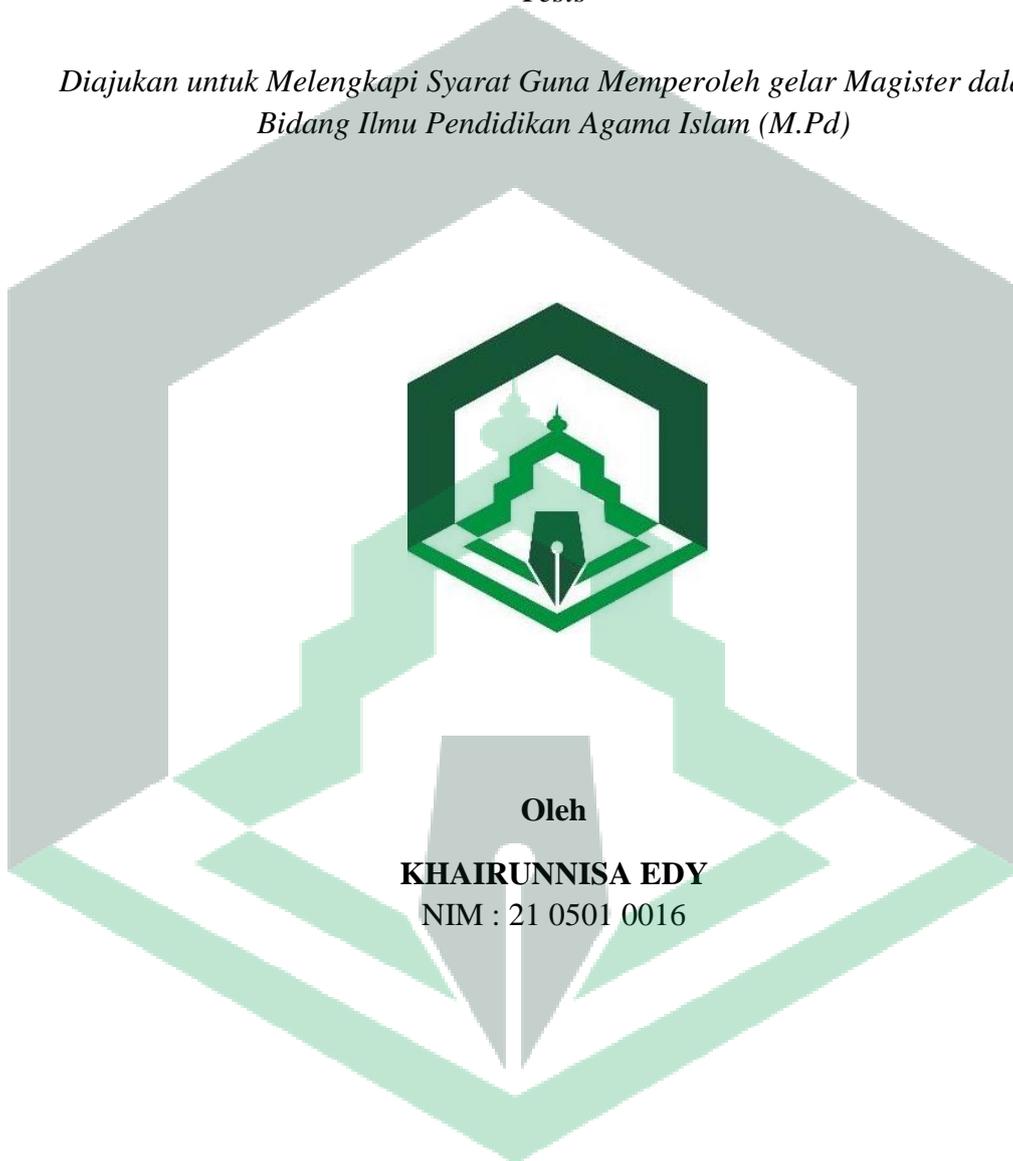


**STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM
BERBASIS HOTS DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUSLIM INDONESIA (UMI) KOTA MAKASSAR**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



Oleh

KHAIRUNNISA EDY

NIM : 21 0501 0016

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM
BERBASIS HOTS DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUSLIM INDONESIA (UMI) KOTA MAKASSAR**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



Oleh

KHAIRUNNISA EDY

NIM : 21 0501 0016

Dosen Pembimbing :

- 1. Dr. Baderiah, M.Ag**
- 2. Dr. Hj. A. Riwarda, M.Ag**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa Edy

NIM : 2105010016

Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Khairunnisa Edy

NIM.2105010016

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul *Strategi Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam Berbasis HOTS di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar* yang ditulis oleh *Khairunnisa Edy* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2105010016, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Pascasarjana* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis*, tanggal *13 Juli 2023 M* bertepatan dengan *24 Zulhijjah 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *M.Pd.*

Palopo, 29 Juli 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. <i>Dr. Helmi Kamal, M.HI.</i> | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. <i>Ichwan Rakib, S.T.</i> | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. <i>Dr. Muhaemin, M.A.</i> | Penguji I | (.....) |
| 4. <i>Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.</i> | Penguji II | (.....) |
| 5. <i>Dr. Baderiah, M.Ag.</i> | Pembimbing I | (.....) |
| 6. <i>Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.</i> | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Dr. Muhaemin, M.A.
NIP 19790203 200501 1 006

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Bustanul Iman RN, M.A.
NIP 19691106 200501 1 007

PRAKATA

الحمد لله الذى علم بالقلم، علم الانسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على
أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Strategi Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam Berbasis HOTS di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Muhaemin, M.A, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo yang telah memberikan saran dalam penyelesaian tesis.

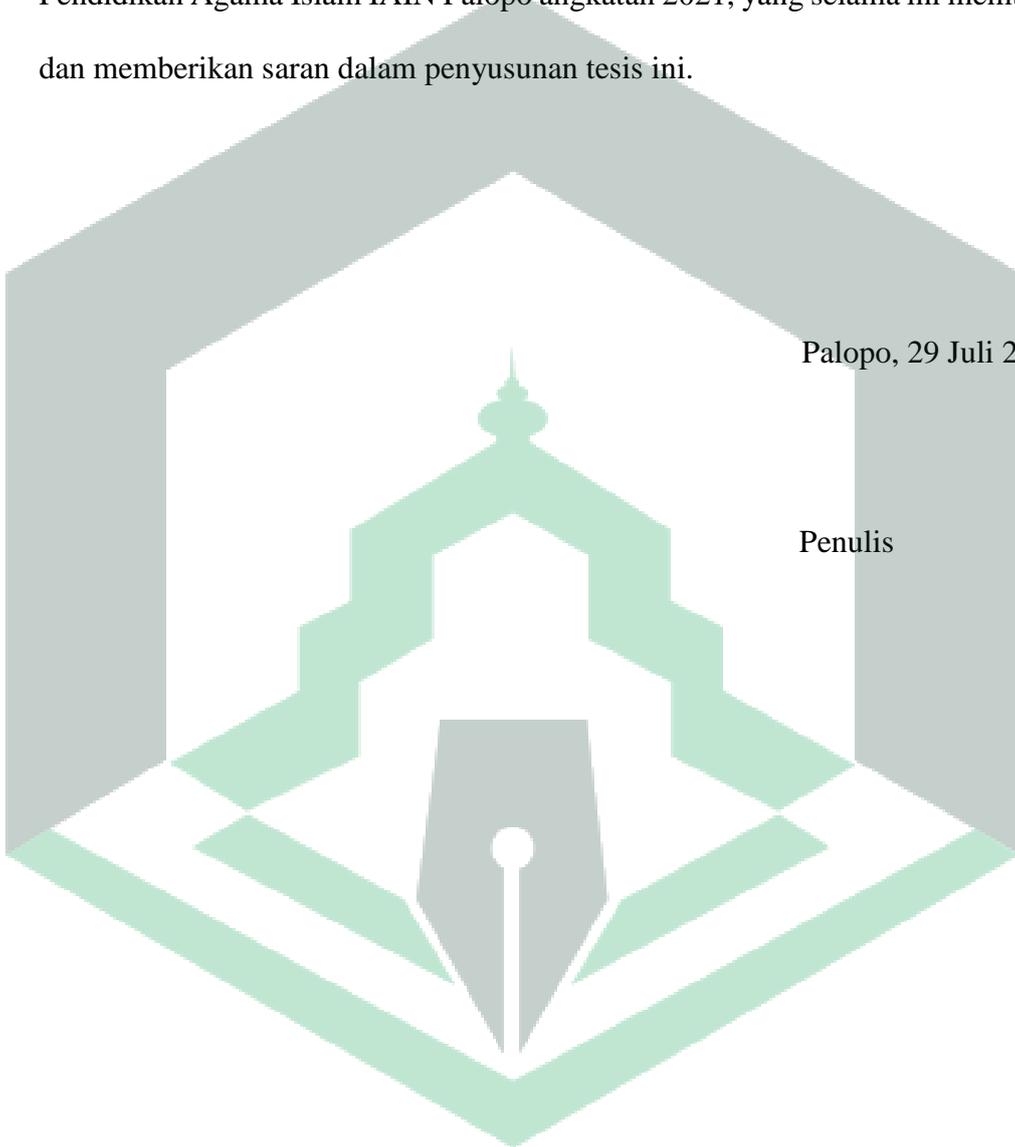
3. Dr. Bustanul Iman RN, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf pascasarjana yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
4. Dr. Baderiah, M.Ag dan Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.
5. Dr. Muhaemin, M.A dan Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen pascasarjana IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Pascasarjana IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
8. Dr. H. Andi Bunyamin, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar, beserta dosen dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Edy Boceng, S.H dan Lasrianty, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan

mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2021, yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Palopo, 29 Juli 2023

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haura*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... ا ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	A dan garis di atas
إ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
أ و	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات : *māta*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu: *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh:

طَيِّبَةٌ : *thayyibatun*

وَلَا آخِرَهُ : *wa-lal-akhiroh*

حَمَزَةٌ : *hamzatun*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

وَالضُّحَى : *wad-dhuha*

وَأَمَّا : *wa-amma*

عَلَّمَ : *'allama*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia akan ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ì*.

Contoh:

الَّذِي : *al-ladzii*

الرُّجْعَى : *ar-ruj'aa*

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسِ : *asy-syamsi*

الرَّجُلِ : *ar-rajulu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

الأعمش : *al-‘a‘masyu*

تأتي : *ta‘tii*

دخان : *dukhonun*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur‘an (dari *al-Qur‘an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba‘in al-Nawawi
Risalah fi Ri‘ayah al-Maslahah*

9. Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

عَبْدِ اللَّهِ ‘*abdillah*

Adapun *ta‘marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الْقِبْلَةَ وَلَا يَسْتَدْبِرْهَا *al-qiblata wa-la-yastadbirha*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul
Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan
Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an
nasir al-Din al-Tusi
nasr Hamid Abu Zayd
al-Tufi
al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wafid
Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wafid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid,
Nasr Hamid Abu

B. Daftar Singkatan

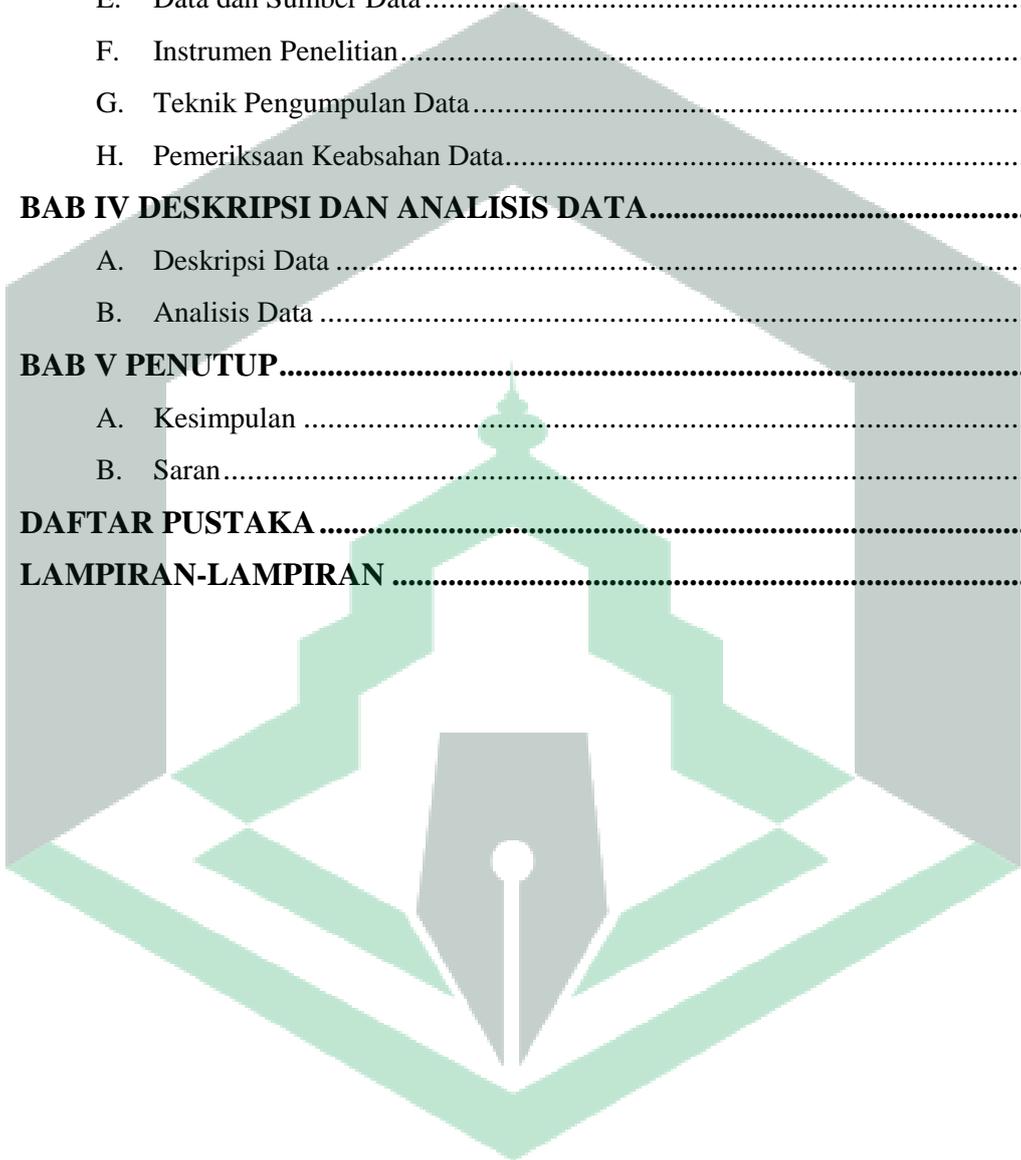
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Deskripsi Teori	20
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	20
2. Tujuan Strategi Pembelajaran.....	21
3. Macam-macam Strategi Pembelajaran	22
4. Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam	30
5. HOTS (High Order Thinking Skills)	34
C. Kerangka Pikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	58

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Fokus Penelitian.....	59
C. Definisi Istilah	60
D. Desain Penelitian	60
E. Data dan Sumber Data.....	61
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Teknik Pengumpulan Data.....	64
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	67
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	71
A. Deskripsi Data	71
B. Analisis Data	128
BAB V PENUTUP.....	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN-LAMPIRAN	158



DAFTAR AYAT

QS. Al-Hujurat/49:6 Ayat Berpikir Kritis.....	36
QS. Al-Baqarah/2:31 Ayat Kecakapan Komunikasi.....	40
QS. Al-Hujurat/49:10 Ayat Kemampuan Kolaborasi.....	45



DAFTAR HADIS

HR. Tirmidzi Ayat Kecakapan Komunikasi.....	43
HR. Sunan Abu Dawud Ayat Kemampuan Kolaborasi.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber.....	66
Gambar 3. 2 Triangulasi Waktu	67



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
Tabel 2. 2 Indikator HOTS	50
Tabel 2. 3 Peta Keterampilan 4C.....	51
Tabel 2. 4 Indikator Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	52
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Fakultas Agama Islam.....	73
Tabel 4. 2 Pengelompokkan Materi HOTS Kelas A1 dan A2	143
Tabel 4. 3 Pengelompokkan Materi HOTS Kelas B1	145



ABSTRAK

Khairunnisa Edy, 2023. “Strategi Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam Berbasis HOTS di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar”. Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baderiah dan A. Riawarda.

Tesis ini membahas tentang strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam yang digunakan oleh dosen dan penerapan strategi pembelajaran berbasis HOTS (*high order thinking skill*) di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan rumusan masalah yaitu (1) bagaimana strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di program studi Pendidikan Agama Islam, (2) bagaimana strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam berbasis HOTS di program studi Pendidikan Agama Islam dan (3) apa hambatan yang dihadapi oleh dosen dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di program studi Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data menggunakan triangulasi, pelaksanaan kegiatan, kegiatan yang dilakukan serta implementasi HOTS dan observasi pembelajaran secara langsung di kelas Pendidikan Agama Islam A1, A2 dan B1 yang kemudian dilakukan analisis data dari buku maupun jurnal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: strategi pembelajaran yang digunakan dalam menarik minat mahasiswa dalam mempelajari Sejarah Pendidikan Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam UMI yaitu melalui HOTS. Selain itu dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam tersebut mahasiswa dituntut agar bisa memiliki kecakapan komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran, kolaborasi yang baik dan kreatifitas yang harus terus ditingkatkan, di dalam kelas PAI A1, A2 dan B1 dosen menerapkan strategi pembelajaran aktif, kooperatif, konstruktivistik, *problem solving*, terpadu, CTL dan strategi lingkungan, adapun beberapa orang masih kurang aktif namun proses diskusi masih tetap didominasi oleh mahasiswa yang aktif dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pada proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam dalam mengajar sejarah terdapat hambatan yang dirasakan oleh dosen yaitu ada beberapa mahasiswa yang ragu dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta masih minimnya literatur yang digunakan dalam mencari materi Sejarah Pendidikan Islam.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Sejarah Pendidikan Islam, Berbasis HOTS

ABSTRACT

Khairunnisa Edy, 2023. "Learning Strategies for HOTS-Based Islamic Education History at the Faculty of Islamic Religion, Muslim Indonesia University (UMI) Makassar City". Thesis of Islamic Education Postgraduate Program, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Baderiah and A. Riawarda.

This thesis discusses the Islamic Education History learning strategies used by lecturers and the application of HOTS (high order thinking skills) based learning strategies in the Islamic Education study program at the Muslim Indonesia University (UMI) Makassar City. This research aims to solve the formulation of the problem, namely (1) how the learning strategy of Islamic Education History in the Islamic Education study program, (2) how the learning strategy of HOTS-based Islamic Education History in the Islamic Education study program and (3) what are the obstacles faced by lecturers in the learning process of Islamic Education History in the Islamic Education study program.

This type of research is descriptive qualitative through interview, observation and documentation methods, data analysis using triangulation, implementation of activities, activities carried out and implementation of HOTS and direct learning observations in Islamic Religious Education classes A1, A2, and B1 which are then analyzed data from books and journals.

The results of this study indicate that: the learning strategy used in attracting students' interest in studying the History of Islamic Education in the UMI Islamic Religious Education Study Program is through HOTS. In addition, in the learning process of Islamic Education History, students are required to have good communication skills the learning process, good collaboration, and creativity that must be continuously improved, in PAI A1, A2, and B1 classes lecturers apply active learning strategies, cooperative, constructivism, problem-solving, integrated, CTL and environmental strategies, while some people are still less active but the discussion process is still dominated by active students and the learning process goes well. In the learning process of Islamic Education History in teaching history, there are obstacles felt by lecturers, namely there are some students who hesitate and lack confidence in expressing their opinions, and the lack of literature used in finding Islamic Education History material.

Keywords: Learning Strategies, Islamic Education History, HOTS-Based

الملخص

خير النساء ايدى، 2023. استراتيجية التعلم لتاريخ التربية الإسلامية على أساس HOTS في كلية الدينية الإسلامية في الجامعة الإسلامية الإندونيسية (UMI) بالمدينة ماكاسر". أطروحة دراسات عليا شعبة تدريس الدين الاسلام في الجامعة الاسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف بإشراف بدرية و أ. ريا وردة.

تناقش هذه الأطروحة استراتيجيات التعلم لتاريخ التربية الإسلامية التي يستخدمها المحاضرون وتطبيق استراتيجيات التعلم المبنية على مهارات التفكير عالية المستوى HOTS في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية في الجامعة الإسلامية الإندونيسية مدينة ماكاسر. تهدف هذه الدراسة إلى حل صياغة المشكلة وهي (1) ما هي استراتيجيات التعلم لتاريخ التربية الإسلامية في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، (2) ما هي استراتيجيات التعلم لتاريخ التربية الإسلامية القائمة على HOTS في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية و (3) ما هي المعوقات التي يواجهها المحاضر في عملية تعلم تاريخ التربية الإسلامية في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية.

يعتبر هذا النوع من البحث نوعيا وصفيا من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق وتحليل البيانات باستخدام التثليث وتنفيذ الأنشطة والأنشطة المنفذة بالإضافة إلى تنفيذ نظام HOTS ومراقبة التعلم المباشر في فصول التربية الدينية الإسلامية A1 و A2 و B1 والتي يتم تنفيذها بعد ذلك تحليل البيانات من الكتب والمجلات.

تشير نتائج هذه الأطروحة إلى أن: استراتيجية التعلم المستخدمة في جذب اهتمام الطلاب بدراسة تاريخ التربية الإسلامية في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية تتم من خلال HOTS. بالإضافة إلى ذلك، في عملية التعلم لتاريخ التربية الإسلامية، يطلب من الطلاب امتلاك مهارات تواصل جيدة في عملية التعلم، والتعاون الجيد والإبداع الذي يجب تحسينه باستمرار، في فصول PAI A1 و A2 و B1، يطبق المحاضر بنشاط، استراتيجيات التعلم التعاونية والبناء وحل المشكلات والاستراتيجية المتكاملة و CTL والاستراتيجية البيئية، بينما لا يزال بعض الأشخاص غير نشطين ولكن عملية المناقشة لا تزال تحت سيطرة الطلاب النشطين وعملية التعلم تسير بشكل جيد. هناك بعض الطلاب الذين يترددون و عدم الثقة في إبداء الرأي ولا يزال هناك نقص في الأدب المستخدم في إيجاد مادة في تاريخ التربية الإسلامية.

الكلمات الأساسية: استراتيجية التعلم، تعليم تاريخ التربية الإسلامية،

المحاضرون، الطلبة HOTS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran bisa didefinisikan sebagai sebuah rutinitas paling utama bagi pendidik dalam kegiatan sehari-hari, melalui proses belajar dan mengajar tersebut maka akan memberikan dampak positif pada diri tenaga pendidik serta anak didik. Secara tidak langsung tenaga pendidik dan anak didik akan memperoleh pengalaman berharga yaitu ilmu yang bermanfaat secara kontinu, seorang pendidik dituntut untuk memiliki keahlian yang tentunya menarik terutama dalam menciptakan strategi atau metode pembelajaran berprakarsa serta memberikan pengalaman berharga, jika proses pembelajaran kurang menarik maka yang terjadi biasanya akan menjadikan kondisi atau suasana kelas terlihat kurang aktif dan cenderung membosankan.

Selama ini pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam terkesan kurang menarik dan kurang menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran menjadi monoton dan tak sebagaimana mestinya, pendidik perlu mengubahnya menjadi suatu hal yang menarik untuk di bahas.¹ Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam yang ada di lingkup perguruan tinggi Islam ini merupakan satu dari sekian mata kuliah yang penyampaian materinya identik dengan ceramah dan berdiskusi, di mana penerapan strategi oleh setiap dosen perlu diketahui agar tidak menjadikan pembelajaran

¹Dwi Muthia Ridha Lubis, Elawati Manik, Nirwana Anas, "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)", *Jurnal Islamic Education*, no. 2 (Oktober, 2021): 68, <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/IE/article/view/72>.

Sejarah Pendidikan Islam sebagai pembelajaran yang kuno dan kaku untuk dibahas sehingga memberi kesan kurang menyenangkan dan alih-alih membuat mahasiswa menjadi mengantuk dan mengerjakan aktivitas lain seperti bermain *gadget*, melamun, memandang ke arah luar kelas dan lain sebagainya. Tentu hal ini menjadi perhatian besar bagi dosen yang mengajarkan mata kuliah Sejarah pendidikan Islam, pendidik dalam hal ini dosen harus berpikir secara kreatif agar dapat melakukan inovasi atau memadukan strategi dengan pola pembelajaran secara aktif dan terbilang baru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dalam penerapannya bukan hanya sekali atau dua kali namun pada setiap kali pertemuan sejarah.

Melalui pra-observasi mengenai strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam penulis mengamati strategi yang digunakan oleh dosen di dalam kelas banyak mahasiswa yang menjadi *pasif* dan bersikap acuh dalam proses pembelajaran ketika proses belajarnya hanya menggunakan ceramah, hal tersebut juga diungkapkan secara *gamblang* oleh dosen yang mengajar bahwa pernah suatu waktu dosen menggunakan ceramah secara totalitas dan dosen yang mengambil secara penuh proses pembelajaran dan situasi menjadi tidak kondusif dan kurang optimal², boleh saja menggunakan ceramah jika diintegrasikan dengan cara mengkritisi suatu hal atas apa yang disampaikan untuk mencari kebenaran atas materi yang disampaikan oleh dosen, tak lupa juga cara berkomunikasi, kolaborasi dan kreatifitas dalam proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam perlu untuk diterapkan.

Ketika pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam tidak diintegrasikan dengan strategi pembelajaran aktif yang berbasis HOTS maka akan tertinggal dengan pola

²Pra Observasi Pada Tanggal 12 Desember 2022

pembelajaran zaman saat ini dan tidak sesuai dengan kebutuhan industri yang ada, melalui hasil pra observasi di Program Studi Pendidikan Agama Islam penulis mengamati bahwa mahasiswa kurang menyenangi dosen yang membatasi pertanyaan saat materi selesai dipresentasikan dan saat dosen kurang terbuka dalam menyampaikan informasi pada mahasiswa karena akan membuat suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif³, mengingat bahwa sejarah merupakan hal yang memiliki kisah atau cerita panjang mengenai suatu kejadian. Oleh karena itu, sejarah harus diintegrasikan dengan HOTS, harus bisa mengarahkan mahasiswa dalam menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi materi sejarah agar pembelajaran menjadi lebih berpraktis.

Pembelajaran yang berpraktis yaitu saat dosen melakukan pengintegrasian antara metode pembelajaran dengan model-model pembelajaran berbasis HOTS (*high order thinking skills*) dalam dunia pendidikan terkhusus di perguruan tinggi saat ini, memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam diperlukan pola bercerita sebagai pengantar masuk ke dalam memahami sejarah. Akan tetapi masih banyak yang menggunakan ceramah lalu tidak menjadikan mahasiswa sebagai *student active learning*. Hal tersebut menjadi perhatian besar bagi dosen dalam mencermati hal yang saat ini terjadi, tujuan pembelajaran menjadi sulit untuk dicapai jika terjadi hal seperti itu, ada juga yang menerapkan diskusi namun bukan diintegrasikan dengan strategi pembelajaran aktif hanya sebatas diskusi saja, harusnya juga mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam diberikan 3JP atau bisa juga lebih meningkat karena waktunya juga cukup

³Pra Observasi, Makassar pada tanggal 12 Desember Januari 2022.

terbatas jika untuk membahas materi masa lampau mengenai sejarah yang pembahasannya saling berkaitan satu sama lain dan membutuhkan penjelasan secara jelas.

Pembelajaran sejarah pendidikan Islam *notabene* menceritakan tentang kisah para tokoh serta nilai-nilai Islam yang terjadi pada masa lampau diceritakan dengan seperti biasanya yaitu dengan model cerita terus menerus. Model yang seperti ini membuat mahasiswa hanya kebanyakan diam sembari duduk di tempat dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh dosen sampai pembelajaran selesai sehingga kemampuan berpikir ataupun hasil olah pikir terkait materi yang telah terekam di kepala menjadi kurang maksimal. Materi Sejarah pendidikan Islam yang terlihat kurang menyenangkan tersebut dapat dilakukan perubahan atau dilakukan *upgrade* terkait strategi yang sebelumnya diterapkan oleh dosen menjadi pembelajaran yang menarik, bersifat menghibur dan tidak membosankan bagi mahasiswa.⁴ Harus digaris bawahi bahwasanya pendidik menjadi sumber utama dalam memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu, pendidik perlu mengelola pembelajaran dengan baik, pendidik perlu memadukan metode-metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam pengelolaan sebuah informasi.

Pembelajaran era sekarang menuntut agar mahasiswa dapat memecahkan sebuah permasalahan dengan melalui penalaran berpikir dengan kritis yaitu dikenal dengan HOTS atau cara berpikir tingkat tinggi dan juga meliputi keterampilan

⁴Ni Putu Yuniarika Parwati, I Nyoman Bayu Pramatha, "Strategi Guru Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0" *Jurnal Pendidikan*, no. 1 (April 2021): 149, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/1114>.

dalam berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi serta kreatifitas atau dikenal dengan 4C. Dosen harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan mengamati perkembangan strategi pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa berpikir secara kritis, pembelajaran sejarah identik dengan pendekatan yang cenderung monoton dan tidak begitu membuat mahasiswa ikut berpartisipasi secara aktif. Di mana dosen memposisikan diri sebagai seseorang yang menjadi sumber utama sebuah informasi, mahasiswa yang menjadi objek akan merasa terkurung untuk mengemukakan pendapat bila mana dosen terus menerus menggunakan metode ceramah. Apabila fenomena seperti itu tidak mengalami *progres* ke arah yang lebih cocok dengan kebutuhan mahasiswa maka kemampuan berpikir mahasiswa akan menjadi rendah atau menurun serta tidak memberi kesempatan kepada mahasiswa dalam hal kemampuan *inkuiri*, apabila hal tersebut lebih ditingkatkan maka akan memberikan hasil yang baik.

Dosen harus mampu mengamati fakta secara jelas di dalam kelas mengenai *problematika* tersebut, untuk itu dosen yang mengajarkan Sejarah pendidikan Islam harus menanamkan prinsip, antusias, motivasi serta kreatifitas dalam diri mahasiswa serta mengembangkan kompetensi pengajaran melalui penguasaan bermacam model dan strategi pembelajaran sejarah, kemudian kemampuan Dosen dalam mengaitkan materi Sejarah pendidikan Islam dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa agar terkesan lebih memberikan manfaat, dalam hal ini mahasiswa dapat memberikan perspektif dan pentingnya mempelajari Sejarah pendidikan Islam dalam proses, memahami, menemukan dan mampu mengemukakan mengenai fenomena berharga di mana telah terekam dalam kisah lampau dan pengaruhnya

untuk saat ini dan kedepannya yang berada di tengah-tengah perubahan dunia secara besar-besaran.

Pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi tepat maka akan membuat kegiatan diskusi menjadi hambar dan mahasiswa kurang berpartisipasi. Sehingga jika terjadi hal seperti itu dan tidak ada penanganan oleh dosen dalam melakukan perbaikan strategi pembelajaran maka bisa menjadi masalah besar dalam proses pembelajaran. Strategi yang digunakan perlu juga sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan sesuai pada zamannya, banyak hal secara jelas terlihat pada saat kegiatan diskusi, antara dosen perlu melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan terkait strategi yang digunakan dalam peningkatan mutu dalam pengajaran Sejarah Pendidikan Islam.

Mahasiswa masih banyak yang ketika mengajukan pendapat terkesan masih terbatas, sehingga pendapat yang diungkapkan belum tuntas seutuhnya. Maka karena hal tersebut dosen perlu membuka kesempatan pada semua mahasiswa supaya pendapat yang diungkapkan bisa tersampaikan dengan jelas, mengingat bahwasanya mahasiswa harus lebih aktif daripada dosen maka harus menggunakan strategi yang tepat, jika tidak akan memberikan dampak kurang baik dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa. Dalam hal ini dosen sebagai *fasilitator* perlu memahami posisi dan tugas yang menjadi tanggungjawabnya, agar ketika kegiatan diskusi berlangsung mahasiswa bisa mengekspresikan pendapat masing-masing dengan baik. Dosen perlu mencari cara dalam melakukan inovasi terhadap strategi pembelajaran di dalam kelas agar kegiatan diskusi juga menjadi lebih terarah dan menyenangkan bagi mahasiswa.

Pembelajaran sejarah pada hakikatnya tidak hanya mempelajari mengenai kejadian fakta yang agar dapat di hafal alur, waktu dan proses kejadiannya, namun lebih dari itu tentang seperti cara apa dosen menyampaikan materi sejarah agar lebih banyak mengambil makna dan hikmahnya. Faktanya, begitu disayangkan karena pembelajaran sejarah hanya disampaikan secara garis besarnya saja dan mahasiswa hanya menangkap pemahaman sebagian kecil dari sejarah itu sendiri, ada sesuatu dalam sejarah yang memang perlu untuk dihafalkan lalu diingat ada juga yang hanya sekedar dipahami saja dan hal tersebut bisa diwujudkan dengan melalui pembelajaran yang bisa membangkitkan energi dan tidak membuat mahasiswa patah semangat dalam belajar sejarah, pemikiran bahwa sejarah itu membosankan perlu dihilangkan dari pikiran mahasiswa, pembelajaran sejarah harus menjadi pembelajaran yang memiliki nilai tinggi bagi mahasiswa karena banyak hal yang bisa diperoleh di dalamnya, selama ini mahasiswa merasa kurang nyaman jika Dosen hanya mengandalkan ceramah dan diskusi namun tidak ada hal baru yang bisa ditemukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam.

Selanjutnya hasil pra observasi penulis mengamati bahwa jika pembelajaran sejarah diajarkan melalui ceramah dan diskusi tanpa pembelajaran aktif dan tanpa ada bagian HOTS yang menjadi pendukung di dalamnya maka akan membuat mahasiswa kurang mengerti dengan penjelasan atau pendapat yang diberikan oleh teman mahasiswa lainnya, hal tersebut ditandai dengan munculnya pertanyaan baru dan menjawab dengan jawaban yang jauh dari materi Sejarah Pendidikan Islam, sehingga pembelajaran menjadi tidak terarah walau dosen sudah berusaha untuk menjelaskan namun jika sedari awal tidak diintegrasikan dengan pembelajaran aktif

dan HOTS maka akan menjadi seperti itu. Oleh karena itu dosen pengampu mata kuliah harus bisa mempertahankan eksistensinya sebagai *fasilitator* yang bisa melakukan *inovasi* strategi pembelajaran ke arah yang lebih baik.⁵

Berdasarkan hasil pra observasi selanjutnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam penulis mengamati bahwasanya banyak dosen yang hanya sekedar menjadikan HOTS sebagai cara yang diterapkan dalam menjawab soal dan kurang memperhatikan HOTS digunakan dalam proses diskusi, HOTS memang sudah lama namun Dosen baru banyak yang menerapkannya sekitar dua tahun belakangan ini, bahkan masih memilih materi yang sesuai untuk disandingkan dengan HOTS karena menganggap bahwa mahasiswa belum tentu bisa maksimal dalam proses pembelajaran karena belum mencapai ranah *kognitif* mahasiswa tersebut, padahal sebaiknya HOTS diterapkan pada semua materi pada saat proses diskusi agar tetap pada koridor kebutuhan zaman dan juga mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki bekal dalam menghadapi berbagai macam tantangan yang datang di masa mendatang.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi penulis di Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan seorang dosen menuturkan bahwasanya dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam waktu yang kurang juga menjadi penyebab pembelajaran menjadi tidak begitu maksimal karena mengingat tentang sejarah membutuhkan waktu yang banyak dalam proses diskusi, jika waktu yang digunakan kurang maka pembahasan yang didiskusikan akan terhenti dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan menghambat materi yang sudah ditentukan sebelumnya. Oleh

⁵Pra Observasi, Makassar pada tanggal 19 Desember 2022

karena itu perlu ada perbaikan mengenai waktu yang cukup digunakan dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam agar menjadi tepat guna.⁶

Pada pembelajaran sejarah ada suatu hal yang sangat penting untuk dijadikan pelajaran yaitu mengenai keteladanan dan pengalaman, namun jika saat proses diskusi tidak mengikuti tuntutan zaman dan kebutuhan mahasiswa yang alih-alih membuat mahasiswa tidak bisa mengambil pengalaman berharga dan meneladani nilai-nilai pendidikan yang ada pada peristiwa sejarah maka akan menghilangkan ciri khas dari Sejarah Pendidikan Islam tersebut, sangat penting jika mahasiswa mampu berpikir inovasi terhadap materi dan tentu diimplementasikan dan sebagai pedoman hidup. Terdapat hal di mana menjadi masalah ketika dosen kurang paham dengan materi yang diajarkan kepada mahasiswa karena beberapa faktor internal ataupun eksternal, penulis juga menemui di Fakultas Agama Islam masih ada dosen mengajar di mana *background* pendidikannya tidak sesuai dengan mata kuliah yang diampu dan bukan pada disiplin ilmu dari pendidikan dosen tersebut namun tetap mengajar sebagai asisten dosen dalam mata kuliah yang diajarkan.

Berdasarkan fenomena tersebut yang terjadi maka selanjutnya ada ketertarikan yang dimiliki penulis agar memilih serta mengangkat sebuah penelitian berjudul “Strategi Pembelajaran Sejarah pendidikan Islam Berbasis HOTS di Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar”.

B. Batasan Masalah

Terdapat batasan permasalahan pada penelitian ini agar terhindar dari suatu pelebaran secara meluas serta penyimpangan pokok masalah dan untuk

⁶Pra Observasi, Makassar pada tanggal 19 Desember 2022.

menghindari hal-hal yang tidak di inginkan tentunya juga agar hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini dapat memperoleh hasilnya dengan sebagaimana mestinya, ada beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen pada mata kuliah Sejarah pendidikan Islam.
2. Objek penelitian khusus pada dosen dan mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas PAI A1, A2 dan B1 Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar
3. Informasi yang akan disajikan yaitu mengenai pembelajaran Sejarah pendidikan Islam berbasis HOTS meliputi 4C (*critical thinking, communication, collaboration, creativity*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan permasalahan tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar?
2. Bagaimana pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam Berbasis HOTS di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh dosen dalam menggunakan strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini disesuaikan pada permasalahan serta dari rumusan masalah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar.
2. Untuk menganalisis pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam Berbasis HOTS di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar.
3. Untuk mengevaluasi hambatan yang dihadapi oleh dosen dalam menggunakan strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini, yaitu berpusat pada manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

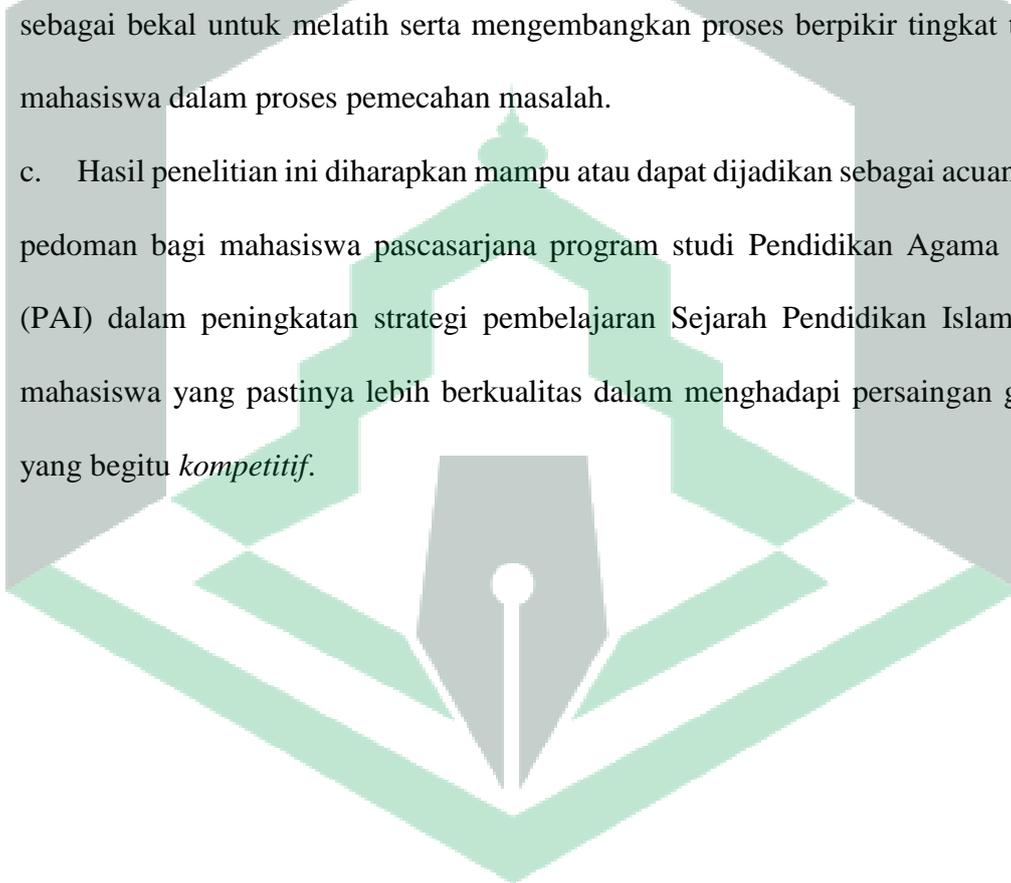
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat dalam peningkatan pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di perguruan tinggi Islam melalui HOTS (*high order thinking skills*) dengan perpaduan kompetensi 4C (*critical thinking, communication, collaboration, creativity*). Sehingga, nantinya pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam akan meningkat, tidak membosankan atau monoton, mengalami perubahan secara signifikan dan mampu menjawab problematika yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, dengan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan atau referensi serta pedoman yang berupa sumbangan teoritis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari dilakukannya penelitian ini dan merupakan titik fokus utama, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman juga wawasan *kognitif* untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian penyelesaian studi.
- b. Hasil penelitian ini sangat diharapkan agar nantinya bisa memperbaiki strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, khususnya sebagai upaya pencarian solusi sebagai bekal untuk melatih serta mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi mahasiswa dalam proses pemecahan masalah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu atau dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman bagi mahasiswa pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam peningkatan strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam bagi mahasiswa yang pastinya lebih berkualitas dalam menghadapi persaingan global yang begitu *kompetitif*.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini harus ada sebuah perbandingan dari segi hasil penelitian yang telah diperoleh dari peneliti-peneliti sebelumnya sehingga dapat menjadi sebuah inspirasi terbaru serta bisa membantu penelitian nantinya, penelitian ini tentu tidak keluar dari topik pembahasan yaitu mengenai HOTS dalam proses pembelajaran, baik itu yang dilakukan di tingkat SMP, SMA bahkan perguruan tinggi serta penelitian secara umum lainnya, pada bagian ini sebisa mungkin diringkas dan mengambil hal yang memang penting. Berikut kajian penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan judul yang akan diteliti di bawah ini sebagai berikut :

1. Fedry Saputra. “Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia⁷”, dalam penelitiannya tersebut memperoleh kesimpulan bahwa Sejarah Pendidikan Islam saat ini berkaitan dengan suatu fakta dan juga peristiwa yang terjadi dan bisa memandang perkembangan pendidikan Islam saat ini yang mencakup pendidikan secara formal, in formal dan non formal secara nyata, bahwa Sejarah Pendidikan Islam saat ini harus dikaji lebih dalam secara sistematis. Penelitian ini mempunyai hal yang sama dalam hasil penelitian Fedry Saputra, di mana sama-sama meneliti mengenai Sejarah Pendidikan Islam, adapun mengenai

⁷Fedry Saputra, “Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia”, *Al - Hikmah Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (April, 2021), <https://www.neliti.com/id/publications/362939/sejarah-pertumbuhan-dan-perkembangan-pendidikan-islam-di-indonesia>.

perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fedry Saputra dalam lingkup luas atau keseluruhan sedangkan peneliti saat ini meneliti dalam lingkup perguruan tinggi, berbasis HOTS dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dilingkup perguruan tinggi Islam.

2. B Fitri Rahmawati dkk. “Pembelajaran Sejarah Terintegrasi PPK, Literasi, Keterampilan Abad XXI (4C) dan HOTS⁸”, dalam penelitiannya tersebut diperoleh sebuah kesimpulan bahwa transformasi pola pembelajaran yang memadukan penekanan pada karakter, 4C dan HOTS telah menampakkan tantangan secara fakta untuk pembelajaran sejarah khususnya Sejarah Pendidikan Islam. Oleh sebab itu, sangat perlu dikaji mengenai pandangan pendidik terkait hal itu, pendidik menganggap bahwa dengan adanya pengintegrasian tersebut melalui 4C dan HOTS menjadikan pembelajaran sejarah tidak monoton bagi peserta didik yang semula hanya berisi tentang hafalan dan tulisan semata menjadi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Penelitian ini mempunyai hal yang sama di mana meneliti tentang pengaplikasian HOTS dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh B Fitri Rahmawati dkk meneliti secara keseluruhan, adapun peneliti saat ini meneliti dalam lingkup perguruan tinggi Islam swasta serta lebih mengkhhususkan pada bagian HOTS dan perpaduannya dengan keterampilan 4C.

3. Maria Isti Nugrahini. “Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis HOTS (*high order thinking skills*) di SMA Negeri

⁸B. Fitri Rahmawati, Muhammad Shulhan Hadi, Zidni Zidni, “Pembelajaran Sejarah Terintegrasi PPK, Literasi, Keterampilan Abad XXI, dan HOTS”, *Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, no. 2 (2021), <https://journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/fhs/article/view/4534>.

11 Yogyakarta⁹” Pada penelitian tersebut diperoleh sebuah kesimpulan bahwa pendidik mempunyai sudut pandang yang baik terhadap evaluasi pada pembelajaran sejarah berbasis HOTS, peserta didik mengalami perkembangan yang sangat baik dalam berpikir secara kritis, menunjukkan kolaborasi serta komunikasi yang baik. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maria Isti Nugrahini dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang pembelajaran sejarah berbasis HOTS, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Maria Isti Nugrahini meneliti tentang evaluasi pembelajaran sejarah secara umum, penelitiannya dilaksanakan di sekolah dan yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu proses pembelajaran Sejarah pendidikan Islam berbasis HOTS, dan penelitiannya dilaksanakan di perguruan tinggi Islam.

4. Danu Eko Agustinova dkk. “Urgensi Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Sejarah¹⁰” Pada penelitian tersebut diperoleh sebuah kesimpulan bahwa implementasi 4C bisa menjadi sebuah solusi alternatif dalam pembelajaran sejarah dan dapat mengubah pola pembelajaran yang tadinya *konvensional* yang memusatkan dosen sebagai *lecturer centris* beralih menjadi 4C yang memusatkan mahasiswa sebagai *student centris*. Banyak nilai-nilai karakter sejarah yang bisa ditanamkan dan diaplikasikan dibandingkan hanya sekedar mengingat kejadian dari peristiwa di masa lampau. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Danu Eko Agustinova dkk sama-sama meneliti tentang penerapan HOTS dalam

⁹Maria Isti Nugrahini, “Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Hogher Order Thinking Skill (HOTS) di SMA Negeri 11 Yogyakarta”, *Repository Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, (2021), <https://repository.usd.ac.id/36631/>.

¹⁰Danu Eko Agustinova, Sariyatun, Leo Agung Sutimin, Hieronymus Purwanta, “Urgensi Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Sejarah”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, no. 1 (2022), <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/49478>.

pembelajaran sejarah, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Danu Eko Agustinova dkk meneliti pembelajaran sejarah secara umum sedangkan peneliti saat ini meneliti Sejarah pendidikan Islam secara khusus di perguruan tinggi Islam swasta.

5. Ahmad Nurdin Al Rifani. “Strategi Pembelajaran Sejarah di Era Teknologi Abad 21¹¹” Pada penelitian ini diperoleh sebuah kesimpulan bahwa pendidikan sekarang harus mampu dalam menganalisis serta memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran sejarah dengan cara berpikir kritis berlandas pada 4C agar dapat meminimalisir tuntutan era yang terjadi banyak perubahan ini. Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurdin Al Rifani di mana meneliti mengenai pembelajaran berbasis HOTS berpedoman pada 4C. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurdin Al Rifani yaitu strategi pembelajaran 4C di era teknologi sedangkan pada penelitian ini yaitu tentang pembelajaran berbasis HOTS dan lebih mengkhususkan pada Sejarah pendidikan Islam.

Adapun penyajian tabel dari kajian penelitian terdahulu yang relevan dan dikaitkan dengan perbedaan, persamaan dan hasil dari peneliti sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Fedry Saputra	“Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan	Penelitian ini mempunyai hal yang sama dalam hasil	Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fedry	Sejarah Pendidikan Islam saat ini berkaitan

¹¹Ahmad Nurdin Al Rifani, “Strategi Pembelajaran Sejarah di Era Teknologi Abad 21”, *Repository Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, (2021), <https://osf.io/74cs9/download>.

		n Pendidikan Islam di Indonesia”	penelitian Fedry Saputra, di mana sama-sama meneliti mengenai Sejarah Pendidikan Islam	Saputra dalam lingkup luas atau keseluruhan sedangkan peneliti saat ini meneliti dalam lingkup perguruan tinggi, berbasis HOTS dan menggunakan jenis penelitian kualitatif di lingkup perguruan tinggi Islam.	dengan suatu fakta dan juga peristiwa yang terjadi dan bisa memandang perkembangan pendidikan Islam saat ini yang mencakup pendidikan secara formal, in formal dan non formal secara nyata, bahwa Sejarah Pendidikan Islam saat ini harus dikaji lebih dalam secara sistematis.
2.	B Fitri Rahmawati dkk	“Pembelajaran Sejarah Terintegrasi PPK, Literasi, Keterampilan Abad XXI (4C) dan HOTS”	Pada penelitian yang dilakukan oleh B Fitri Rahmawati ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengaplikasian HOTS dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam	perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh B Fitri Rahmawati dkk meneliti secara keseluruhan, adapun peneliti saat ini meneliti dalam lingkup perguruan tinggi Islam serta lebih mengkhususkan pada bagian HOTS.	Transformasi pola pembelajaran yang memadukan peneguhan pada karakter, 4C dan HOTS telah menampakkan tantangan secara fakta untuk pembelajaran sejarah khususnya Sejarah Pendidikan Islam. Oleh sebab itu, sangat perlu dikaji mengenai pandangan pendidik terkait hal itu, pendidik menganggap

					bahwa dengan adanya pengintegrasian tersebut melalui 4C dan HOTS menjadikan pembelajaran sejarah tidak monoton bagi peserta didik yang semula hanya berisi tentang hafalan dan tulisan semata menjadi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya
3.	Maria Isti Nugrahini	“Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis HOTS (<i>high order thinking skills</i>) di SMA Negeri 11 Yogyakarta”	Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maria Isti Nugrahini dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang pembelajaran sejarah berbasis HOTS.	perbedaannya yaitu pada penelitian Maria Isti Nugrahini meneliti tentang evaluasi pembelajaran sejarah secara umum, penelitiannya dilaksanakan di sekolah dan yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu proses pembelajaran Sejarah pendidikan Islam berbasis HOTS, dan penelitiannya dilaksanakan di perguruan tinggi Islam.	Pendidik mempunyai sudut pandang yang baik terhadap evaluasi pada pembelajaran sejarah berbasis HOTS, peserta didik mengalami perkembangan yang sangat baik dalam berpikir secara kritis, menunjukkan kolaborasi serta komunikasi yang baik
4.	Danu Eko Agustinov a dkk	“Urgensi Keterampilan 4C Abad 21	Adapun persamaan penelitian	Perbedaan penelitiannya yaitu pada	Implementasi 4C bisa menjadi sebuah solusi

		dalam Pembelajaran Sejarah”	yang dilakukan oleh Danu Eko Agustinova dkk sama-sama meneliti tentang penerapan HOTS dalam pembelajaran sejarah	penelitian Danu Eko Agustinova dkk meneliti pembelajaran sejarah secara umum sedangkan peneliti saat ini meneliti Sejarah pendidikan Islam secara khusus di perguruan tinggi Islam swasta.	alternatif dalam pembelajaran sejarah dan dapat mengubah pola pembelajaran yang tadinya <i>konvensional</i> yang memusatkan dosen sebagai <i>lecturer centris</i> beralih menjadi 4C yang memusatkan mahasiswa sebagai <i>student centris</i> . Banyak nilai-nilai karakter sejarah yang bisa ditanamkan dan diaplikasikan dibandingkan hanya sekedar mengingat kejadian dari peristiwa di masa lampau.
5.	Ahmad Nurdin Al Rifani	“Strategi Pembelajaran Sejarah di Era Teknologi Abad 21”.	Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurdin Al Rifani dengan penelitian ini mempunyai hal yang sama mengenai strategi pembelajaran berbasis	Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurdin Al Rifani yaitu strategi pembelajaran 4C di era teknologi sedangkan pada penelitian ini yaitu tentang pembelajaran berbasis HOTS dan lebih mengkhhususkan pada Sejarah	Pendidikan sekarang harus mampu dalam menganalisis serta memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran sejarah dengan cara berpikir kritis berlandas pada 4C agar dapat meminimalisir

			HOTS berpedoman pada 4C	pendidikan Islam.	tuntutan era yang terjadi banyak perubahan ini.
--	--	--	-------------------------	-------------------	---

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu cara atau bisa juga dikatakan sebagai metode, jika dilihat dari sudut pandang secara umum strategi yaitu sebuah titik besar dalam melakukan sesuatu dalam rangka mencapai objek, taktik, sasaran yang ingin dicapai.¹² Strategi memiliki kesamaan dengan kata cara, teknik maupun siasat, atau bisa juga sebagai sebuah sumber daya guna menghasilkan sesuatu yang efisien dalam menghasilkan suatu hasil atau sebuah rancangan. Jika ditinjau dari segi kemiliteran strategi dipakai dalam memenangkan sebuah peperangan sedangkan taktik dipakai agar dapat memenangkan peperangan tersebut.

Jika ditinjau dari segi pembelajaran, strategi merupakan bisa diartikan sebagai upaya pendidik dalam hal ini dosen agar bisa menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapat dan berjalan efektif.¹³ Strategi juga bisa didefinisikan sebagai garis-garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan¹⁴, selain itu jika dihubungkan dengan

¹²Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Eko Sigit Purwanto, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2021), h. 1.

¹³Ahmad Sabri “Strategi Belajar Mengajar dan *Micro Teaching*” dalam buku Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus STAIN Palopo, 2011), h. 23.

¹⁴Abuddin Nata “Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran” dalam buku Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus STAIN Palopo, 2011), h. 23.

pembelajaran maka strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan dosen dan mahasiswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dan strategi pembelajaran juga bisa dikategorikan sebagai suatu langkan dan tindakan yang sudah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, pengaruh positif dan negatifnya secara matang, cermat dan mendalam.¹⁵

Strategi dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu wahana yang diterapkan oleh dosen dan mahasiswa dalam memperoleh pembelajaran yang lebih baik serta menjadi patokan utama dalam menentukan strategi yang tepat, strategi dapat digunakan dengan memanfaatkan sebuah metode atau cara yang digunakan agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berbicara tentang strategi maka melakukan proses pendekatan secara keseluruhan dalam sistem pembelajaran di mana dosen menorehkan sedemikian rupa prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran agar bisa menghasilkan sebuah pembelajaran yang berkualitas.¹⁶

2. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan dari strategi pembelajaran yaitu agar dapat mengidentifikasi serta menentukan spesifikasi yang tepat digunakan di mana kualifikasinya disesuaikan dengan perubahan tingkah laku serta kebutuhan mahasiswa, agar dapat memilih sistem pendekatan pembelajaran yang cocok dengan materi, agar dapat mengamati kriteria keberhasilan proses pembelajaran sehingga nantinya dapat digunakan

¹⁵Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus STAIN Palopo, 2011), h. 24.

¹⁶Agus Miftakus Surur, *Ragam Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan Tes Formatif*, (CV. Aa. Rizky, 2020), h. 1-3.

sebagai pegangan bagi dosen dalam melaksanakan evaluasi bagi proses pembelajaran yang kemudian dapat dijadikan sebagai *feedback* untuk penyempurnaan sistem *instruksional* secara menyeluruh dan memiliki sasaran yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.¹⁷

Strategi pembelajaran bertujuan untuk lebih memastikan sebuah cara yang memiliki *balance* dan kecocokan pada sebuah pembahasan yang menjadi bahan diskusi di dalam kelas sehingga meminimalisir adanya ketidakyambungan antara strategi yang digunakan dengan materi, dikatakan tujuan dari strategi pembelajaran tersebut berhasil apabila ada respon baik, tercapai dengan optimal, memiliki prakarsa yang tinggi dan sesuai tujuan pembelajaran dari stimulus yang diberikan pada mahasiswa melalui strategi-strategi yang digunakan yang kemudian menjadi bahan untuk menyempurnakan pembelajaran sebagai bekal untuk saat ini dan masa akan datang dalam hal ini mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam yang ada di perguruan tinggi swasta maupun negeri.

3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Mengenai strategi pembelajaran tentu tidak terlepas dari variasi strategi yang digunakan dan tentu bisa digunakan dalam proses pembelajaran meliputi strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran mandiri, strategi pembelajaran lingkungan, strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran terpadu, strategi pembelajaran *cooperative*, strategi pembelajaran *problem solving*, strategi

¹⁷Arin Tentrem Mawati dkk, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 4.

pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dan strategi pembelajaran *consruvistic* untuk penjelasannya yaitu:

a. Strategi pembelajaran langsung

Pembelajaran dengan menggunakan strategi secara langsung merupakan sebuah strategi yang pusatnya terdapat pada pendidik dan banyak digunakan, di dalam strategi ini pendidik yang dimaksudkan ialah dosen menggunakan metode secara eksplisit, ceramah, latihan dan demonstrasi. Strategi pembelajaran ini lebih bersifat deduktif, adapun kelebihanannya yaitu sudah direncanakan dan dilaksanakan lalu kelemahannya lebih bersifat monoton karena didominasi lebih kepada dosen dalam arti satu arah saja sedangkan peserta didik yaitu mahasiswa kebanyakan menyimak dan memperhatikan dosen. Terkait hal tersebut perlu kerjasama yang baik antara dosen dan mahasiswa dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.¹⁸

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

Pembelajaran dengan menggunakan atau menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung merupakan sebuah strategi atau cara yang diterapkan di dalam kelas di mana pendidik mengubah peran sebagai pentrasfer lalu memberi peluang atau ruang pada mahasiswa untuk bisa mengembangkan diri serta informasi yang diperoleh, dalam strategi pembelajaran tidak langsung ini lebih bersifat *inkuiri*, berbasis pemecahan masalah terkait materi atau pokok pembahasan, induktif dan penemuan akan suatu hal. Syarat dalam menggunakan strategi pembelajaran tidak

¹⁸Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus STAIN Palopo, 2011), h. 26.

langsung perlu menggunakan bahan cetak, non cetak serta sumber manusia, mahasiswa dituntut agar bisa lebih kreatif, aktif dan komunikatif dalam pembelajaran.¹⁹

c. Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran dengan menggunakan atau menerapkan strategi pembelajaran interaktif merupakan sebuah strategi dimana lebih fokus dengan materi melalui diskusi dan *sharing* satu sama lain antar mahasiswa dengan dosen dan sesama mahasiswa. Dalam proses pembelajaran menggunakan penerapan strategi interaktif ini akan mengarah ke arah kegiatan tukar pikiran atau diskusi serta saling berbagi ilmu antar mahasiswa disertai berpikir kritis. Jika hal tersebut sudah dilakukan maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Contoh dalam penerapan strategi pembelajaran interaktif yaitu: mengerjakan tugas makalah dengan berkelompok serta kerja sama secara berpasangan.²⁰

d. Strategi pembelajaran mandiri

Pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran secara mandiri merupakan sebuah strategi di mana fokus kajiannya dalam mengarahkan sebuah proses belajar mengajar agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri serta dalam mengontrol kecepatan dan kemampuan belajar diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab, motivasi serta percaya dalam diri setiap mahasiswa, serta kedisiplinan dalam pembelajaran secara mandiri sehingga setiap mahasiswa mampu membuat suatu penalaran berdasarkan pada ilmu yang dimiliki dan

¹⁹Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus STAIN Palopo, 2011), h. 27.

²⁰Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus STAIN Palopo, 2011), h. 27.

menghidupkan suasana pembelajaran, dalam pembelajaran mandiri menuntut agar mahasiswa untuk bisa merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya.²¹

e. Strategi pembelajaran lingkungan

Strategi pembelajaran dengan menggunakan atau menerapkan strategi pembelajaran lingkungan merupakan strategi yang memberikan arahan pada peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan sekitar atau lainnya yang berada di luar dari jangkauan ruang kelas, di mana pendidik mengajak atau membawa peserta didik untuk belajar secara *outdoor*. Misal membawa peserta didik ke tempat yang membuat peserta didik bisa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Strategi ini digunakan disesuaikan dengan kebutuhan materi, saat peserta didik diharapkan dapat mengamati suatu karakteristik hewan dan tumbuhan yang bentuknya kecil maka perlu ke laboratorium untuk mengamatinya, jika peserta didik diharapkan dapat mengambil pelajaran dari sebuah kisah pelajaran masa lampau yang bisa diambil nilai dan manfaatnya maka peserta didik bisa mengunjungi museum. Peserta didik akan menulis serta mempresentasikan apa yang telah diamati atau ditemukan dalam proses pembelajaran lingkungan tersebut.²²

f. Strategi pembelajaran terpadu

Pembelajaran dengan menggunakan atau menerapkan strategi pembelajaran terpadu merupakan sebuah strategi di mana lebih fokus dalam memadukan disiplin keilmuan dari berbagai arah yang ada kaitannya dengan suatu permasalahan yang dibahas dalam proses diskusi di dalam kelas secara teori maupun praktisi, pada

²¹Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus STAIN Palopo, 2011), h. 28.

²²Lufri, Ardi, Relas Yogica, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV. IRDH, 2020), h. 38.

strategi pembelajaran terpadu tujuannya yaitu agar peserta didik mampu meningkatkan sebuah pengetahuan pada peserta didik secara terintegrasi (terpadu). Proses pendidikan layak dikatakan memiliki mutu tinggi apabila mampu menumbuhkan pengetahuan atau kompetensi peserta didik secara keseluruhan, dari segi pengetahuan atau *kognitif*, dari segi kepribadian atau sikap dikenal dengan *afektif*, serta keterampilan yang dimiliki atau *psikomotorik* dengan maksimal.

Strategi pembelajaran terpadu tidak hanya fokus dalam memadukan disiplin bidang ilmu, namun juga memadukan dengan berbagai metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, taktik pembelajaran serta menyelaraskan antara teori dan juga praktiknya. Misalnya dalam agama Islam yang bisa digunakan dalam mengintegrasikan (terpadu) pembelajaran yaitu tentang tata cara *wudhu* yang baik dan benar, terkait masalah tata cara *wudhu* tersebut bisa dikaji secara terpadu pada bidang ilmu kajian fiqhi ibadah, al-Qur'an hadis dan tafsir tarbawi. Sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.²³

g. Strategi pembelajaran *cooperative*

Pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran melalui *cooperative* merupakan sebuah strategi di mana fokus utamanya yaitu peserta didik mengerjakan tugas yang menjadi materi dan dibentuk dalam sebuah kelompok-kelompok kecil agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan di dalam kelas, di mana peserta didik dibagi beberapa orang dengan kemampuan yang berbeda-beda. Pada pembelajaran *cooperative* tersebut diharapkan agar peserta

²³Lufri, Ardi, Relas Yogica, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV. IRDH, 2020), h. 40.

didik bisa aktif dan bekerja sama dalam proses diskusi, strategi tersebut mengarahkan pada aspek sosial terutama dalam hal bertukar informasi dan setiap anggota dari kelompok harus bertanggungjawab dalam kelompok sesuai tugasnya masing-masing sehingga bisa menjadi inspirasi bagi peserta didik lainnya.

Pada pembelajaran *cooperative* peserta didik menjadi objek sekaligus subjek karena dituntut agar dapat memiliki kreatifitas dalam proses diskusi, pembelajaran *cooperative* tersebut mahasiswa diharapkan agar memiliki rasa peka dan solidaritas yang tinggi, saling mengenal dan memahami karakter, kepribadian, pendapat ataupun pandangan terhadap suatu hal antara peserta didik lainnya, peserta didik bisa melakukan penyesuaian sosial, membentuk nilai sosial dan komitmen dalam proses pembelajaran dan belajar untuk menjauhkan diri dari sifat egois sehingga bisa membangun keakraban hingga kehidupan masa akan datang. Selain itu strategi pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pada peserta didik lainnya saat mengemukakan pendapat, mengamati sebuah permasalahan secara optimis dari berbagai sumber yang ada dan berteman tanpa memandang suku, ras, agama antara peserta didik lainnya.²⁴

Pembelajaran yang memiliki nilai kolaboratif dan *cooperative* saling berkaitan satu sama lainnya. Kedua hal tersebut sangat diperlukan bagi mahasiswa dalam memperoleh sebuah keterampilan dan dibutuhkan di era saat ini yang salah satunya yaitu kemampuan dalam kolaborasi kelompok dan hal tersebut termasuk dalam aliran konstruktivisme, di mana penekanannya lebih kepada mahasiswa dan

²⁴Indra Kertati, Triana Susanti, Mas'ud Muhammadiyah, dkk, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia: 2023), h. 15-16.

termasuk dalam pola strategi pembelajaran secara aktif di mana mahasiswa yang menjadi *student center*.²⁵ Oleh karena itu perguruan tinggi yang belum menerapkan strategi tersebut perlu untuk mengarahkan pada pembelajaran aktif secara *cooperative* karena kenyataannya saat ini mahasiswa dihadapkan dengan situasi yang berbeda dari sebelumnya agar bisa mempertahankan nilai semangat, tanggung jawab, toleransi satu sama lain dan keterbukaan,

Jika dosen sudah mampu menerapkan hal tersebut dalam proses pembelajaran maka *output* pendidikan di masa mendatang akan banyak menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, siap bersaing, memiliki kolaborasi yang baik dan hebat dan terbuka terhadap tantangan yang akan datang dari berbagai arah. Sehingga mahasiswa kedepannya bisa memiliki pegangan yang kuat.²⁶

h. Strategi pembelajaran *problem solving*

Pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran secara *problem solving* merupakan sebuah strategi di mana fokus kajiannya dalam mengarahkan serta melatih agar peserta didik mampu dalam memecahkan suatu permasalahan pada proses dikusi pembelajaran yang berkaitan dengan kajian ilmu yang dipelajari atau dibahas, adanya sebuah permasalahan yang ada sebuah kenyataan yang perlu dihadapi dan harus dicari solusinya, masalah akan muncul jika pada suatu kondisi sulit untuk dikemukakan berdasarkan teori yang ada. Menjadi hal yang utama yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu memecahkan suatu permasalahan dan perlu

²⁵Dyah Werdiningsih, "Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif sebagai Pembelajaran Konstruktivisme dan Pembelajaran Aktif", (Universitas Islam Malang, 2022), h. 71.

²⁶Dyah Werdiningsih, "Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif sebagai Pembelajaran Konstruktivisme dan Pembelajaran Aktif", (Universitas Islam Malang, 2022), h. 71.

untuk dikembangkan secara terus menerus, dalam prosesnya diharapkan agar peserta didik memperbanyak latihan.

Jika peserta didik mampu dan cerdas dalam memecahkan permasalahan maka akan menjadi generasi yang bisa menjunjung tinggi nilai tanggung jawab, kritis, mandiri dan juga kreatif, adapun kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan diharapkan agar diaplikasikan dalam kehidupan nyata agar peserta didik tidak kesusahan dalam mengarungi kehidupannya, terlebih dahulu peserta didik harus memahami secara cermat sebuah masalah sebelum diselesaikan secara bersama-sama dalam proses diskusi pembelajaran, setelah itu mampu mendefinisikan permasalahan, melakukan formulasi hipotesis dan menguji hipotesis.²⁷

i. Strategi pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*)

Strategi pembelajaran yang biasa dikenal dengan CTL merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memiliki tugas dalam membantu pendidik dalam menghubungkan kondisi peserta didik dengan kehidupan nyata dalam kegiatan sehari-hari, memberikan motivasi pada peserta didik dalam membangun serta mengembangkan mengadakan hubungan antara ilmu pengetahuan dan pengaplikasiannya dalam kehidupan peserta didik sebagai warga negara, bagian keluarga dan pekerja, dalam strategi CTL ini lebih mengarah pada pembelajaran berpikir secara tingkat tinggi, transfer pengetahuan lebih mengarah pada aspek akademisi, serta pengumpulan informasi, analisis informasi dan sintesisan

²⁷Lufri, Ardi, Relas Yogica, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV. IRDH, 2020), h. 41-42.

informasi berasal dari berbagai arah yang di mana pada strategi CTL ini mengarahkan serta membantu peserta didik bisa belajar dan bertukar pikiran satu sama lain.²⁸

j. Strategi pembelajaran *konstruktivistik*

Strategi pembelajaran *konstruktivistik* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menjadi landasan peserta didik dalam berpikir atau bisa diartikan sebagai pandangan dalam proses belajar mengajar, di mana peserta didik diharapkan mampu membangun serta mengembangkan sebuah pengetahuan dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh dan ada hubungannya dengan interaksi lingkungan sekitar. Adapun peran pendidik pada strategi pembelajaran tersebut yaitu menyediakan atau memberikan pengalaman berharga untuk peserta didiknya, pada pembelajaran *konstruktivistik* lebih fokus pada cara yang digunakan dalam melibatkan peserta didik di mana pada kegiatan atau aktivitas belajar peserta didik dilakukan secara mendalam agar aktif dalam proses pembelajaran.²⁹

4. Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam

Pembelajaran Sejarah pendidikan Islam berimplikasi pada karakter pembelajar dalam hal ini mahasiswa di mana dalam proses pembelajaran harus mampu membangkitkan kesadaran *empati* dalam diri. Pembelajaran sejarah lebih mengutamakan nilai-nilai kearifan sebab di dalamnya terdapat sebuah pola pendidikan yang bermaksud menjadikan serta membentuk mahasiswa menjadi

²⁸Lufri, Ardi, Relas Yogica, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV. IRDH, 2020), h. 44-45.

²⁹Lufri, Ardi, Relas Yogica, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV. IRDH, 2020), h. 46-47.

sosok yang bermartabat dan bijaksana, dalam pembelajaran Sejarah pendidikan Islam mahasiswa dituntut agar dapat merespon dengan aktif mengenai segala hal yang berkaitan dengan pendidikan saat ini baik formal, in formal dan non formal.³⁰

Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di dalamnya membahas tentang sejarah Islam yang terjadi dalam dunia pendidikan guna menghasilkan mahasiswa yang memiliki penalaran kritis serta mempunyai kepribadian Islam yang baik. Di mana dalam proses pembelajarannya harus menjadikan mahasiswa mahir dalam belajar berpikir serta bersikap dengan baik sebab sejarah tidak hanya mengenai menghafal suatu kejadian seperti yang terjadi saat ini. Di samping itu diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai berharga dalam pembelajaran Sejarah pendidikan Islam terutama pengaplikasian terkait pendidikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memberikan pengaruh baik dalam kehidupan terutama dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan.³¹

Proses pembelajaran sejarah harus menekankan pada sebuah pembelajaran yang memberikan pengaruh positif dan berkesan baik pada mahasiswa karena pembelajaran sejarah yang menjadi jembatan dalam transfer ilmu pengetahuan, bila mana materi sejarah tersebut memposisikan diri sebagai transfer ilmu "*transfer of knowledge*" pengetahuan maka penyampaian materinya harus berdasarkan fakta secara detail dan terpenting juga transfer nilai "*transfer of value*" tentunya dalam proses pembelajaran sejarah banyak mewariskan manfaat untuk lingkungan sekitar

³⁰Ratni, "Jurnal Pendidikan Sejarah: Pelaksanaan Teknik Evaluasi Pembelajaran Sejarah pendidikan Islam di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten", vol. 7 no. 2 (Juli, 2018): 2, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/8275/5918>.

³¹Ratni, "Jurnal Pendidikan Sejarah: Pelaksanaan Teknik Evaluasi Pembelajaran Sejarah pendidikan Islam di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten", vol. 7 no. 2 (Juli, 2018): 2-3, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/8275/5918>.

dan memiliki kegunaan sampai sepanjang hidup bagi setiap manusia terutama generasi saat ini yang menjadi bagian dari peristiwa sejarah.³² Di mana pembelajarannya tak terlepas dari *hablum minallah* serta *hablum minannaas* dan juga penggunaan akal serta mahasiswa perlu menyesuaikan olah pikir mereka dengan yang ada didalam Al-Qur'an. Sehingga umat muslim memiliki motivasi tersendiri dan dapat dijadikan pedoman dalam mengaplikasikan ajaran Islam tersebut.³³

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam

Tujuan mempelajari Sejarah Pendidikan Islam untuk masa sekarang dan masa akan datang yaitu: Agar memperoleh berupa informasi mengenai aktivitas Sejarah pendidikan Islam mulai dari pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam saat itu, di mana membangkitkan energi positif berupa umpan balik agar dapat membuka kisah terbaru serta mengukirkan kesuksesan maupun kejayaan Sejarah pendidikan Islam yang lebih baik lagi untuk masa sekarang dan masa akan datang sehingga memberi suasana tersendiri bagi perkembangan pendidikan Islam, dan bisa menjadi pengalaman berharga di zaman saat ini. Tentu menjadi hal yang sangat didambakan dan juga dinantikan apabila Sejarah Pendidikan Islam membawa pengaruh yang baik bagi generasi saat ini dalam mengingat peristiwa sejarah sebagai kisah yang berharga sebagai bekal dalam menghadapi berbagai

³²Ratni, "Jurnal Pendidikan Sejarah: Pelaksanaan Teknik Evaluasi Pembelajaran Sejarah pendidikan Islam di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten", vol. 7 no. 2 (Juli, 2018): 3, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/8275/5918>.

³³J. Suyuthi Pulungan, *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), h. 16-17.

permasalahan saat ini, melalui sejarah bisa membangkitkan semangat *nasionalisme* dan pantang menyerah.

Tujuan lainnya juga yaitu bisa memberi sumbangan dalam rangka pertumbuhan serta perkembangan pendidikan, agar mahasiswa dapat memahami serta mengetahui pola pendidikan yang baik dalam meraih kesuksesan Islam dengan baik, dapat menyelesaikan sebuah problematika atau permasalahan pendidikan Islam untuk masa kini, untuk memunculkan sikap positif terhadap berbagai macam perubahan sistem pendidikan Islam yang saat ini perlu untuk diketahui. Hal tersebut akan memberikan semangat baru dan kisah baru tersendiri terutama sebagai pelengkap dalam kisah-kisah selanjutnya yang mengukir banyak prestasi gemilang sehingga menjadi hal yang memiliki nilai positif dan menjadi pengalaman berharga yang harus dimiliki oleh para generasi saat ini yaitu mahasiswa.³⁴

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam

Adapun yang mencakup ruang lingkup pembelajaran Sejarah pendidikan Islam yang menjadi pokok bahasan utama yaitu pola pendidikan Islam yang bermula sejak zaman Nabi Muhammad saw, tiga kerajaan besar di Spanyol, Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah, kisah pendidikan yang diaktualisasikan oleh para sahabat dan *khulafaurrasyidin* dan bisa diambil hikmah serta nilai Islam di dalamnya hingga sampai saat ini dan telah berkembang di belahan bumi dan berbagai negara termasuk di Indonesia. Kemudian hal lainnya kurang mendapatkan

³⁴Widodo, "Objek Kajian dan Urgensi Mempelajari Sejarah", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, vol 10 no. 1 (Agustus, 2017): 2, <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/62>.

perhatian yang cukup dalam Sejarah pendidikan Islam. Hal yang kurang mendapat perhatian tersebut perlu lebih diperhatikan dan diatasi dengan baik secara tepat setelah itu berusaha mempertahankan nilai yang mesti dipertahankan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut sangat memberikan peran yang sangat penting dalam proses aktivitas manusia dalam hal ini mahasiswa, mendorong adanya semangat dan kinerja antara satu dengan yang lainnya dalam mencapai suatu tujuan bersama dalam proses pembelajaran.³⁵

5. HOTS (High Order Thinking Skills)

a. Pengertian HOTS

Pada revolusi industri saat ini telah mengubah paradigma terkait pembelajaran di mana para pembelajar dituntut agar mampu mengaplikasikan kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi, pemerintah perlu menyiapkan dan menyesuaikan terhadap internet dalam menyongsong era 5.0 di mana pembelajar dalam hal ini mahasiswa diarahkan agar bisa mengembangkan cara pikir dengan kritis, memiliki kecakapan komunikasi yang baik, menjunjung tinggi kolaborasi, menanamkan olah kreatif dalam diri, serta mampu mengambil hikmah yang kemudian dapat diaplikasikan, dalam berpikir tingkat tinggi hal pertama yang dilakukan yaitu memahami materi dengan baik lalu menarik sebuah kesimpulan. Setelah itu mengembangkan *representasi* lalu melakukan proses analisis serta mengaitkan dengan kegiatan paling mendasar dalam materi.³⁶

³⁵Nelsa Arlusi, "Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Sejarah Pendidikan Islam", *Makalah Sejarah Pendidikan Islam*, April 30, 2018. <https://nelsaarlusi.wordpress.com>.

³⁶Ummi Inayati, "Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran HOTS Menggunakan Model *Problem Based Learning*", *Jurnal Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, no. 2 (Oktober, 2020): 28, <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/410/312>

Pembelajaran berbasis HOTS memusatkan keaktifan pada pembelajar dalam hal ini mahasiswa, pada proses pembelajaran di mana mengenai sisi kreatifitas juga tertuju pada mahasiswa yang menarik dan berprakarsa serta memiliki nilai tinggi dalam proses pembelajaran, memiliki makna juga menyenangkan bagi mahasiswa untuk masa sekarang dan masa akan datang, lebih berorientasi pada penguraian informasi secara jelas dan terurut, menemukan serta mendalami ilmu pengetahuan berdasarkan pada fakta secara jelas, proses pembelajaran berbasis HOTS ini dituntut agar bersifat secara *kontekstual* dalam arti bahwa mengajak mahasiswa belajar dengan mengamati situasi yang ada secara nyata berdasarkan materi tak lupa juga mental dan fisik perlu dipersiapkan saat pembelajaran berbasis HOTS agar menjadikan diri lebih siap dalam menerima ilmu dalam proses pembelajaran tersebut di dalam kelas.³⁷

b. Kompetensi 4C

Kompetensi 4C (*critical thinking, communication, collaboration, creativity*) merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan serta menguatkan pembelajaran melalui HOTS terutama dalam proses pemecahan masalah serta dalam menganalisis dan mendeskripsikan materi yang menjadi objek dari permasalahan, hal tersebut tak dapat dihindari oleh para pendidik dan juga peserta didik karena memberikan hal positif, bermakna dan tentunya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas terutama bagi generasi saat ini.

³⁷Umami Inayati, "Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran HOTS Menggunakan Model *Problem Based Learning*", *Jurnal Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, no. 2 (Oktober, 2020): 30, <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/410/312>.

Kompetensi 4C tersebut muncul dalam pembelajaran sekarang ini dan memang sudah seharusnya mahasiswa lebih mendalami, mempelajari juga menggaris bawahi terkait kompetensi tersebut dengan baik sehingga sangat tepat dan cocok disandingkan dengan HOTS karena sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era sekarang dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan tantangan, membantu HOTS agar supaya bisa lebih berkembang sebagai persiapan sekarang dan akan datang bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam serta untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. Berpikir kritis (*critical thinking*)

Adapun *dalil naqli* yang menjadi sumber utama pendidik maupun peserta didik dalam berpikir kritis sesuai tuntutan zaman saat ini sebagai bekal dalam menghadapi tantangan yang datang dari berbagai arah terutama dalam bidang pendidikan saat ini dan mengenai hal tersebut tentunya termaktub di dalam Al-Quran secara jelas. Oleh karena itu dapat dipahami kalam Allah swt. dalam QS. Al-Hujurat/49:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.³⁸”

³⁸Al-Qur'an Kementerian Agama, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. (Jawa Timur: 2018), 49:6.

Pada ayat tersebut memberikan pelajaran betapa pentingnya teliti serta memeriksa secara jelas keabsahan maupun akurasi sebuah informasi yang datang dari berbagai arah di mana merujuk dengan berbagai rujukan informasi yang dapat di percaya atau dipertanggung-jawabkan untuk menghindarkan diri hal yang tidak benar atau *hoax* akibat ketidak-telitian dalam menerima dan mengedarkan sebuah informasi. Kemampuan dalam bernalar dengan mengkritis suatu hal dapat di padukan dengan kemampuan lainnya yaitu pemecahan masalah dan biasa dikenal dengan istilah *problem solving* yang diyakini sebagai cara terpenting dalam mengatasi permasalahan hidup. Kemudian bagaimana penggunaan atau kedudukan berpikir kritis tersebut dalam Islam? Jauh sebelum tiba hari ini, Islam telah mengenalkan mengenai konsep *islah*, yaitu usaha dalam mencari solusi dari sebuah masalah yang ada. Sehingga suatu permasalahan bisa ditemukan langkah dalam pemecahan masalahnya melalui *islah*.

Adapun implementasi *critical thinking* atau berpikir kritis dalam konteks pembelajaran Sejarah pendidikan Islam, di mana dosen harus mengajarkan cara berpikir tingkat tinggi kepada mahasiswa, dosen bisa memberikan sebuah bahan kajian untuk dipecahkan juga berlandaskan pada Al-Qur'an, dalam hal ini mahasiswa harus menelaah ayat Al-Qur'an juga awal pemecahan masalah, agar dapat mencari tahu suatu kebenaran melalui berpikir kritis, di mana kebenaran yang nantinya terungkap berfungsi sebagai alat atau senjata dalam mengontrol diri agar tidak terjerumus ke dalam kesesatan dan untuk mengetahui sebuah kebenaran diperlukan cara berpikir yang benar. Apalagi di era sekarang banyak cerita palsu, hadits lemah dan juga hadis palsu, tentu mahasiswa harus memiliki kemampuan

dalam berpikir kritis agar mampu membedakan mana baik dan mana benar dengan cara mengkritisi hal tersebut lalu mencari kebenarannya.

Berpikir kritis dapat dijadikan sebagai landasan dalam berpikir dengan tujuan menemukan serta memecahkan sebuah permasalahan yang ada serta mengambil keputusan yang tepat terkait masalah yang dihadapi, dalam berpikir kritis mahasiswa dituntut agar mengaitkan permasalahan dengan kehidupan nyata. Setelah itu, berpikir kritis bisa dijadikan sebagai acuan dalam memisahkan antara yang benar dan salah, opini maupun fakta, fiksi dan non fiksi, banyaknya informasi yang beredar dan mengandung *hoax* lalu diterima secara mentah oleh orang-orang yang membaca atau mendengarnya, misalnya dalam pembelajaran Sejarah pendidikan Islam banyak beredar mengenai peristiwa serta kejadian yang terjadi yang di mana terjadi peristiwa yang belum sesuai fakta sebenarnya, atau masih perlu digali lebih dalam sehingga tepat dalam memecahkan suatu permasalahan yang menjadi topik diskusi, tentu hal tersebut perlu diperbaiki melalui cara berpikir kritis oleh mahasiswa satu sama lain dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang berlangsung.³⁹

Pada ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa Allah memerintahkan agar sungguh-sungguh teliti dalam mengamati berita yang dibawa oleh orang-orang fasik dalam rangka mewaspadainya, hingga tidak seorang pun yang memberikan keputusan berdasarkan perkataan orang fasik tersebut, yang mana pada waktu itu dia (orang fasik tersebut) berpredikat sebagai seorang pendusta dan sering berbuat

³⁹Ida Bagus Putu Arnyana, "Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi: Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*communication, collaboration, critical thinking, dan creative thinking*)", vol. 1 no. 1 (November, 2019): 6, <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/829>

kekeliruan, sehingga orang yang memberikan keputusan berdasarkan ucapan yang fasik tersebut berarti mengikutinya dari belakang. Padahal Allah telah melarang untuk mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan. Terkait hal tersebut, maka dapat menjadi pedoman dalam membentengi diri. Dari sini pula, beberapa kelompok ulama melarang untuk menerima riwayat yang diperoleh dari orang yang tidak diketahui keadaannya karena adanya kemungkinan orang tersebut fasik⁴⁰. Hal tersebut perlu untuk ditingkatkan secara konsisten dan melatih diri dalam berpikir kritis sehingga nantinya bisa menjadi perisai bagi diri mahasiswa dalam membentengi diri.

2. Kecakapan komunikasi (*communication*)

Kecakapan komunikasi dalam proses pembelajaran harus dimiliki oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menyampaikan sebuah ide, pemikiran, ilmu pengetahuan serta informasi yang telah diperoleh kepada mahasiswa lainnya yang ada di dalam kelas entah itu melalui tulisan, diagram, lisan, video serta angka. Di mana sebelum menyampaikan sebuah informasi terlebih dahulu harus melalui proses mengamati, menyimak, menganalisis informasi yang kemudian akan disampaikan. Komunikasi tersebut bertujuan untuk menyepakati serta mendiskusikan suatu permasalahan yang berhubungan pada materi lalu didiskusikan dengan mahasiswa lainnya.

Kecakapan komunikasi perlu dilatih terus menerus di manapun, komunikasi dapat dikatakan berhasil jika orang lain bisa memahami dan mencerna secara baik

⁴⁰Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2018), h. 114.

atau setuju dengan penyampaian yang disampaikan tersebut.⁴¹ Dalam menyampaikan informasi diperlukan pembicara dalam rangka membangun komunikasi yang tepat. Sehingga informasi yang disajikan melalui komunikasi yang dibangun secara terarah dan sistematis akan lebih menunjukkan kualitas dalam proses komunikasi terutama dalam proses pembelajaran Sejarah pendidikan Islam terkait materi yang dipelajari, yang nantinya akan memberikan warna baru dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain dan bisa membangun hal yang lebih positif. Terkait informasi yang disampaikan mesti paham dengan yang disampaikan dengan baik agar pendengar atau yang memperoleh informasi bisa memahami dengan lebih mudah dan tepat.

Adapun *dalil naqli* yang terkait dengan kecakapan dalam berkomunikasi dengan baik dalam proses pembelajaran, dapat dipahami firman Allah swt. dalam QS. Al-Baqarah/2:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”⁴²!”

Berdasarkan ayat tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Allah menyuruh siapa saja yang mempunyai ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada

⁴¹Ida Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*communication, collaboration, critical thinking, creative thinking*)”, *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwang*, vol. 1 no. 1 (November, 2019): 6, <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/829>.

⁴²Latief Awaludin, M.A, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*. (Bandung: Wali, 2019), 2:31.

oranglain berdasarkan informasi yang diperoleh secara jelas dan padat juga terpercaya serta berdasarkan pada fakta yang ada dalam arti tidak membuat informasi atau data palsu yang tidak jelas kebenarannya, dalam kecakapan komunikasi juga merupakan hal yang sangat penting di mana dalam membangun kecakapan komunikasi tidak membutuhkan waktu yang cepat agar diinginkan tingkat komunikasi tersebut bisa meningkat.

Komunikasi bisa diartikan sebagai suatu keterampilan yang di mana mahasiswa dituntut agar mampu menguraikan serta mengemukakan suatu ide, pandangan, informasi serta perasaan kepada mahasiswa lainnya secara jelas dan juga efektif, dalam komunikasi mencakup aspek tentang cara mahasiswa bisa mendengar secara aktif di dalam kelas, mampu berkomunikasi secara tulisan ataupun lisan, berekspresi secara jelas dalam mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi dalam kelas, meluruskan suatu hal yang keliru, *output* perguruan tinggi diharapkan agar bisa menghasilkan mahasiswa yang bisa berkomunikasi secara efektif.

Jika ditinjau dalam proses pembelajaran mahasiswa diharuskan berpendapat positif dalam proses diskusi, ada yang cara berkomunikasi dengan menunjukkan ekspresi, gerakan tangan atau tubuh, intonasi atau jeda saat berbicara, ketepatan komunikasi dikatakan baik apabila lawan bicara bisa menerima dengan baik apa yang disampaikan, kualitas komunikasi seorang mahasiswa tentu menjadi gambaran diri mahasiswa tersebut. Oleh karena itu mahasiswa harus bisa berkomunikasi disertai dengan sikap yang baik dan penuh rasa santun saat berbicara ataupun berbahasa. Melalui komunikasi mahasiswa dilatih agar bisa berbicara

dengan menggunakan bahasa yang benar dan tidak membingungkan lawan bicara melalui diskusi kelompok serta presentasi makalah di dalam kelas yang mana dinilai sangat bermakna dalam melatih cara berkomunikasi mahasiswa karena mahasiswa diberikan fasilitas oleh dosen dalam menumbuhkan serta meningkatkan komunikasi sampai pada akhirnya berani dalam mengemukakan pendapat. Dosen harus menjadi motivator dan pengarah yang baik dan memiliki rasa sabar yang tinggi.⁴³ Komunikasi yang dibangun dan terus dilatih akan memberikan perubahan dalam mempertahankan sebuah eksistensi yang memiliki makna yang sangat penting di masa mendatang.

Kecakapan komunikasi perlu dibangun atas dasar waktu secara terus menerus dan secara kontinu, tentang seberapa banyak waktu untuk diri bisa beradaptasi dengan oranglain, berkomunikasi dan juga bersosialisasi dengan orang lain untuk bisa menjaga serta mempertahankan komunikasi tersebut. Mengenai cara berkomunikasi yang baik dan penggunaan kalimat bisa dipahami dengan mudah oleh lawan bicara, begitupun sebaliknya ketika terjadi respon. Sehingga lebih cakap dalam berkomunikasi dan pada ayat tersebut Allah menyebutkan kemuliaan Adam atas para malaikat, mengingat Allah telah menghususkannya dengan mengajarkan nama-nama segala sesuatu yang tidak diajarkan kepada para malaikat. Hal tersebut terjadi setelah mereka (para malaikat) bersujud kepada-Nya. Lalu Allah memberitahukan kepada mereka bahwa Dia mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Oleh karena itu, pada ayat tersebut Allah menerangkan kepada mereka

⁴³Muhammad Taufiqurrahman, "Pembelajaran Abad-21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi", *Jurnal of Islamic Religious Instruction*", no. 1 (Februari, 2023): 82, <http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/index.php/pgr/article/view/441>.

kemuliaan yang dimiliki Adam karena dia telah diutamakan memperoleh ilmu atas mereka.⁴⁴

Adapun hadis Rasulullah Saw yang relevan tentang kecakapan komunikasi dalam proses pembelajaran di bawah ini sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلِ بْنِ قُرَيْشِ الْيَمِيّ الْكُوفِي حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سئِلَ عَنْ عِلْمٍ عَلِمَهُ ثُمَّ كَتَمَهُ أَجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Budail bin Quraisy al Yamiyyu al Kufi telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Numair dari Umarah bin Zadzan dari Ali bin al Hakam dari 'Atha' dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu yang dia ketahui kemudian dia menyembunyikannya, maka dia akan dicambuk pada hari kiamat dengan cambuk dari neraka." (HR. Tirmidzi)⁴⁵

Berdasarkan hadis tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran mahasiswa diharuskan menyampaikan ilmu secara jujur dan berdasarkan fakta, tidak boleh menyembunyikan ilmu, hal tersebut sejalan dengan fakta yang ada apalagi jika itu dalam keadaan yang memang sangat dibutuhkan dan sangat penting, terlepas dari diterima atau tidaknya harus tetap disampaikan melalui komunikasi yang baik demi kemaslahatan bersama dalam proses pemecahan masalah. Kalimat di dalam hadits tersebut “barangsiapa di tanya tentang suatu ilmu yang dia mengetahuinya” yakni ilmu yang diperlukan seorang

⁴⁴Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2018), h. 144.

⁴⁵محمد بن عيسى بن سورة بن موسى السلمى الترميذى، سنن الترميذى 1، رقم. 2573 (ديفوك: غيما انساني، 2018).

penanya terutama dalam masalah agama tapi malah menyembunyikannya dengan cara enggan untuk memberi jawaban padahal mengetahui serta membatasi suatu kitab atas ilmu tersebut maka mulutnya akan diberi kekang atau kendali sebab mulut itu merupakan jalur keluarnya atau tersampainya ilmu maupun perkataan, dengan kekang dari neraka karena hanya diam tidak mengeluarkan pendapat dan selalu diam, dan serupa dengan hewan yang diatur-aturlah dari mengerjakan suatu hal karena kedudukan seorang muslim itu mengajak pada kebaikan atau *al-haqq*.⁴⁶

As-Sayyid mengatakan bahwa ilmu harus diajarkan, manakala seperti orang kafir yang ingin mencari tahu tentang agama Islam, orang yang baru saja masuk Islam dan ingin mempelajari tata cara sholat serta orang-orang yang ingin meminta fatwa mengenai hal haram dan halal suatu hal, ada juga orang yang ingin mengetahui masalah ilmu-ilmu nafilah atau yang tidak wajib serta ilmu yang dilakukan dalam keadaan darurat.⁴⁷ Semua hal tersebut harus diberikan penjelasan-penjelasan yang relevan agar memberikan jawaban yang tepat berdasarkan pertanyaan yang diberikan, sehingga ilmu yang diketahui bisa bermanfaat bagi yang menanyakan hal tersebut sebagai bekal dalam menghadapi berbagai persoalan atau problematika kehidupan.

3. Kemampuan kolaborasi (*collaboration*)

Kemampuan dalam melakukan kolaborasi sangat menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran, di mana mahasiswa harus mempunyai jiwa kerjasama yang baik, saling mendukung, membangkitkan sinergi, beradaptasi sesuai tanggung

⁴⁶Majalah As-Sunnah Edisi II Tahun XX/1438 H/2017 M. Diterbitkan Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, Solo.

⁴⁷As-Sayyid dalam Majalah Sunnah Edisi II Tahun XX/1438 H/2017 M. Diterbitkan Yayasan Lajnah Istiqomah, "Tuhfatul Ahwadzi Syarh Sunan Tirmidzi", Surakarta Solo.

jawab dan menghargai perbedaan pendapat, situasi dan sikap dalam proses pembelajaran. Dalam kolaborasi ini diharapkan mahasiswa dapat melengkapi kekurangan dengan kelebihan antar mahasiswa di dalam kelas sehingga suatu permasalahan dapat ditangani dengan baik. Kemampuan dalam kolaborasi perlu lebih ditingkatkan dan dilatih terus menerus.⁴⁸ Sehingga akan menghasilkan kemampuan kolaborasi yang kompak, bersinergi dan tentunya berprakarsa dalam proses pembelajaran.

Adapun *dalil naqli* yang terkait dengan keterampilan kolaborasi dengan baik dalam proses pembelajaran, dapat dipahami firman Allah swt. dalam QS. Al-Hujurat/49:10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٤

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.⁴⁹”

Berdasarkan hadis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan mukmin dengan sesama orang-orang yang beriman seperti hubungan kepala dengan seluruh badannya, setiap mukmin harus bersatu dalam hal apapun, misal berjuang di jalan Allah, menuntut ilmu, berperang dan Allah melarang untuk mengolok-olok orang lain, yaitu mencela dan menghina mereka serta tidak boleh merendahkan

⁴⁸Ida Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*communication, collaboration, critical thinking, dan creative thinking*)”, *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, vol. 1 no. 1 (November, 2019): 7, <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/829>.

⁴⁹Al-Qur’an Kementerian Agama, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an*. (Jawa Timur: 2018), 49:10.

orang lain, terkadang orang yang dipandang hina justru lebih terhormat dihadapan Allah, setiap mukmin harus menjalin persaudaraan, dan setiap orang dianjurkan untuk menjalin kerja sama yang baik yang mana membiarkannya seorang diri.⁵⁰

Implementasi kemampuan berkolaborasi dalam konteks pendidikan dan pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di mana mahasiswa harus mampu bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, menghargai oranglain serta saling mengisi kekurangan dengan kelebihan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran baik itu secara individu maupun kelompok, diharapkan mahasiswa mampu bekerjasama dengan mahasiswa lainnya secara baik dalam pemecahan masalah terkait kajian materi yang diberikan, penuh kejujuran dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan.

Kemampuan kolaborasi sangat dibutuhkan dan perlu diterapkan di perguruan tinggi terutama pada saat proses diskusi pembelajaran, mahasiswa diharapkan agar menumbuhkan kolaborasi dengan mahasiswa lainnya di mana membangunnya tidak memandang latar belakang suku serta nilai yang dianut oleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa mengadakan sebuah *eksplorasi* informasi secara bersama-sama sesuai materi yang menjadi pokok pembahasan sehingga tercipta suatu makna yang sangat berharga dalam proses pembelajaran. Mahasiswa diharapkan agar mampu beradaptasi dengan baik dengan teman-teman kelompok. Pembelajaran akan menjadi lebih efektif jika penyelesaian suatu masalah dilakukan secara bersama-sama agar mengurangi perselisihan pendapat satu sama lain.

⁵⁰Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2018), h. 122-125.

Adapun hadis Rasulullah Saw yang relevan tentang kemampuan kolaborasi dalam proses pembelajaran di bawah ini sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ الْحَجَّاجِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ أَنَّهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hafsh ia berkata: telah menceritakan kepadaku Bapakku berkata: telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Thahman dari Al Hajjaj dari Qatadah dari Yazid bin Abdullah dari Iyadh bin Himar ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku, hendaklah kalian bersikap rendah diri, hingga seseorang tidak berbuat aniaya kepada orang lain, dan seseorang tidak berlaku sombong kepada orang lain." (HR. Sunan Abu Dawud)⁵¹

Penerapan kolaborasi di perguruan tinggi swasta ataupun negeri yaitu dengan tidak hanya fokus pada penyelesaian tugas oleh dosen yang dikerjakan secara pribadi namun kerja tim yang mengharuskan mahasiswa bisa mengadakan kolaborasi dengan mahasiswa lainnya. Sebagai contoh dalam penyelesaian makalah sebagai bahan dalam presentasi di dalam kelas mahasiswa harus membangun kolaborasi satu sama lain mulai dari menentukan teman kelompok, tugas setiap mahasiswa seperti ada yang mencari materi, membuat ringkasan, menguasai teori A atau B dan sebagainya hingga pada saat presentasi. Melalui kolaborasi mahasiswa bisa memperoleh pengalaman baru saat dihadapkan dengan situasi yang

⁵¹ أبو داود سليمان بن العثوث الأزدي السجستاني، انسيكلوفيديا حديث: سنن أبو داود، رقم. 4250. (جاكرتا: الماهري، 2013).

ada terdapat perbedaan pendapat, cara pandang atau berpikir yang berbeda, mahasiswa juga memperoleh pengalaman tentang cara kerja tim yang baik yaitu kolaborasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, melalui proses kolaborasi tersebut maka karakter mahasiswa akan terbentuk dengan baik menjadi generasi atau pribadi yang tangguh dan mampu serta memiliki kerja sama atau kolaborasi yang baik.⁵²

4. Berpikir kreatif (*creativity*)

Berpikir secara kreatif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, di mana mahasiswa diharapkan mampu mencipta sebuah ide atau sumbangan pemikiran yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Jika ditinjau dari segi kata kreatifitas, mahasiswa harus mampu mencipta sebuah hal yang terbilang baru entah itu baru dari aspek pemikiran, gagasan, masukan, kritik serta karya-karya yang nyata atau fakta, keterampilan berpikir secara kreatif dibawa dari lahir oleh seseorang dan dapat dilatih melalui pemberian sebuah masalah serta tantangan agar mampu menciptakan solusi yang baru dari segi pemikiran atau ide dalam memecahkan masalah yang diberikan.⁵³

Melalui berpikir secara kreatif maka akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna sehingga memiliki ciri khas tersendiri. Diperlukan sinergi yang kuat dari berbagai elemen yang masuk dalam keterampilan

⁵²Muhammad Taufiqurrahman, "Pembelajaran Abad-21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi", *Jurnal of Islamic Religious Instruction*, no. 1 (Februari, 2023): 80-81, <http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/index.php/pgr/article/view/441>.

⁵³Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*communication, collaboration, critical thinking, dan creative thinking*)", Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi, vol. 1 no. 1 (November, 2019): 6, <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/829>.

berpikir secara kreatif yaitu sinergi antara ide yang dimiliki oleh Dosen dan ide yang dimiliki mahasiswa, ide mahasiswa yang satu dengan ide mahasiswa yang lainnya, lalu disatukan untuk membuat suatu kesimpulan berdasarkan materi yang menjadi pembahasan, hal tersebut perlu lebih disadari dan ditingkatkan dengan sebaik mungkin melalui pelatihan, dalam melatih kreatifitas mahasiswa diperlukan strategi khusus, mulai kreatif dari segi pikiran, presentasi, diskusi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu Dosen harus memberikan arahan dan motivasi secara kontinu pada mahasiswa.

Kemampuan kreatifitas dalam proses pembelajaran dimaknai sebagai kemampuan mahasiswa dalam mencipta sebuah ide-ide baru dan bersifat inovatif, atau bisa juga diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa dalam merealisasikan yang memiliki nilai dan berguna seperti dalam menyelesaikan permasalahan dengan ide sendiri yaitu berupa solusi *output* perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan generasi yang bisa memberikan ide kreatif dalam meningkatkan tingkat efektif proses pembelajaran. Hal tersebut sangat penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi mahasiswa harus meningkatkan kreatifitas melalui bidang akademik dan non-akademik, agar mahasiswa bisa mengreasikan sebuah ide atau gagasan dalam penyelesaian konflik, mahasiswa juga diharapkan agar mampu memberikan solusi yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berprakarsa dan memiliki

makna yang sangat berharga dan memiliki kesan yang sangat bagi peserta didik terutama dalam proses belajarnya.⁵⁴

Cecep Gaos mengutip pendapat Anderson & Kratwohl (2001) Mengenai indikator HOTS (*high order thinking skills*) dalam proses berpikir tingkat tinggi meliputi C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mengkreasikan). Adapun penjelasannya pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 2 Indikator HOTS

Indikator		HOTS dan contoh
C4	Menganalisis	Memahami informasi dengan baik sesuai materi yang menjadi pokok pembahasan, pada bagian ini mahasiswa diharapkan mampu menyimpulkan dengan memberikan pendapat terkait hasil analisis tersebut. Contohnya : menemukan atau memahami informasi yang berhubungan erat dengan materi melalui kritik masing-masing, menentukan ide serta menentukan hal yang menjadi permasalahan sebagai inti dari pembahasan.
C5	Mengevaluasi	Melakukan pengevaluasian berdasar pada tujuan pembelajaran dengan melakukan <i>judgement</i> berlandaskan kriteria tertentu. Contohnya : menentukan metode yang tepat digunakan terkait materi yang menjadi pokok pembahasan, atau memberikan solusi terkait masalah yang disajikan serta menentukan kesimpulan mahasiswa berdasarkan materi tersebut.
C6	Mengkreasikan	Melakukan kreasi dalam menyatukan persepsi sebagai satu kesatuan yang sempurna terkait pokok bahasan serta menata suatu struktur yang lebih baik. Contohnya : membuat perencanaan yang tepat terkait materi yang menjadi pokok pembahasan, menyatukan persepsi mahasiswa yang satu dengan yang lain secara

⁵⁴Muhammad Taufiqurrahman, "Pembelajaran Abad-21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi", *Jurnal of Islamic Religious Instruction*, no. 1 (Februari, 2023): 82-83, <http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/index.php/pgr/article/view/441>.

		alamiah dalam proses pembelajaran. Serta menyimpulkan secara keseluruhan. ⁵⁵
--	--	---

Berdasarkan rangkaian indikator HOTS yang dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl tersebut menunjukkan adanya kompleksitas dengan ditambahkan dimensi-dimensi pengetahuan yaitu: pengetahuan faktual yang berorientasi pada sebuah elemen dasar yang harus diketahui oleh mahasiswa pada saat diperkenalkan terhadap suatu disiplin ilmu agar dapat memecahkan sebuah permasalahan, dalam pengetahuan faktual ini terbagi atas dua jenis yaitu terminologi dan pengetahuan yang berupa peristiwa, tempat, sumber informasi dan sebagainya. Kemudian dimensi selanjutnya yaitu: pengetahuan konseptual yang mencakup sebuah skema, model serta teori, dalam pengetahuan konseptual ini terbagi atas tiga jenis yaitu pengetahuan yang bersifat klasifikasi.⁵⁶

Pedoman pembelajaran HOTS dikenal dengan keterampilan 4C, di mana keempat keterampilan tersebut dijadikan pegangan dalam proses pembelajaran dan penting untuk diterapkan dalam memecahkan suatu permasalahan yang menjadi pokok bahasan dan adapun peta keterampilan 4C yang bisa direalisasikan, yaitu:

Tabel 2. 3 Peta Keterampilan 4C

No	Keterampilan 4C	Kompetensi berpikir
1.	<i>Critical thinking</i> dan pemecahan masalah	Mahasiswa diarahkan untuk menelaah, mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasi serta mengevaluasi bukti berupa sebuah argumentasi/pendapat, informasi yang disajikan

⁵⁵Cecep Gaos, "Panduan Penulisan Soal HOTS yang Perlu Guru Ketahui (*higher order thinking skills*)", Edu News, February 16, 2020, <https://www.cecepgaos.com/2020/02/panduan-penulisan-hots-yang-perlu.html?m=1>.

⁵⁶Yoki Ariyana dkk, "Modul Belajar Mandiri: Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi", (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hak, 2018), h. 68-70.

		secara universal dan pengkajian dengan mendalam, dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	<i>Communication</i>	Mahasiswa diarahkan agar bisa berkomunikasi dengan baik terkait materi bahasan, melakukan komunikasi dengan mengutarakan ide-ide serta argumentasi tersebut yang telah diperoleh dari hasil berpikir kritis, bisa dikomunikasikan melalui lisan, tulisan ataupun teknologi.
3.	<i>Collaboration</i>	Mahasiswa diarahkan agar mampu menjalin kerja sama dengan teman kelompok dalam penyelesaian makalah, tugas serta pemecahan sebuah masalah dalam proses diskusi yang ada.
4.	<i>Creativity</i>	Mahasiswa diarahkan agar mampu menghasilkan, mengimplementasikan serta mengembangkan ide yang dimiliki secara kreatif baik itu perorangan atau kelompok. ⁵⁷

Terkait berpikir tingkat tinggi tersebut terdapat kesesuaian jika ditinjau dari pedoman asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMI Kota Makassar yang tertuang di dalam CPMK (capaian pembelajaran mata kuliah) tersebut, adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Indikator Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

No	Indikator capaian	Implementasi
1.	HOTS (berpikir tingkat tinggi)	Melakukan pendalaman bidang kajian PAI (Pendidikan Agama Islam) sesuai dengan lingkungan dan perkembangan zaman saat ini.

⁵⁷Yoki Ariyana dkk, "Modul Belajar Mandiri: Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi", (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hak, 2018), h. 14.

		Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
		Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama <i>rahmatan lil 'alamin</i> .
2.	Evaluasi	Menguasai landasan filosofis, yuridis, historis, sosiologis, kultural, psikologis dan empiris dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)
3.	Kreasi	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi.
		Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keilmuan dan keprofesian secara berkelanjutan, mandiri maupun kolektif dalam rangka mewujudkan diri sebagai pendidik sejati dan pembelajar. ⁵⁸

Dosen menyusun pokok pembahasan yang berbeda, prinsip yang mengajarkan tentang disiplin ilmu dalam memahami fenomena atau dalam pemecahan masalah, serta pengetahuan terkait sebuah teori dan hubungan dalam menyajikan suatu pandangan yang sistematis, jelas atas suatu permasalahan. Dimensi pengetahuan ketiga yaitu pengetahuan prosedural yaitu tentang cara untuk melakukan suatu hal, diperlukan banyak latihan dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan secara bersama-sama dan dimensi pengetahuan yang keempat yaitu:

⁵⁸Ratika Nengsi dkk, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar.

pengetahuan metakognitif di mana sebuah kesadaran secara umum mengenai kesadaran pribadi seseorang, di mana seseorang sadar akan ilmu yang dimiliki sehingga lebih berhati-hati dalam merealisasikannya sebagai disiplin ilmu dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran dan relevan dengan referensi yang terpercaya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan semestinya sehingga peserta didik akan lebih fokus untuk memahami terkait bahasan materi.

c. Strategi Pembelajaran dan Hambatan yang Dihadapi oleh Dosen

Menjadi suatu hal yang menarik bagi peserta didik saat bisa berdiskusi di dalam kelas melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman saati ini disertai dengan memerhatikan hambatan yang dihadapi pada saat proses diskusi, dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang menjadi pendukung yaitu: kondisi psikologis, kesehatan fisik, kondisi *mood*, kondisi sosial dan juga budaya sehingga hal tersebut sangat menjadi penentu dalam memengaruhi kondisi belajar peserta didik, apabila suasana kelas yang dikategorikan kurang kondusif maka peserta didik akan mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses pembelajaran. Seperti peserta didik yang stres tentu sangat memberikan pengaruh pada ranah *kognitif* yang lebih banyak memberikan reaksi negatif daripada positif pada diri peserta didik, dalam mengatasi hambatan tersebut maka diperlukan strategi yang cocok agar peserta didik bisa menemukan suatu pengalaman berharga dalam proses pembelajaran. Saat peserta didik merasa dibutuhkan, dihargai

kehadirannya di dalam kelas dan memberikan kontribusi pada saat diskusi.⁵⁹ Hal tersebut sangat memberikan pengaruh bagi peserta didik antara satu dengan yang lainnya.

Tak dapat dipungkiri bahwa efek *covid-19* berimbas pada penerapan pembelajaran daring di perguruan tinggi swasta maupun negeri, sehingga pembelajaran daring menjadi salah satu solusi tepat dalam memutus pencegahan *covid-19* tersebut, dengan hadirnya pembelajaran daring tersebut menjadi sebuah tantangan bagi perguruan tinggi terutama bagi dosen yang mengajar sekaligus menjadi hambatan bagi mahasiswa saat proses pembelajaran yaitu kurang stabilnya jaringan internet terutama pada daerah yang kesulitan menemui jaringan, kurangnya pengawasan dosen secara aktif pada saat proses pembelajaran secara *online*, dosen kesulitan dalam menerima *feedback* dari mahasiswa, akibat dari pandemi mahasiswa lebih fokus ke dunia internet daripada membaca buku atau literatur sehingga perhatian mahasiswa mudah teralihkan pada saat proses pembelajaran secara daring.⁶⁰

C. Kerangka Pikir

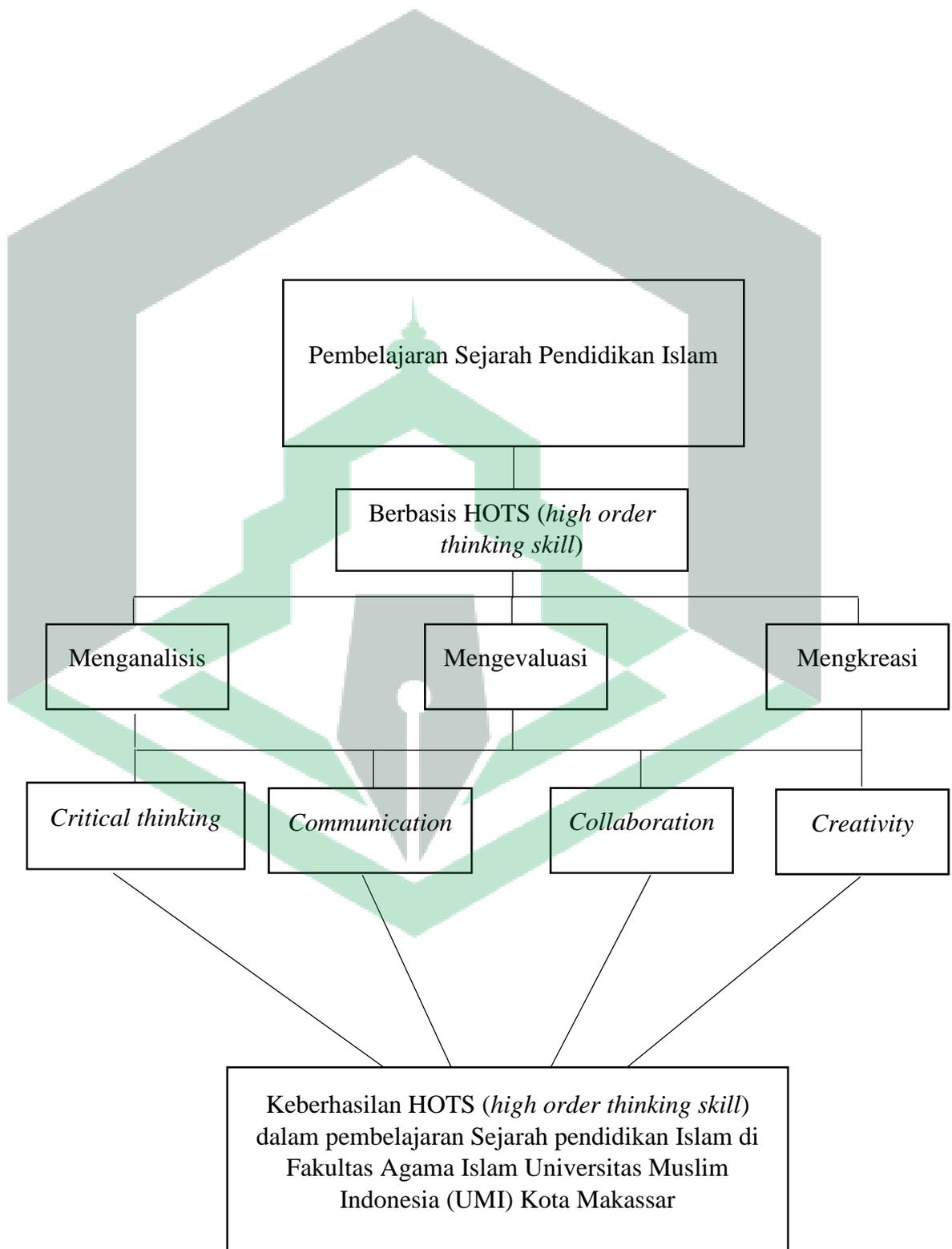
Terkait penelitian mengenai pembelajaran Sejarah pendidikan Islam berbasis HOTS pastinya harus memiliki taktik atau cara lebih tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal dan sesuai dengan tujuan. Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam yang ada di perguruan tinggi Islam harus mengalami

⁵⁹Muhammad Hasan, Ade Ismail Fahmi, Nurhasana Siregar dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 4.

⁶⁰Rizky Nastiti dan Nurul Hayati, "Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi", *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, no. 3, (Juni, 2020): 379-380, <http://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/145>.

perbaikan yang lebih pada strategi pembelajaran kearah kemajuan yaitu melalui HOTS (*high order thinking skills*) agar pembelajaran sejarah tidak monoton. Sehingga menjadi suatu keberhasilan tersendiri bagi dosen terutama dosen pembelajaran Sejarah pendidikan Islam dan tentunya dapat menaiki tingkatan lebih unggul dari sebelumnya, memberikan nilai positif dan masukan bagi dosen, menjadi dasar dalam pengelolaan strategi pembelajaran yang baik, pembelajaran yang tepat guna. Sehingga hal tersebut akan memberikan kontribusi yang baik dalam proses pembelajaran sebagai bekal bagi generasi dalam menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan mengenai pokok utama kerangka pikir tersebut, maka telah terlintas mengenai beberapa konsep-konsep yang nantinya akan menjadi acuan atau pedoman secara kontinu dalam hasil penelitian bagi peneliti dalam mengimplementasikan serta mendalami penelitian ini. Adapun konsep sebagai pelengkap pada penelitian ini yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu langkah-langkah dalam mengamati serta memahami dengan baik strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam berbasis HOTS atau cara berpikir tingkat tinggi yang kemudian akan dilihat tentang keberhasilan strategi tersebut jika diterapkan dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam dan adapun sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui suatu cara atau metode ilmiah yang dilaksanakan oleh peneliti dalam aspek ilmu sosial juga ilmu pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif ini maka akan memperluas serta memperkaya hasil dalam penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif dilakukan agar dapat membangun informasi yang diperoleh melalui pemahaman dan hasil penemuan. Di mana menyelidiki berbagai fenomena-fenomena yang terjadi dan juga masalah pada manusia. Penelitian mengenai strategi pembelajaran Sejarah pendidikan Islam berbasis HOTS di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar relevan menggunakan pendekatan kualitatif, apalagi dalam hal mengungkap berbagai data dengan mendalam melalui observasi, wawancara serta pengkajian dokumen pada yang diungkapkan oleh narasumber atau narasumber, mulai dari pelaksanaan kegiatan, kegiatan yang dilakukan serta implementasi HOTS dalam pembelajaran.

Pendekatan kualitatif ini mesti dilaksanakan secara alamiah dan berdasarkan pada penemuan-penemuan, dalam proses penelitian peneliti dijadikan sebagai kunci atau sumber utama, oleh karena itu peneliti diharapkan memiliki bekal yaitu suatu teori atau wawasan yang cukup dan terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan terkait masalah atau fenomena sosial yang ingin diteliti di mana bisa menganalisis, bertanya dan mendeteksi objek yang akan diteliti agar

menjadi lebih jelas. Pada pendekatan kualitatif lebih ke arah memiliki makna dan ada keterikatan nilai. Menimbang dan mengingat bahwa penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu agar dapat memahami serta mengungkap berbagai fenomena atau kejadian yang sudah ada dan terjadi dalam dunia nyata sebagai lambang dari penelitian kualitatif dalam hal ini tentang strategi pembelajaran Sejarah pendidikan Islam yang digunakan di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif di mana peneliti akan menggambarkan serta menginterpretasikan secara detail terkait strategi pembelajaran Sejarah pendidikan Islam berbasis HOTS.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki manfaat untuk pemberian batasan tentang suatu objek penelitian yang telah diangkat, di mana agar peneliti tidak kewalahan serta tidak terjebak dengan berbagai macam data yang begitu banyak di dapatkan di lapangan. Fokus penelitian ini lebih ke arah tingkat pembaharuan informasi yang diperoleh mengenai strategi pembelajaran Sejarah pendidikan Islam berbasis HOTS yang akan didapatkan secara relevan dan juga detail datanya di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar dengan maksud agar terbatasnya studi kualitatif dan memberi batasan untuk bisa memilih data yang relevan dan tidak relevan. Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran Sejarah pendidikan Islam berbasis HOTS meliputi 4C (*critical thinking, communication, collaboration, creativity*).

C. Definisi Istilah

Definisi istilah dibutuhkan dan digunakan agar terhindar dari perbedaan pengertian pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini sehingga istilah yang dimaksudkan tersebut bisa lebih jelas, adapun definisi istilah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, merupakan sebuah cara atau pendekatan yang di dalamnya berisi gagasan, perencanaan dan eksekusi suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan agar bisa belajar dengan baik sesuai ajaran Islam.
2. HOTS, merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir tingkat tinggi di mana melibatkan kemampuan dalam mengevaluasi, menganalisis serta mencipta suatu hal.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian mencakup seluruh proses yang dibutuhkan dalam sebuah perencanaan dan juga pelaksanaan penelitian, desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian secara deskriptif karena peneliti ingin menemukan serta menunjukkan fakta dan menginterpretasikan secara jelas dan mendetail tentang “strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam berbasis HOTS meliputi 4C (*critical thinking, communication, collaboration, creativity*) di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar agar dapat menggambarkan serta melukiskan secara akurat, padat dan jelas mengenai sifat dari beberapa fenomena dan sudut pandang seseorang terkait suatu hal yang menjadi pokok permasalahan atau hal

yang ingin diteliti oleh peneliti, baik dalam kelompok ataupun organisasi yang bersangkutan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dihasilkan atau disajikan data dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka-angka, di mana dalam data kualitatif ini meliputi gambaran umum objek penelitian yang terbagi atas sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan mahasiswa, keadaan dosen, keadaan sarana dan juga prasarana, standar penilaian serta cara *assessmen* dosen kepada mahasiswa dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam.

2. Sumber Data

Sumber data serangkaian aksi ataupun tindakan oleh peneliti yang berupa kata-kata melalui lisan, tindakan dan dokumen penting terkait suatu hal yang nantinya akan diteliti agar memperoleh hasil maksimal dan tentunya sebagai tambahan untuk menunjang sumber data kualitatif deskriptif. Sehingga adapun sumber data yang di manfaatkan dalam penelitian di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer menjadi sumber data dalam penelitian ini dengan memberikan data melalui wawancara secara lisan, peneliti akan merekam dari awal sampai akhir segala hal yang diungkapkan secara jelas tanpa menutup-nutupi hal yang memang perlu untuk diungkapkan oleh narasumber terkait pokok permasalahan dan diakui

oleh narasumber baik yang berkaitan secara langsung dan tidak langsung, adapun yang masuk dalam data primer ini yaitu: asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam berjumlah 2 orang, yaitu ibu Ratika Nengsi, S.Pd.I., M.Pd dan bapak Sukirno, S.Hi., M.H.

b. Data sekunder

Data sekunder juga menjadi sumber data dalam penelitian ini yang menyajikan berupa tanda, huruf, gambar atau simbol lainnya dan memperoleh hal tersebut di perlukan dokumentasi yang bersumber dari dosen yang bersangkutan serta arsip dan lain-lain. Sumber data dalam bentuk dokumentasi ini khusus dari literatur-literatur secara umum yang tertulis di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar untuk lebih menguatkan dan membuat hasil penelitian menjadi lebih terpercaya hasil penelitian yang nantinya akan diperoleh peneliti dan tentu harus dijadikan pelengkap. Adapun yang menjadi data sekunder pada penelitian ini yaitu ketua program studi PAI atas nama bapak Mustaming, S.Ag., wakil dekan III atas nama bapak Muhammad Syahrul ,S.Pd., M.Pd M.Pd, 5 orang mahasiswa semester III program studi Pendidikan Agama Islam atas nama Muhammad Nurhidayat, Ahmadul Haady Ihsan, Muhammad Alif Dzul Djalali, Muhammad Ishak Siddiq dan Austina Damayanti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif atau alat dari penelitian yaitu peneliti itu sendiri, dalam hal ini peneliti akan menjadi *human instrument* di mana berfungsi dalam hal menetapkan fokus penelitian, memilih dan menetapkan

narasumber atau narasumber sebagai tempat memperoleh data atau informasi, melakukan pengumpulan data-data, menilai kualitas data yang dihasilkan, menganalisis data-data, menafsirkan data serta menyimpulkan hasil penelitian. Tak lupa juga peneliti yang menjadi instrumen harus divalidasi seberapa dalam kesiapan untuk melaksanakan penelitian tersebut.⁶¹

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti secara jelas yaitu sebagai berikut :

a. Lembar observasi

Peneliti akan memilih serta menggunakan lembar observasi sebagai instrumen dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir observasi pembelajaran dalam mengamati kualitas strategi yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam tersebut, di mana peneliti akan melakukan observasi secara verbal kepada dosen dan mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. (terlampir)

b. Pedoman wawancara

Peneliti akan menjadikan serta memilih pedoman wawancara sebagai instrumen dalam penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, hal tersebut ditujukan agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diharapkan dalam mengumpulkannya. Wawancara berguna untuk digunakan pada saat proses penelitian di mana peneliti memberikan beberapa pertanyaan seputar topik

⁶¹Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) h. 141.

penelitian dan akan ditanggapi atau dijawab oleh responden sesuai pengetahuan dan isi hati responden, hal tersebut efektif dalam proses penelitian.⁶² (terlampir)

c. Alat rekam

Peneliti akan menggunakan alat rekam dalam instrumen penelitian, di mana peneliti akan memilih *recorder* yang ada pada *handphone* untuk dijadikan sebagai alat rekam mengumpulkan data secara verbal oleh responden. Proses validasi ini dimulai dari mengevaluasi diri sebanyak mana pemahaman mengenai kualitatif, mulai dari penguasaan materi atau teori yang dimiliki dan dapat dipertanggung jawabkan dalam hasil penelitian serta wawasan di bidang yang akan diteliti, dan kesiapan terjun ke lapangan secara matang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal dan jelas. Sehingga hasil yang akan di peroleh menjadi lebih relevan dan dapat dipercaya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan agar data yang di peroleh tersusun secara sistematis dengan berdasarkan pada situasi alamiah, data primer atau bahkan banyak data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Wawancara secara mendalam

Pada wawancara secara mendalam ini peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur di mana pelaksanaan dapat dilakukan dengan bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, menggunakan wawancara semi terstruktur ini akan memudahkan peneliti dalam menemukan sebuah pokok

⁶²Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) h. 143.

permasalahan secara luas dan juga terbuka dan memudahkan peneliti dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya. Di mana narasumber nantinya akan dimintai pendapat berdasarkan hal yang akan ditanyakan oleh peneliti agar memperoleh data yang relevan.

2. Observasi

Observasi yang digunakan menggunakan observasi partisipatif di mana peneliti akan datang ke tempat atau kelas yang menjadi subjek melakukan sebuah penelitian dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran antara dosen dan mahasiswa yang ada disana yaitu dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam.⁶³

3. Dokumentasi

Hasil penelitian akan menjadi lebih berkualitas dengan adanya penunjang dokumen melalui menghimpun serta menganalisis dokumen tertulis ataupun elektronik terkait pencapaian kampus yang melibatkan dosen dan mahasiswa, entah itu yang berasal dari foto-foto, notulen, majalah, surat kabar agenda dan lain-lain.⁶⁴ Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengumpulkan atau memperoleh data yang berkaitan dengan pencapaian Dosen dan juga mahasiswa dari strategi pembelajaran berbasis HOTS tersebut dengan berlandaskan pada keterampilan 4C.

4. Triangulasi

⁶³Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) h. 147.

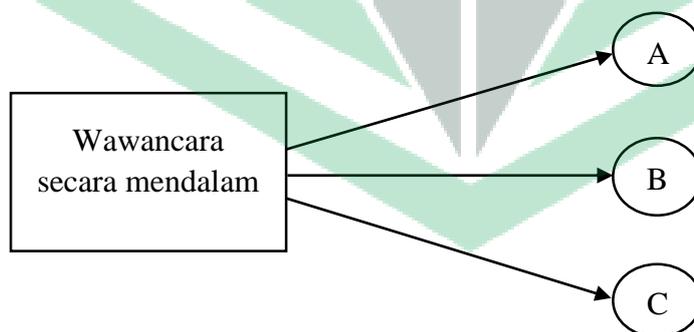
⁶⁴Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) h. 150.

Triangulasi diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan pengumpulan data yang sifatnya menggabung dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada, untuk memperoleh kredibilitas penelitian maka dibutuhkan pengecekan data dari berbagai sumber data dalam berbagai cara. Dalam arti bahwa dilakukan triangulasi pada sumber data, teknik pengumpulan data dalam waktu yang berbeda namun harus terarah berdasarkan pada pedoman yang telah disediakan. Adapun beberapa macam triangulasi sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali tingkat kepercayaan atas sebuah informasi yang didapatkan melalui beberapa sumber yang berbeda. Misal membandingkan hasil melalui wawancara dengan yang dikatakan secara umum atau secara individu serta membandingkan dengan dokumen yang ada. Adapun triangulasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut⁶⁵ :

Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber

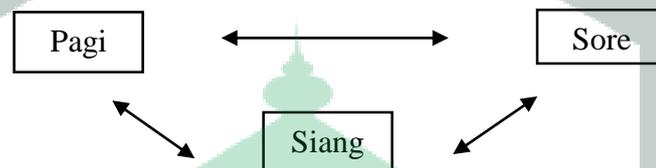


b. Triangulasi waktu

⁶⁵Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) h. 156-157.

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas sebuah data yang ada kaitannya dengan perubahan proses serta perilaku manusia, sebab perilaku manusia akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga ada kemungkinan ada perubahan pendapat atau jawaban dari responden agar peneliti bisa memperoleh data yang benar-benar jelas melalui observasi maka peneliti perlu mengamati dengan beberapa waktu bukan hanya sekali. Melainkan perlu dua kali bahkan juga lebih.

Gambar 3. 2 Triangulasi Waktu



c. Triangulasi teori

Triangulasi teori digunakan untuk bisa menggunakan dua teori bahkan bisa juga lebih untuk disandingkan atau dipadukan antara teori yang satu dengan teori yang lainnya dilengkapi dengan sumber dan teori yang dapat dipercaya, untuk itu di butuh pengumpulan data serta analisis data yang terlengkap dan lebih *transparan* untuk memperoleh hasil yang relevan dalam proses penelitian.

d. Triangulasi metode

Triangulasi metode digunakan dalam mengecek keabsahan sebuah data atau penemuan hasil penelitian, dapat digunakan dengan teknik pengumpulan data lebih dari satu dalam rangka memperoleh hasil yang sama. Melalui cek dan recek.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menyangga kembali yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif jika ada yang mengatakan hasilnya tidak

ilmiah dan hal yang tak bisa terpisah dari penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk bisa membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan benar menunjukkan penelitian yang ilmiah sekaligus menguji data yang telah didapatkan. Adapun uji keabsahan data meliputi : uji *credibility*, *transferability*, *dependability* serta *confirmability*. Agar dalam penelitian kualitatif bisa dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data dibawah ini sebagai berikut :

1. Uji *credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap data yang diperoleh agar hasil penelitian yang diperoleh atau dilakukan tidak meragukan sebagai hasil karya ilmiah yang telah diperoleh agar bisa dipertanggung jawabkan secara penuh sebagaimana mestinya. Di mana uji kepercayaan data bisa dilakukan melalui cara sebagai berikut :

a. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan bisa meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan sebuah data, dimana peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sudah ditemui ataupun sumber data yang baru. Perpanjangan dalam pengamatan ini berarti terdapat hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, akrab, meluas sehingga data yang di peroleh semakin lengkap. Perpanjangan pengamatan ini agar bisa menguji kredibilitas suatu hasil penelitian, dengan mengecek data tersebut benar atau tidak ada perubahan atau masih tetap, jika sudah dapat dipertanggung jawabkan maka perpanjangan pengamatan harus dihentikan.

b. Cermat dalam hasil penelitian

Meningkatkan kecermatan secara bertahap dan berlanjut bisa ditulis atau direkam dengan baik agar sistematis. Melalui kecermatan dalam hasil penelitian akan memastikan data yang disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan kecermatan tersebut peneliti dapat membaca buku dari berbagai literatur yang ada, hasil penelitian terdahulu yang relevan serta dokumen yang terkait masalah sehingga hasil penelitian akan semakin bernilai dan berkualitas.

c. Analisis kasus negatif

Menganalisis kasus negatif diperlukan dalam keabsahan data dengan cara mencari data yang berbeda atau bahkan suatu hal yang bertentangan dengan data yang sudah dihasilkan atau ditemukan pada saat di lapangan dengan berlandas pada teori yang di miliki.

d. Menggunakan bahan referensi

Referensi sangat dibutuhkan untuk keabsahan data untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti, dalam laporan hasil penelitian sebaiknya mencantumkan foto atau dokumen pendukung agar hasil penelitian lebih terpercaya.

2. *Transferability*

Transferability sangat menunjang pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif di mana peneliti menjadi nilai transfer sangatlah bergantung pada si pengguna jadi ketika penelitian bisa digunakan pada konteks yang berbeda dalam situasi sosial yang berbeda pula validitas nilai transfer masih bisa

dipertanggung jawabkan dalam memeriksa hasil penelitian yang bisa dikategorikan valid.⁶⁶

3. *Dependability*

Dependability atau biasa disebut *reliabilitas* sangat penting dalam pemeriksaan keabsahan data apabila jika penelitian yang sudah dilakukan oranglain dengan menghasilkan hasil yang sama juga. Uji *dependability* dilakukan dengan cara mengaudit secara keseluruhan proses penelitian, dengan cara auditor independen atau pembimbing mengakumulasikan secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Misalnya dimulai dari penentuan masalah, turun ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.⁶⁷

4. *Confirmability*

Objek dari pengujian penelitian kualitatif bisa disebut uji *confirmability* penelitian, di mana hasil penelitian baru dikatakan berhasil dan disepakati oleh banyak orang jika dapat diterima, pada *confirmability* ini erat kaitannya dengan proses penelitian yang telah dilakukan, di mana hasil penelitian tersebut harus bisa dipertanggungjawabkan, jika diterima maka hasil penelitian sudah valid dan diakui sebagai karya ilmiah yang paten.⁶⁸

⁶⁶Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) h. 184.

⁶⁷Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) h. 186.

⁶⁸Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) h. 187

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum/informasi Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar

Nama kampus/ perguruan tinggi	: Universitas Muslim Indonesia
Alamat kampus/ perguruan tinggi	: Jalan Urip Sumoharjo Km. 05 Kecamatan Panakkukang Kabupaten Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan
Luas Lokasi	: 140.200m ²

a. Sejarah singkat berdirinya Fakultas Agama Islam dan Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar

Sejarah berdirinya Fakultas Agama Islam dimulai dengan berdirinya Fakultas Ushuluddin, Syariah, Tarbiyah dan Dakwah. Namun lama kelamaan maka disatukan menjadi Fakultas Agama Islam, artinya bahwa yang dibina di dalamnya yaitu ilmu-ilmu agama mulai dari tahun 1954, kemudian lahirnya fakultas lain di bawah naungan fakultas agama yaitu pada tahun 1965-1995. Pada waktu berdirinya Fakultas Agama Islam itu karena dianggap bahwa mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan kurang peminatnya sehingga dikumpulkan menjadi satu maka jadilah Fakultas Agama Islam.

UMI merupakan perguruan tinggi tertua dan merupakan perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Indonesia timur dan satu-satunya perguruan tinggi swasta yang terakreditasi A di Indonesia timur. Berdirinya UMI berawal dari rasa kegelisahan para tokoh masyarakat utamanya cendekiawan muslim dan alim ulama di Kota Makassar, karena di daerah tersebut belum ada tempat pendidikan Islam yang dapat membina putra-putri daerah untuk mengenyam pendidikan tinggi khususnya pendidikan agama, sehingga para tokoh masyarakat tersebut pada waktu itu menginginkan adanya perguruan tinggi yang bisa membina. Sehingga pada waktu itu, pada tahun 1952 gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam di mana para cendekiawan muslim berinisiatif untuk mendirikan dan didukung oleh pemerintah serta raja-raja pada waktu itu.⁶⁹

Sejarah singkat berdirinya UMI pemerintah menyambut baik gagasan tersebut sehingga dirintasilah lembaga pendidikan Islam di Kota Makassar tersebut, adapun perintisnya yaitu: Kiyai H.M. Ramli, H. Sewang, Laode Munarfa, Naziruddin Rahmat dan Sultan Muhammad Yusuf. Sehingga pada akhirnya pada tanggal 23 juni 1954 bertepatan dengan tanggal 22 syawal 1973 H dilaksanakan penandatanganan asas pendirian UMI oleh Kiyai H. M. Ramli yang dikatakan sebagai dewa maha guru, Laode Munarfa dewan operator, Andi Maddaremmang sebagai badan wakaf, Khalid Husein sebagai sekretaris waktu itu dan saat itu juga diumumkan peresmian oleh Andi Burhanuddin mewakili gubernur Sulawesi. Pendirinya memberikan makna UMI yaitu universitas yang akan membina orang-

⁶⁹Muhammad Akil, Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam, wawancara pada tanggal 06 Februari 2023.

orang muslim dan gerakan yang menghimpun seluruh umat Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa UMI secara resmi didirikan pada tanggal 23 juni 1954 bertepatan 22 syawal 1373 H.⁷⁰

b. Deskripsi lokasi penelitian

Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar terletak di Kelurahan Pampang yang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun batas-batas Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagian Utara : Pemukiman warga (kelurahan pampang)
- 2) Bagian Selatan : Rumah Sakit Ibnu Sina dan Universitas Bosowa
- 3) Bagian Timur : Mall Nipah
- 4) Bagian Barat : Fajar (graha pena)

c. Sarana dan Prasarana Fakultas Agama Islam

Sarana dan prasarana yang dimiliki Fakultas Agama Islam yang ada di dalam kelas saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran maka dari itu adapun rincian sarana dan prasarana yang ada di Fakultas Agama Islam, yaitu⁷¹:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Fakultas Agama Islam

No	Jenis Alat	Jumlah
1.	AC	30
2.	CCTV	8

⁷⁰Muhammad Akil, Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam, wawancara pada tanggal 06 Februari 2023.

⁷¹Syahrudin, Staf Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar, wawancara pada tanggal 09 Februari 2023.

3.	Papan Tulis	11
4.	Kursi	120
5.	Kursi Panjang	8
6.	LCD	10
7.	Lemari Besi	8
8.	Meja Besi	2
9.	Kursi Staf	11
10.	Meja Kayu	9
11.	Kamar Mandi	13
12.	Lampu	65

d. Visi dan Misi Fakultas Agama Islam

1) Visi

Menjadikan Fakultas Agama Islam UMI sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yang unggul dan terpercaya melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2026.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan akademik yang bermutu, terpercaya yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

b) Menyelenggarakan penelitian terapan untuk menunjang pembangunan dan pengembangan IPTEKS, serta meningkatkan publikasi ilmiah.

c) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berbasis ilmiah untuk menyelesaikan masalah sosial keagamaan umat.

d) Melaksanakan dakwah Islamiyah berbasis amaliyah dalam rangka meningkatkan pemahaman, akhlak dan kesadaran beragama masyarakat.

e. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari 6 prodi yang ada di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar, program studi Pendidikan Agama Islam bermula saat di mana pesatnya permintaan guru pada tahun 1990 yang awalnya diberi nama tarbiyah kemudian menjadi program studi Pendidikan Agama Islam dan berkembang sampai saat ini. Adapun yang menjadi ketua program studi saat ini atas nama Bapak Mustamin, S.Ag., M.Si dan sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam atas nama Bapak Dr. Abdul Wahab, S.Si., M.Si.

Selanjutnya terkait visi dan misi program studi Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam, mampu menghasilkan lulusan yang unggul, terpercaya, berdaya saing, berjati diri Islam pada tingkat nasional di tahun 2020.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengalaman dalam bidang Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*.

b) Mengembangkan penelitian-penelitian dan keagamaan yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas dengan pola kemitraan.

- c) Melaksanakan dan meningkatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pola kemitraan mengembangkan jejaring dan kerjasama antar lembaga pendidikan, alumni, dan *stakeholders* di berbagai bidang.
- d) Meningkatkan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian untuk menghasilkan lulusan yang profesional, berdaya saing dan berjiwa Islam yang berkelanjutan.

2. Latar belakang pendidikan dosen Fakultas Agama Islam

Fakultas agama Islam memiliki dosen tetap dengan disiplin ilmu masing-masing dosen tersebut di mana sebagai tim pengajar dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, yang telah dibekali dengan ilmu pendidikan dalam melakukan *transfer of knowledge* dan *transfer of value* kepada mahasiswa yang ada di Fakultas Agama Islam.

Dosen tetap Fakultas Agama Islam memiliki dosen dengan latar pendidikan mayoritas Pendidikan Agama Islam, walaupun jumlah dosen laki-laki lebih banyak dibanding dosen perempuan. Namun semua dosen bekerja sama dalam memberikan pembelajaran yang terbaik bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam, dosen-dosen tersebut pun terbagi dalam beberapa program studi, ada yang mengajar di program studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, Pendidikan Bahasa Arab dan Komunikasi Penyiaran Islam serta mengajarkan mata kuliah yang sesuai dengan

disiplin ilmunya masing-masing, pun demikian ada dosen yang ditugaskan mengajar mata kuliah yang tidak sesuai dengan disiplin keilmuannya.⁷²

3. Strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam yang digunakan oleh dosen di program studi Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran khusus perlu digunakan dalam Sejarah Pendidikan Islam, karena melalui strategi yang khusus maka akan membuat diskusi menjadi lebih menarik dan bisa membuat mahasiswa lainnya ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, selain itu strategi yang digunakan juga harus bisa membangkitkan nalar kritis mahasiswa lebih dalam dan membuat mahasiswa memunculkan banyak pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi bahasan, hal tersebut perlu untuk diperhatikan secara seksama oleh dosen yang mengajar di dalam kelas, adapun dosen pertama ini yaitu dosen yang mengajar di kelas A1 dan A2. Terkait strategi khusus yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di dalam kelas, secara langsung diungkapkan oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Kalau berbicara pembelajaran khusus Sejarah Pendidikan Islam itu kita melalui metode diskusi kelompok, yang setiap pertemuan itu dibagi-bagi beberapa kelompok dan judulnya berbeda-beda. Kemudian metode mendalami sejarah, artinya mahasiswa diberikan kemampuan untuk sejauh mana memahami Sejarah Pendidikan Islam atau lembaga-lembaga apa saja, institusi dalam pendidikan Islam, jadi diskusi dan mendalami sejarah.”⁷³

Selanjutnya pada wawancara kedua terkait strategi khusus yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam diungkapkan kembali sesuai

⁷²Muhammad Akil, Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam, wawancara Makassar pada tanggal 06 Februari 2023.

⁷³Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 12 Desember 2022.

argumen atau informasi pada wawancara pertama oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Ya menggunakan strategi tertentu yaitu dengan melalui diskusi dan dibagi beberapa kelompok di mana pemakalah itu diberikan tanggung jawab dan judul agar teman-teman mahasiswa bisa memahami secara mendalam.⁷⁴”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis mengambil kesimpulan

bahwa dalam pembelajaran Sejarah pendidikan Islam diperlukan strategi khusus yaitu melalui pembagian tugas makalah yang berbeda-beda dengan setiap kelompok memperoleh bagian pembahasan yang ada pada lembaga pendidikan Islam serta mahasiswa harus mendalami sejarah agar bisa mengukur pemahaman mahasiswa terkait Sejarah Pendidikan Islam. Artinya bahwa pembelajaran harus lebih berpusat dan mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses diskusi. Sehingga mahasiswa mudah memahami tugas yang telah diberikan saat akan dipresentasikan di dalam kelas.

Terkait strategi khusus atau tertentu dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam tersebut juga sejalan dengan informasi yang diungkapkan oleh ketua program studi Pendidikan Agama Islam:

“Jelas ada, strategi yang biasa kita gunakan disini di samping diskusi juga ada kelompok, dari kelompok tersebut nantinya bisa digunakan *jigsaw* tergantung kondisi yang ada di lapangan dan muatan yang ada di mata kuliah tersebut.⁷⁵”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber penulis mengambil kesimpulan bahwa dosen menggunakan strategi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan materi dan juga disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dalam proses

⁷⁴Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 30 Desember 2022.

⁷⁵Mustaming, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, wawancara Makassar pada tanggal 21 Desember 2022.

pembelajaran, dosen tersebut menerangkan bahwa diskusi menjadi cara yang paling ampuh dalam memecahkan pokok pembahasan, agar diskusi menjadi lebih terarah maka dosen membentuk beberapa kelompok-kelompok untuk berdiskusi, kelompok yang dibuat bisa berbasis pemecahan masalah dan juga secara *cooperative* di mana mahasiswa yang bertanggung jawab penuh terhadap materi yang disajikan pada saat proses pembelajaran.

Strategi sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, mengingat pentingnya maka dosen perlu menyiapkan dan meyakini bahwa strategi harus dikuasai agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal, mengenai hal tersebut adapun pendapat yang diungkapkan dari asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Bagi saya sangat penting sekali, karena mereka ini kan dari jurusan Pendidikan Agama Islam yang di mana sejarah itu sebagai nilai spirit membawa nilai-nilai masa lalu ke masa sekarang, nilai semangat belajar, karena di Sejarah Pendidikan Islam mulai zaman Rasulullah saw, *khulafaurrasyidin* dan tiga dinasti ini juga dulu umat Islam semangat untuk belajar, sampai membentuk suatu lembaga-lembaga yang dikenal dengan *khuttab* ada majelis dan madrasah. Jadi secara tidak langsung kita belajar Sejarah Pendidikan Islam itu terjewantahkan di konsep pendidikan yang ada di Indonesia, jadi sangat penting.”⁷⁶”

Selanjutnya mengenai *urgensi* atau kadar kepentingan terkait strategi pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran diungkapkan kembali sesuai dengan informasi yang sama pada saat wawancara kedua oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Sangat penting karena untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam Sejarah Pendidikan Islam.”⁷⁷”

⁷⁶Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 12 Desember 2022.

⁷⁷Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 30 Desember 2022.

Terkait pentingnya strategi dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan secara langsung oleh ketua program studi Pendidikan Agama Islam:

“Sangat penting, karena disitulah bisa dilihat kemampuan mahasiswa bagaimana mahasiswa bisa berekspresi dengan kemampuan yang ada dan kompetensi yang dimiliki untuk menuangkan ide-ide pemikirannya dalam proses pembelajaran tersebut, kalau difrekuensikan ada 90% sangat penting.⁷⁸”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa strategi dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam sangat penting digunakan karena mengingat mahasiswa Pendidikan Agama Islam perlu untuk mendalami sejarah melalui strategi yang tepat agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ada banyak materi di dalam Sejarah Pendidikan Islam mulai dari tempat belajar umat Islam zaman Rasulullah sampai sekarang, perkembangan pendidikan Islam dan untuk memahami dengan baik mahasiswa harus aktif dalam berdiskusi dalam memecahkan pokok permasalahan dalam proses diskusi, serta dosen juga bisa mengamati potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa dalam menuangkan pendapat, bebas dalam mengekspresikan pendapat agar proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam bisa berjalan dengan baik dan lebih optimal.

Mengingat bahwa ketika menggunakan strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam perlu diketahui mengenai kesepakatan strategi yang digunakan antara dosen yang satu dengan dosen lainnya, sehingga strategi yang digunakan terkesan *linear* atau justru tidak melalui kesepakatan dengan dosen lainnya dan hal

⁷⁸Mustaming, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, wawancara Makassar pada tanggal 21 Desember 2022.

tersebut sangat penting untuk diketahui oleh dosen yang mengajar di dalam kelas, terkait hal tersebut diungkapkan oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Saya sepakat dengan strategi dosen yang lain karena pada umumnya menggunakan yang sama dengan saya, melalui makalah dan diskusi kelompok. Cuma yang beda-beda itu cara penyampaian, cara mentransfer ilmu setiap dosen.⁷⁹”

Terkait kesepakatan dosen dalam menggunakan strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam tersebut juga diungkapkan oleh ketua program studi Pendidikan Agama Islam:

“Kita *sharing* dengan dosen yang membawa mata kuliah yang sama dan kelas yang berbeda mengenai strategi yang digunakan.⁸⁰”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh dosen sudah disepakati oleh dosen lainnya, tidak jauh berbeda dengan dosen lainnya juga menggunakan pembagian tugas makalah, lalu dipresentasikan secara berkelompok dan melakukan diskusi secara aktif terkait topik yang menjadi pembahasan dalam Sejarah Pendidikan Islam. Hanya saja cara yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi serta nilai sikap kepada mahasiswa yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadi poin yang utama dalam proses pembelajaran terutama pada saat proses diskusi.

Pada proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam tentu menjadi hal utama dan paling penting di mana dosen harus cermat dalam mengamati situasi mahasiswa, yaitu mencermati strategi yang cocok digunakan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sebab hal tersebut menjadi penentu keberhasilan dalam

⁷⁹Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 12 Desember 2022.

⁸⁰Mustaming, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, wawancara Makassar pada tanggal 21 Desember 2022.

proses pembelajaran, dosen harus memastikan bahwa strategi yang digunakan oleh dosen sangat perlu disesuaikan. Terkait hal tersebut diungkapkan oleh asisten dosen

Sejarah Pendidikan Islam:

“Strategi cocok yang dapat digunakan dan sesuai kebutuhan mahasiswa yaitu pertemuan secara tatap muka yaitu diskusi, karena jika diskusi secara *daring* itu hanya beberapa orang yang aktif, makanya belajar sejarah itu perlu untuk belajar secara langsung. Artinya sejarahnya bisa ketemu, kecuali kalau ada kebijakan dari kampus yaitu *daring* minimal cara pemaparan kita sebagai dosen itu harus jelas.⁸¹”

Wawancara kedua mengenai strategi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa diungkapkan kembali secara persis oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Melalui diskusi karena kalau diskusi ada interaksi antara dosen dan mahasiswa, kalau hanya ceramah tidak ada timbal balik, tidak memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajarinya lebih mendalam.⁸²”

Terkait strategi yang cocok untuk disandingkan dengan kebutuhan mahasiswa di dalam kelas Pendidikan Agama Islam A1, A2 dan B1 oleh dosen yang mengajar serta menerapkan strategi Sejarah Pendidikan Islam tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan secara langsung oleh ketua program studi Pendidikan Agama Islam:

“Strategi yang biasa kita gunakan itu untuk menyandingkan dengan kebutuhan mahasiswa yaitu strategi yang membuat mahasiswa bisa berkolaborasi dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran, kita disini menggunakan *student active learning* yang berpusat pada mahasiswa bukan *teacher active learning*.⁸³”

⁸¹Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 12 Desember 2022.

⁸²Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 30 Desember 2022.

⁸³Mustaming, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, wawancara Makassar pada tanggal 30 Desember 2022.

Selanjutnya adapun wawancara ketiga yang juga sejalan dengan strategi pembelajaran seperti pernyataan narasumber kedua dan ketiga diungkapkan secara langsung oleh dekan Fakultas Agama Islam:

“Sekarang dengan selama pandemi ada dua cara dalam melaksanakan pembelajaran ada *online* ada *luring* sehingga menjadi *hybrid*. Ada satu hal penting bahwa mengajarkan SPI sekarang sudah berbeda dengan mengajarkan SPI sekian puluh tahun lalu dengan kemajuan teknologi, terutama saat berbicara tentang situs-situs SPI yang ada diberbagai tempat di negara muslim, itu tidak terlalu sulit untuk kita melakukan *visualisasi*. Jadi berbicara tentang teknologi jejak perjuangan sahabat dan nabi bisa melalui teknologi, kalau dulu lebih banyak cerita, dosen sekarang juga relatif mudah dalam menguasai IT dan menjadi salah satu hal yang sangat penting, ada hal yang menarik juga saat menggunakan audio *visual* mahasiswa itu lebih memiliki motivasi belajar dibandingkan hanya dengan bercerita atau berceramah, sementara jika secara *visual* itu lebih menarik dan secara teoritis motivasi tinggi berdampak pada peningkatan hasil belajar.⁸⁴”

Berdasarkan hasil wawancara ketiga narasumber tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kebutuhan mahasiswa yaitu melalui pertemuan diskusi secara tatap muka yaitu *luring*, dosen tersebut menganggap jika secara tatap muka akan membuat diskusi berjalan lebih baik daripada secara *daring*, tentu menjadi hal yang penting jika itu berbicara mengenai sejarah, agar mudah dipahami oleh mahasiswa maka dosen perlu untuk melakukan pertemuan *luring* dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, di mana mahasiswa bisa lebih terbuka dan aktif berdiskusi dalam membahas pokok permasalahan yang menjadi bahan diskusi kelompok, dosen menganggap bahwa jika melalui pertemuan secara *daring* akan membuat pembelajaran menjadi kurang aktif dalam berdiskusi karena hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pendapat yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

⁸⁴Andi Bunyamin, Dekan Fakultas Agama Islam, wawancara Makassar pada tanggal 19 Januari 2023.

Dosen beranggapan bahwa diskusi secara *luring* menjadi kebutuhan mahasiswa mahasiswa saat ini, jika pun kebijakan kampus untuk *daring* maka dosen harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang bisa membuat diskusi menjadi lebih aktif dan banyak mahasiswa yang ikut berpartisipasi. Tak dapat dipungkiri bahwa strategi pembelajaran jika diterapkan secara tatap muka maka dosen secara tidak langsung juga bisa mengamati sikap mahasiswa dalam memahami, memaknai dan mempelajari sejarah. Artinya tidak hanya sebatas kisah masa lampau akan tetapi terdapat nilai atau *ibrah* yang bisa diperoleh oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam. Selain itu untuk bisa merealisasikan hal tersebut dosen perlu untuk memusatkan pembelajaran secara aktif dan seutuhnya kepada mahasiswa di mana mengajarkan mahasiswa dalam membentuk kerja sama kelompok agar bisa menunjang *kognitif* dan *psikomotorik* yang diharapkan pada setiap mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam harus menggunakan strategi yang bisa membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, di mana menjadi salah satu cara yang bisa digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran yang saat ini masih diterapkan *hybrid* yaitu melalui audio *visual* terutama terkait materi yang ada pada Sejarah Pendidikan Islam yang banyak menceritakan sejarah pendidikan pada masa nabi dan para sahabat hingga sampai sekarang ini. Oleh karena itu, dalam menunjang strategi yang cocok tersebut dosen harus cerdas dan mahir dalam mengelola serta menggunakan teknologi pembelajaran, sehingga ketika pembelajaran sejarah *hybrid* maka Dosen mampu dalam memberikan suasana pembelajaran yang menarik dan berprakarsa bagi mahasiswa, dosen

tersebut menganggap bahwa audio *visual* cocok jika diterapkan pada pembelajaran *online* dan *luring*. Akan tetapi lebih cocok jika penerapannya pada pembelajaran secara *luring*.

Menjadi hal yang sangat penting bagi dosen dalam mengamati dan memahami bahwa strategi yang digunakan tersebut sudah tepat atau justru sebaliknya dalam proses diskusi karena mengingat mahasiswa cenderung jenuh jika strategi yang digunakan oleh dosen monoton dalam arti kurang menarik yang alih-alih membuat pandangan serta pikiran mahasiswa teralihkan sehingga hal tersebut sangat berdampak saat berlangsungnya proses diskusi. Terkait hal tersebut diungkapkan oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“*Alhamdulillah* strategi yang digunakan mahasiswa merasa tertarik dan senang belajar sejarah, mungkin sebagian teman-teman mengatakan bahwa sejarah itu sesuatu atau barang yang usang atau barang lama, akan tetapi sejarah itu punya nilai yang kita bisa dapat pelajaran disitu, bukan hanya serius tapi disertai dengan candaan karena anak generasi Z mengamati sejarah sebagai suatu hal yang lama itu mengapa harus ada nilai *humor* di dalamnya.⁸⁵”

Wawancara kedua terkait strategi yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di kelas PAI A1, A2 dan B1 dan bisa membuat mahasiswa menjadi tertarik dan tentunya menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran diungkapkan kembali oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Justru mahasiswa ini merasa semangat dan merasa tertantang dan juga tertarik, karena materi-materi yang saya berikan karena saya berikan suatu pemahaman memancing nalar mereka untuk berdiskusi.⁸⁶”

⁸⁵Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 12 Desember 2022.

⁸⁶Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 30 Desember 2022.

Terkait strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di mana membuat mahasiswa merasa tertarik dan bisa juga bosan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ketua program studi Pendidikan Agama Islam:

“Tergantung pada pribadinya masing-masing mahasiswa, tapi dengan adanya variatif, metode, model dan strategi pembelajaran yang digunakan itu mereka berantusias semua.⁸⁷”

Selanjutnya hasil wawancara terkait strategi yang digunakan oleh dosen dalam mempertahankan semangat belajar mahasiswa dalam belajar Sejarah Pendidikan Islam agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan diungkapkan juga secara langsung oleh dekan Fakultas Agama Islam:

“Alhamdulillah kalau berdasarkan nilai yang ada perolehan mahasiswa, SPI termasuk memiliki nilai yang relatif tinggi. Akan tetapi jika sudah terakumulasi dengan kepribadian dosen yang bagus, wawasannya bagus dan strategi yang digunakan bagus akan menjadi bagian yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Itulah pentingnya juga dalam pembelajaran ada rasa *humor* yang bisa membuat mahasiswa segan, pun begitu dosen harus lebih meningkatkan melalui teknologi yang bisa menunjang pembelajarannya.⁸⁸”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa mahasiswa sangat merasa tertarik dan senang dalam mempelajari sejarah karena mempelajarinya disertai dengan nilai *humor*. Sehingga dosen menerima pendapat dengan mudah dan bisa lebih memahami terkait topik pembahasan dalam Sejarah Pendidikan Islam, mengingat bahwa mahasiswa yang di mana mereka adalah generasi Z lebih tertarik dan fokus dalam pembelajaran jika

⁸⁷Mustaming, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, wawancara Makassar pada tanggal 21 Desember 2022.

⁸⁸Andi Bunyamin, Dekan Fakultas Agama Islam, wawancara Makassar pada tanggal 19 Januari 2023.

strategi yang digunakan tidak membosankan, selain strategi kepribadian yang dimiliki dosen juga sangat menentukan keberhasilan proses diskusi, dalam hal ini dosen perlu untuk terus meningkatkan cara yang digunakan agar pembelajaran menjadi terus optimal. Selain itu dosen menuturkan bahwa dengan adanya strategi dan model yang bervariasi mahasiswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses diskusi.

Sejarah Pendidikan Islam memiliki sejumlah materi yang akan menjadi pokok pembahasan, ada terdapat materi yang cocok menggunakan strategi A dan ada juga yang cocok menggunakan strategi B sehingga dosen harus bisa mengamati dengan jelas mengenai strategi yang digunakan tersebut diterapkan pada semua materi atau hanya materi tertentu melalui pertimbangan kondisi mahasiswa. Terkait hal tersebut diungkapkan secara jelas oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Strategi yang digunakan diterapkan pada semua materi pembelajaran sejarah, untuk menyetarakan kemampuan lebih baik dengan menggunakan diskusi kelompok, itu saja.⁸⁹”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan diterapkan atau diaplikasikan pada semua materi Sejarah Pendidikan Islam tanpa terkecuali menggunakan diskusi aktif secara kelompok, agar mahasiswa bisa menyampaikan pendapat sesuai dengan pemahaman masing-masing dan juga dengan melalui cara seperti itu maka pendapat satu dengan lainnya mudah untuk menyatu dan terdapat kesetaraan di dalamnya. Oleh karena itu dosen menerapkan strategi tersebut pada semua materi tanpa memilih banyak strategi untuk semua materi.

⁸⁹Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 12 Desember 2022.

Dosen beranggapan jika strategi tersebut hanya diterapkan pada satu materi saja maka akan menjadi tidak seimbang. Terkait strategi yang digunakan oleh dosen yang menarik bagi mahasiswa bisa membuat mahasiswa ikut berpartisipasi atau justru sebaliknya, ada yang hanya sekedar menyenangi strategi saja namun enggan untuk ikut berpartisipasi dalam berdiskusi, sehingga dosen harus cermat dalam mengamati keaktifan mahasiswa dalam proses diskusi. Terkait hal tersebut diungkapkan oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Lebih banyak yang berpartisipasi dan bahkan banyak yang bertanya dan menanggapi karena setelah saya menggunakan diskusi kelompok dan disertai nilai *humor* banyak berpartisipasi. Jadi banyak teman mahasiswa yang berpartisipasi dalam arti serius tapi diselingi dengan *humor*.⁹⁰”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan cara diskusi proses pembelajaran sejarah menjadi lebih aktif karena di dalam kelas mahasiswa melakukan proses tanya jawab satu sama lain, menanggapi pendapat terkait materi Sejarah Pendidikan Islam dan mahasiswa juga menyenangi hal tersebut. Sehingga menjadi hal yang wajar apabila proses diskusi menjadi sebuah hal yang efektif dan jauh lebih baik lagi jika dosen mampu dalam menghidupkan suasana kelas dan tentu diskusi menjadi strategi tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran terutama untuk mempelajari sejarah.

Pada proses pembelajaran terdapat indikator tertentu yang bisa menjadi bukti mengenai pembelajaran tersebut berhasil atau justru sebaliknya, dalam hal ini dosen Sejarah Pendidikan Islam harus menetapkan sebuah capaian yang dituju dalam proses pembelajaran terhadap strategi pembelajaran yang digunakan agar dosen

⁹⁰Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 12 Desember 2022.

bisa mengamati kesuksesan strategi tersebut. Oleh karena itu sangat penting ketika diterapkan di dalam kelas agar dosen memiliki pegangan penting dalam menyatakan bahwa strategi yang digunakan tersebut tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Terkait hal tersebut diungkapkan oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Keaktifan diskusi dan selalu ingin bertanya karena kan ada tanggapan dan ada juga kritikan.⁹¹”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa salah satu indikator yang bisa dilihat oleh dosen bahwa strategi yang digunakan tersebut berhasil dan tidaknya yaitu dari keaktifan diskusi dalam proses pembelajaran. Ketika diskusi menjadi aktif dan mahasiswa banyak yang memberikan pertanyaan, menyangga pendapat mahasiswa lainnya serta terdapat kritikan terkait materi yang menjadi pokok bahasan maka capaian dalam proses pembelajaran tersebut berhasil, namun sebaliknya jika diskusi tidak aktif serta kurangnya mahasiswa dalam bertanya dan menyangga maka capaian pembelajaran belum tercapai dalam arti bahwa strategi yang digunakan dalam mencapai indikator yang diinginkan belum berhasil.

Dosen yang mengajar Sejarah Pendidikan Islam di program studi Pendidikan Agama Islam ada dua Dosen, yaitu dosen kedua yang mengajar di kelas B1 dan dosen tersebut memiliki kesamaan dalam menggunakan strategi dengan dosen Sejarah Pendidikan Islam kelas A1 dan A2 yang sebelumnya. Setiap dosen wajar

⁹¹Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 12 Desember 2022.

jika menjadi hal yang penting dalam menerapkan strategi khusus. Terkait hal tersebut diungkapkan oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam kelas B1:

“Kalau dibilang khusus. Iya, karena mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam itu kan ruang lingkupnya tidak sama dengan mata kuliah yang lain, pembahasannya lebih luas kemudian waktu yang dipakai cukup lama karena jumlah SKS ada 3, jadi untuk menyasati itu saya pakai startegi pembelajaran kelompok untuk beberapa topik tetapi untuk beberapa topik yang lainnya saya menggunakan model, seperti *number instruction* itu sebenarnya saya yang buat modelnya karena mengamati karakteristik materinya. Jadi untuk mahasiswa itu bisa lebih termotivasi belajar dibuatkan model pembelajaran khusus. Kemudian sebelum masuk di kelas, artinya pagi mulai perkuliahan, sehari sebelum perkuliahan mahasiswa sudah wajib memiliki caratan atau referensi yang akan dipakai dalam perkuliahan untuk menghindari banyaknya waktu yang terbuang ketika proses diskusi berlangsung, karena mengamati dari beberapa kelas yang identifikasi biasanya waktunya habis mikir dan *searching* kemudian *by phone* karena sudah terbiasa beraktivitas dengan *handphone*, agar lebih bermanfaat jadi tidak menggunakan LCD untuk ngajar materi langsung dikirim ke LMS *kalam* UMI di kelas masing-masing kemudian mereka *download* materinya dan materinya di buka langsung di hp masing-masing. Kemudian untuk penguatan kadang-kadang untuk beberapa materi saya memberi kesempatan kepada mereka merangkum dengan kreasi masing-masing bahwa ini yang penting untuk dipelajari. Sehingga pada saat ujian pokok materi masih bisa tahu, itu saja.⁹²”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam memerlukan strategi khusus yaitu melalui diskusi secara kelompok. Di samping itu, bisa juga menggunakan model untuk materi lainnya ketika proses diskusi seperti satu hari sebelum pembelajaran mengirim tugas makalah atau materi bahasan ke LMS *kalam* UMI yang sudah disediakan, mengingat bahwa sejarah alur kisahnya panjang jadi tujuannya agar tidak menyita waktu banyak sehingga bisa lebih banyak waktu yang digunakan untuk diskusi. Kemudian mahasiswa juga harus memiliki buku atau caratan yang di dalamnya berisi poin-poin penting terkait materi yang

⁹²Ratika Nengsi, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 16 Desember 2022.

dibahas agar mahasiswa memiliki pegangan masing-masing. Selain itu, Dosen mengarahkan agar mahasiswa bisa memanfaatkan *handphone* dalam mencari referensi.

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses diskusi di dalam kelas. Oleh karena itu dosen perlu memiliki pendapat mengenai pentingnya strategi digunakan terutama dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam dan memberikan implikasi positif bagi mahasiswa di dalam kelas pada saat proses diskusi, sehingga dosen bisa konsisten dalam menggunakan strategi pembelajaran. Terkait hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Kalau dibilang seberapa penting dari interval 0-100 maka pentingnya itu bisa sampai 90% karena meskipun menjelaskan materi dengan ceramah karena ini memang SPI yang kita tidak masuk di lab dan sebagainya. Sebenarnya dalam proses pembelajarannya sebaiknya pakai ceramah, kadang kondisi manusia dalam menerima otaknya, informasi ada batasnya makanya diselang-selingi. Jadi kalau ditanya seberapa penting ya 90% selebihnya ya *refresh* dalam pembelajaran supaya tidak terlalu membebani mahasiswa.⁹³”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa strategi yang digunakan sangat penting, namun dosen perlu untuk melakukan perpaduan strategi atau metode yang digunakan dalam proses diskusi pembelajaran, mengingat bahwa belajar sejarah bukan kegiatan yang seperti *praktikum*. Akan tetapi banyak berbicara jadi melalui ceramah juga perlu untuk digunakan dalam proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, setelah itu memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam memahami sejarah dengan baik sesuai kemampuan masing-masing agar mahasiswa tidak terbebani belajar sejarah.

⁹³Ratika Nengsi, Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 16 Desember 2022.

Tak dapat dipungkiri apabila mahasiswa berkembang sesuai dengan zamannya dan belajarnya pun mengikuti kebutuhan zaman saat ini. Dalam arti bahwa mahasiswa memerlukan sesuatu yang unik dan bisa menarik perhatian pada saat proses diskusi, terutama dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam yang *notabene*nya mengingat, menghafal, menganalisis, mengkreasi, mengkaji serta mendalami hal penting dalam pendidikan Islam, tentu hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat menarik bagi mahasiswa jika strategi yang digunakan oleh dosen sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Terkait hal tersebut diungkapkan oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Kalau ditanya tentang strategi yang cocok lebih dari satu seperti yang saya katakan strateginya dalam penetapan model pembelajaran dan metode pembelajarannya, bagaimana cara mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, ada pembelajaran *interactive* artinya *student center learning* bukan ke *teacher center learning* lagi. Kemudian mahasiswanya lebih aktif, jadi kalau ditanya tentang strategi tergantung apa yang ingin dibawakan tergantung materinya.⁹⁴”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa strategi yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa terutama mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang apabila dengan menggunakan strategi yang lebih berpusat kepada mahasiswa dalam proses diskusi maka akan membuat proses diskusi bisa berjalan dengan optimal bukan yang berpusat pada dosen, melalui strategi tersebut mahasiswa juga banyak yang berpartisipasi secara aktif dalam proses diskusi. Di samping itu, dosen juga bisa menerapkan pembelajaran secara interaktif dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam.

⁹⁴Ratika Nengsi, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 16 Desember 2022.

Strategi yang digunakan oleh dosen sangat perlu untuk diperhatikan terutama strategi yang digunakan perlu diketahui mengenai kesepakatan yang perlu untuk ditetapkan dan pastinya yang digunakan juga dengan dosen lainnya pada saat proses pembelajaran di dalam kelas yang tujuannya agar dosen memiliki acuan dan arahnya lebih tepat guna. Sehingga dosen bisa lebih konsisten terhadap strategi yang digunakan pada proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam oleh dosen di kelas PAI A1, A2 dan B1. Terkait hal tersebut diungkapkan secara jelas oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Jadi ada *team teaching*, dan dimulai dari penyusunan RPS, di dalam penyusunan RPS itu ada pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode, model, materi dan durasi waktunya juga. Jadi ada kesepakatan terkait strategi dalam *team teaching*.⁹⁵”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh dosen sudah disepakati dengan dosen lainnya dalam *team teaching*. Sehingga dosen bisa mengajar dengan lebih terarah dan proses pembelajaran bisa menjadi lebih optimal, dalam penentuan strategi yang digunakan disusun oleh masing-masing dosen dalam RPS, di mana dosen perlu untuk menentukan metode, model, materi dan durasi waktu yang digunakan sehingga diskusi bisa memiliki keseimbangan dengan strategi yang digunakan oleh dosen.

Terkait strategi yang digunakan oleh dosen tentu bisa membuat mahasiswa merasa bosan dan bisa juga membuat proses diskusi menjadi lebih aktif dan tidak membuat mahasiswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut perlu

⁹⁵Ratika Nengsi, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 16 Desember 2022.

diperhatikan oleh dosen ketika proses berlangsungnya pembelajaran. Terkait hal tersebut diungkapkan oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Didominasi, banyak yang berpartisipasi kalau yang tidak berpartisipasi kalau di rata-rata itu 1%, saya mengamati kalau yang tidak aktif itu karena *self confidence* mempengaruhi yaitu kurang percaya diri dibanding teman-teman lain dan hal yang mempengaruhi seperti minat yang kurang baik dan faktor lain seperti kurang fit dan sebagainya, tapi kalau saya observasi jika menggunakan strategi yang khusus itu mahasiswa lebih aktif untuk di Sejarah Pendidikan Islam ini dibanding mata kuliah lainnya. Apalagi sejarah mempelajari hal yang telah lampau kalau ada strategi khusus maka akan lebih baik di mana *active learning* nya itu yang menjadi rangsangan, kalau memakai strategi khusus pertanyaan lebih dari satu kali, pernah saya mencoba pakai metode ceramah saya mengamati banyak tingkah anehnya seperti main *handphone*, fokus yang terbagi dan kurang mengerti apa yang disampaikan, namun di Sejarah Pendidikan Islam saya menggunakan strategi khusus yang dilengkapi dengan media baik itu *visual* atau audio dan dalam pembuatan makalah karena mahasiswa harus dibiasakan dengan makalah, dan juga *power point* itu saja.⁹⁶”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa lebih banyak mahasiswa yang aktif berdiskusi daripada yang kurang aktif diskusi, dosen menerangkan bahwa mahasiswa yang aktif tersebut didasari melalui kebiasaan mahasiswa dalam memadukan strategi pembelajaran *active learning* sehingga mahasiswa lebih aktif dalam berdiskusi, sedangkan yang masih kurang aktif dikarenakan kurang percaya diri dalam berdiskusi, kurang fit dan kurang fokus sehingga kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Ketika dosen menggunakan strategi khusus di Sejarah Pendidikan Islam lebih efektif karena memang mempelajari kisah masa lampau, hal tersebut perlu dikonsistenkan bagi dosen dalam menggunakan strategi pembelajaran yang menarik.

⁹⁶Ratika Nengsi, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 16 Desember 2022.

Dosen yang menjadi narasumber tersebut menuturkan bahwa mahasiswa kurang menyenangi penyampaian materi dengan ceramah karena mahasiswa menganggap hal tersebut sesuatu yang membosankan sehingga materi yang disampaikan oleh dosen tidak diterima dengan baik oleh mahasiswa, seketika banyak yang main *handphone* dan banyak yang bercerita satu sama lain di dalam kelas dalam arti fokusnya nampak tapi pikirannya entah kemana, maka dari itu dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam harus berpusat pada *student active learning*, dengan melalui strategi seperti itu maka pembelajaran sejarah akan menjadi lebih aktif dan banyak yang berpartisipasi ketika berdiskusi dan tujuan pembelajaran bisa dicapai sesuai yang diharapkan oleh dosen.

Adapun indikator dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk ditetapkan dan menjadi pegangan bagi dosen ketika mengajar dan untuk penilaian akhir atau evaluasi mahasiswa, hal tersebut sejalan dengan wawancara dengan asisten dosen yaitu Bapak Sukirno, S.Hi., M.Hi, terkait indikator keberhasilan pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam diungkapkan oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Keaktifan, pengetahuan dan juga pemahaman mahasiswa dan mahasiswa sudah mampu mengembangkan materi yang saya berikan, lebih ke ranah kognitif.⁹⁷”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa indikator keberhasilan menggunakan strategi pembelajaran di dalam kelas itu bisa ditinjau dari tiga aspek utama yaitu: keaktifan, pengetahuan dan pemahaman mahasiswa. Jika mahasiswa aktif berdiskusi, pengetahuan

⁹⁷Ratika Nengsi, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 16 Desember 2022.

terhadap materi pembahasan luas wawasannya dan bisa memahami materi yang didiskusikan maka dapat ditandai bahwa strategi yang digunakan oleh dosen dikatakan berhasil. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dan tidak bisa terlepas.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar terkhusus di kelas PAI A1, A2 dan B1 semester III yaitu menggunakan pembelajaran aktif (*active learning*) melalui pembagian kelompok dan diskusi dalam membahas materi pembelajaran, dosen menganggap bahwa jika diskusi melalui strategi *active learning* akan membentuk pembelajaran yang memiliki nilai kolaborasi dan kerja sama kelompok atau secara *cooperative* yang lebih optimal dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi tersebut akan lebih meningkatkan pemahaman serta mahasiswa akan memiliki wawasan yang luas terhadap materi Sejarah Pendidikan Islam. Selain itu, mahasiswa juga lebih banyak aktif dibanding pasif dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati secara langsung oleh penulis mengamati bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di kelas A1 dan A2 asisten dosen yang bernama bapak Sukirno, S.Hi., M.Hi, menerapkan pembelajaran aktif melalui kelompok dan diskusi, di mana dosen sebagai *fasilitator* bagi mahasiswa dalam berdiskusi, saat kelompok pemakalah telah menyampaikan inti dari materi pembahasan dosen menjelaskan sedikit terkait materi agar mahasiswa mudah dalam mencerna dan memahami fokus utama pembahasan. Setelah itu dosen *menginstruksikan* kepada moderator untuk mengambil alih

diskusi, agar pembelajaran menjadi aktif dosen menghadapkan kelompok A dan B untuk saling mengemukakan pendapat, di mana tujuannya untuk meningkatkan kolaborasi yang baik pada saat diskusi, kelompok A menjadi penanya dan kelompok B yang akan menjawab, posisi pemakalah saat itu sebagai penengah dalam meluruskan pendapat mahasiswa.

Ketika kelompok A mengajukan pertanyaan terlebih dahulu pertanyaan di tulis oleh kelompok pemakalah kemudian kelompok B segera untuk menjawab pertanyaan tersebut dan terjadi suasana pembelajaran yang sangat aktif karena terjadi tanya jawab dan kesempatan dalam menyangga pertanyaan ataupun jawaban, penulis mengamati bahwa mahasiswa sangat antusias dalam bertanya dan menjawab yang ditandai dengan mahasiswa mengangkat tangan secara bersamaan. Jika kelompok A selesai bertanya maka giliran kelompok B yang bertanya dan kelompok pemakalah menulis pertanyaan tersebut, setelah itu terjadi interaksi pembelajaran aktif seperti sebelumnya. Akhirnya pemakalah yang meluruskan pendapat dari mahasiswa tersebut dan pada saat pembelajaran akan selesai dosen mengambil alih untuk menyimpulkan secara keseluruhan materi pembahasan dalam Sejarah Pendidikan Islam.

Selanjutnya hasil observasi yang diamati oleh penulis di kelas B1 oleh asisten dosen yang bernama ibu Ratika Nengsi, S.Pd.I., M.Pd.I, menerapkan pembelajaran aktif melalui kelompok dan diskusi, dalam penerapannya dosen tersebut menggunakan kartu dalam proses pembelajaran, di mana dosen menyediakan kartu yang akan dibagikan kepada mahasiswa saat memasuki ruang kelas, dosen menjelaskan bahwa kartu tersebut sebagai media dalam pembelajaran aktif, isi kartu

tersebut terdiri dari angka ganjil, genap dan ganjil genap bintang, contohnya: (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 12*, 34*) maksudnya yaitu bagi mahasiswa yang memperoleh angka ganjil maka tugasnya yaitu bertanya, mahasiswa yang memperoleh kartu genap maka tugasnya menjawab dan yang memperoleh angka ganjil genap bintang bisa pas artinya yaitu bisa menjawab bisa juga tidak.

Penulis mengamati bahwa ketika dosen menggunakan media tersebut dalam pembelajaran aktif suasana kelas menjadi hidup karena banyak yang berpartisipasi dan sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, posisi kelompok pemakalah yaitu sebagai penengah atau penasehat untuk meluruskan dan akan menambahkan dalam proses diskusi dan dosen hanya mengontrol proses berjalannya diskusi. Setiap mahasiswa yang telah memperoleh kartu ganjil segera mengangkat tangan dan mengajukan pertanyaan yang bervariasi, ketika selesai bertanya kemudian yang memperoleh kartu genap harus menyediakan jawaban dan segera menyampaikan pendapatnya tersebut dan mahasiswa yang memperoleh kartu ganjil genap bintang bertanya dan menjawab pertanyaan siapapun yang bertanya. Penulis mengamati mahasiswa di dalam kelas tersebut bernalar kritis dan memiliki kolaborasi yang baik saat diskusi, karena bertanggung jawab penuh terhadap kartu yang telah diperoleh.

Penulis mengamati dalam proses pembelajaran tersebut kelompok pemakalah sudah mengirim makalah ke LMS Kalam UMI yang bisa di akses oleh seluruh mahasiswa terkhusus mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester III dan mahasiswa bisa membaca materi melalui *handphone* masing-masing, pada saat proses diskusi berlangsung, adapun dosen tetap mengontrol dan

memperhatikan dengan baik semua mahasiswa di dalam kelas, hal tersebut ditandai dengan aktifnya dosen bergerak atau berjalan ke arah mahasiswa yang bertanya dan menjawab, dosen tersebut juga menggunakan media elektronik tablet yang di mana gunanya untuk memudahkan dosen dalam menginput mulai dari mencarut nama sekaligus memberi nilai kepada mahasiswa yang bertanya dan menjawab pada saat proses diskusi. Hal tersebut sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, di mana mahasiswa belajar dengan hati yang senang dan gembira. Oleh karena strategi khusus sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam.

Strategi yang digunakan oleh dosen dalam menunjang pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam tentunya memberikan implikasi atau reaksi dari mahasiswa yang di ajar di dalam kelas, terutama di kelas yang telah dipilih oleh penulis untuk di observasi yaitu di kelas PAI A1, A2 dan B1 semester III dan memilih 2 orang mahasiswa dari kelas A1, 2 orang mahasiswa dari kelas A2 dan 1 orang mahasiswa dari kelas B1 untuk diwawancarai, terkait strategi yang digunakan mahasiswa memberikan tanggapan atau reaksi terkait strategi pembelajaran oleh dosen Sejarah Pendidikan Islam, reaksi mahasiswa yang di ajar oleh bapak Sukirno, S.Hi., M.Hi, diungkapkan secara langsung oleh seorang mahasiswa di kelas PAI A1:

“Bagi saya pribadi, beda dosen beda strategi. Dalam artian kalau kita berbicara tentang strategi Sejarah Pendidikan Islam yang di mana mata kuliah ini diajarkan oleh bapak Sukirno, dia menggunakan strategi diskusi, tujuan dari diskusi ini untuk mengaktifkan mahasiswa supaya bisa berpikir kritis, bisa mengembangkan pengetahuan tentang sejarah dan lain sebagainya, saya senang terhadap strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen yang mengampu mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam.⁹⁸”

⁹⁸Muhammad Nurhidayat, Mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam A1, wawancara Makassar pada tanggal 13 Januari 2023.

Mengenai tanggapan atau reaksi mahasiswa terkait strategi yang sudah digunakan dan diterapkan oleh dosen dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di dalam kelas tersebut juga diungkapkan secara langsung oleh seorang mahasiswa di kelas A1:

“Saya menyenangi strategi yang diterapkan oleh dosen pengampu mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam, karena strategi yang digunakan membuat mahasiswa aktif berdiskusi walau ada beberapa yang belum aktif tapi kalau membuat makalah juga teman-teman hebat.”⁹⁹”

Hal yang sama mengenai reaksi mahasiswa mengenai strategi yang digunakan dosen dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam juga diungkapkan secara langsung oleh seorang mahasiswa di kelas A2:

“Strategi yang digunakan menyenangkan, faktor utama yang membuat mahasiswa menyenangkan yaitu dosen itu sering berinteraksi kepada mahasiswa ataupun bersosialisasi, sehingga mahasiswa bisa lebih berpikir terbuka pada saat berbicara, intinya kami senang jika dosen banyak berinteraksi dengan mahasiswanya.”¹⁰⁰”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa mahasiswa memperoleh reaksi berupa hal yang sangat positif dari strategi yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, di mana dosen menggunakan strategi diskusi yang membuat pembelajaran menjadi aktif dan mahasiswa banyak yang berpartisipasi, mahasiswa menganggap bahwa dengan melalui diskusi bisa membangkitkan cara berpikir kritis dan memperluas wawasan mahasiswa terkait materi Sejarah Pendidikan Islam, selain itu melalui interaksi yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa juga sangat

⁹⁹Ahmadul Haady Ihsan, Mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam A1, wawancara Makassar pada tanggal 13 Januari 2023.

¹⁰⁰Muhammad Alif Dzul Djalali, Mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam A2, wawancara Makassar pada tanggal 09 Januari 2023.

disenangi oleh mahasiswa, sehingga hal tersebut menjadi berkesan bagi mahasiswa di dalam kelas saat proses pembelajaran walau ada beberapa mahasiswa yang masih kurang aktif tetapi pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Mengenai hasil observasi mahasiswa menyenangi strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen di kelas A1 penulis mengamati bahwa hal tersebut ditandai pada saat proses pembelajaran mahasiswa tidak kaku di dalam kelas, walaupun belajar sejarah yang *notabene* mengenai kisah masa lampau yang harus digali informasinya kembali penulis mengamati mahasiswa tetap santai dan mempunyai nilai *humor* dalam proses diskusi, sehingga mahasiswa tersebut tidak merasa dibatasi dan diabaikan pada saat proses pembelajaran, dosen berusaha agar pembelajaran sejarah bisa menjadi mata kuliah yang tidak monoton dan strategi yang digunakan menyenangkan bagi mahasiswa di dalam kelas, selain itu *dialog* yang terjadi antara dosen dan mahasiswa juga tidak ada unsur perdebatan di dalamnya, sehingga membuat mahasiswa menjadi lebih tenang pada saat mengutarakan pendapat.

Selanjutnya mengenai partisipasi atau keikutsertaan yang dinilai dan dijadikan sebagai patokan sebagai keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi serta menggali informasi seputar Sejarah Pendidikan Islam oleh asisten dosen yang mengajar di dalam kelas pada proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam diungkapkan secara langsung oleh seorang mahasiswa di kelas B1:

“Teman-teman mahasiswa banyak yang berpartisipasi dan aktif dalam proses diskusi.¹⁰¹”

¹⁰¹Austina Damayanti, Mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam B1, wawancara Makassar pada tanggal 05 Januari 2023.

Di samping itu terkait strategi yang digunakan dalam menumbuhkan partisipasi mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam juga diungkapkan secara langsung oleh seorang mahasiswa di kelas A2:

“Jadi, itu juga kalau menggunakan strategi pembelajaran seperti ini, ya bisa membuat mahasiswa aktif dalam diskusi, karena strategi pembelajaran yang di mana dosen berinteraksi dengan mahasiswa membuat mahasiswa terbuka untuk bertanya, meningkatkan rasa ingin tahu dan percaya diri, strategi seperti ini sangat efektif dalam membuat mahasiswa aktif di dalam kelas.¹⁰²”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber terkait strategi yang digunakan oleh dosen dalam membuat mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam proses diskusi penulis mengambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan di nilai sangat efektif dalam menumbuhkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, karena melalui strategi tersebut bisa membuat mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang menjadi pokok bahasan, hal tersebut ditandai dengan banyaknya mahasiswa yang bertanya, menanggapi pertanyaan atau jawaban pada saat diskusi.

Selanjutnya mengenai strategi tepat yang digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam sangat penting untuk diketahui karena ada kaitannya dengan kebutuhan mahasiswa saat ini, hal tersebut diungkapkan oleh seorang mahasiswa di kelas B1:

“Harus menggunakan strategi yang bisa lebih memperluas wawasan teman-teman di dalam kelas.¹⁰³”

¹⁰²Muhammad Alif Dzul Djalali, Mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam A1, wawancara Makassar pada tanggal 09 Januari 2023.

¹⁰³Austina Damayanti, Mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam B1, wawancara Makassar pada tanggal 05 Januari 2023.

Mengenai strategi yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam juga diungkapkan secara langsung oleh seorang mahasiswa kelas

A2:

“Kalau saya lebih ke diskusi karena dengan diskusi membuat mahasiswa banyak yang berpartisipasi adapun yang kurang aktif hanya satu dan dua orang saja.¹⁰⁴”

Selanjutnya adapun tanggapan mengenai strategi tepat dan cocok dengan kebutuhan mahasiswa saat ini terutama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam diungkapkan juga secara langsung oleh seorang mahasiswa dari kelas

A1:

“Strategi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yaitu tentang bagaimana kita semua mahasiswa bisa di sama rata kan, diberikan waktu untuk aktif, dalam arti jangan yang aktif hanya itu-itu saja, mungkin yang aktif dalam satu kelompok ada dua yang menjawab hanya satu. Jadi waktu untuk bisa aktif itu dibagi rata.¹⁰⁵”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa strategi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di dalam kelas yaitu menggunakan strategi yang bisa memperbanyak atau memperluas wawasan mahasiswa sehingga cara berpikirnya lebih berkembang dan melahirkan banyak pengetahuan yang berkualitas dan hal tersebut bisa diperoleh dari proses diskusi secara bertahap dan terarah yang diterapkan oleh dosen di dalam kelas, terutama dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam mahasiswa juga harus bisa mengambil serta mempelajari hikmah dan meneladani nilai-nilai

¹⁰⁴Muhammad Ishak Siddiq, Mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam A2, wawancara Makassar pada tanggal 09 Januari 2023.

¹⁰⁵Muhammad Nurhidayat, Mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam A1, wawancara Makassar pada tanggal 13 Januari 2023.

pendidikan yang ada pada setiap materi Sejarah Pendidikan Islam mulai zaman Rasulullah sampai saat ini.

Mengenai hal tersebut pada saat proses diskusi ketika ingin berpendapat, harus memberikan waktu yang cukup dan tidak singkat kepada mahasiswa yang kurang aktif agar bisa aktif dalam berpendapat dan menjawab pertanyaan, sehingga turut andil dalam diskusi bisa merata secara keseluruhan bukan hanya fokus pada mahasiswa yang selalu aktif dalam proses diskusi, melalui cara seperti itu maka setiap mahasiswa bisa memperoleh pengalaman dan memperkaya wawasan dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas A1 dan A2 mengenai strategi yang cocok dengan kebutuhan mahasiswa saat ini yaitu menggunakan diskusi disertai sedikit cerita yang singkat dan menarik bagi mahasiswa mengenai Sejarah Pendidikan Islam, dosen yang mengajar di kelas tersebut memberikan pengantar dan sedikit cerita terkait materi sejarah lalu kemudian mempersilahkan kelompok untuk presentasi, ketika kelompok pemakalah sudah presentasi dosen mengaitkan materi dengan materi sejarah pada umumnya dan menyampaikan materi sesuai referensi yang terpercaya melalui jurnal dan buku.

Adapun dosen yang mengajar di kelas B1 penulis mengamati bahwa mahasiswa merasa cocok dengan diskusi secara aktif, melalui diskusi akan memberikan pengalaman berharga karena semua mahasiswa diberikan kebebasan untuk berpendapat, dosen memberikan pemahaman dan mengukur pengetahuan kelompok pemakalah melalui penyampaian poin penting yang akan dibahas dalam diskusi, penulis juga mengamati bahwa dosen tidak selalu memihak pada

mahasiswa yang aktif berdiskusi, namun juga tetap membantu dan mengarahkan mahasiswa yang masih kurang aktif dalam proses diskusi dengan melalui pendekatan secara *individual*, di dalam kelas tersebut juga mahasiswa membantu temannya yang belum pernah bertanya atau menjawab dengan cara menulis lalu memberikan pertanyaan ataupun jawaban kepada temannya tersebut agar bisa ikut berpartisipasi dalam proses diskusi. dosen menganggap bahwa jika mempelajari sejarah hanya dengan melalui ceramah secara pasif maka akan membuat diskusi menjadi tidak efektif sebab banyak hal yang perlu digali dan dipelajari dari sejarah.

Berdasarkan hasil observasi mengenai strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam berbasis HOTS di kelas PAI A1, A2 dan B1 yang digunakan oleh dosen bisa memotivasi atau mendorong mahasiswa untuk berpikir tingkat tinggi, membiasakan diri cakap dalam berkomunikasi saat mengemukakan pendapat, membangun kerja sama atau kolaborasi yang baik antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya serta mengelaborasi nilai kreatifitas dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, penulis mengamati mahasiswa sudah banyak yang memiliki semangat tinggi saat ingin bertanya dan mengkritisi suatu permasalahan. Selain itu mahasiswa juga sudah merasa bahwa melalui strategi pembelajaran aktif yang direalisasikan dengan diskusi dan pembagian tugas makalah kelompok lalu dipresentasikan menjadi kebutuhan mahasiswa di dalam kelas PAI A1, A2 dan B1 Fakultas Agama Islam UMI.

Selanjutnya adapun hasil observasi pembelajaran yang dilakukan oleh penulis kesekian kalinya di dalam kelas A2 penulis mengamati bahwa mahasiswa yang masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dibantu untuk

menjawab dan meluruskan jawaban oleh mahasiswa lainnya, tak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut pasti ada walau sebenarnya ingin berpendapat, penulis mengamati mahasiswa yang sudah memulai pembicaraan untuk berpendapat tak lama langsung terjeda karena kurang yakin dengan jawabannya tersebut, mahasiswa lain pun juga memberikan kesempatan dan terus memberikan motivasi agar menyelesaikan jawabannya tersebut. Ketika pendapatnya tidak terselesaikan dosen kembali memberikan pemahaman secara singkat agar mudah untuk disampaikan, kenyataanya di dalam kelas tersebut banyak yang mengetahui dan berwawasan luas mengingat bahwa lebih banyak yang berasal dari *Pesantren* dan *Madrasah* walau juga ada dari sekolah umum, hanya saja karakter mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya berbeda-beda sehingga pendapat tersebut terbungkam di dalam pikiran.

Mengenai adanya perubahan strategi atau tidak terjadi perubahan strategi yang digunakan oleh dosen yang mengajar tersebut dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam diungkapkan secara langsung oleh seorang mahasiswa di kelas B1:

“Strategi yang digunakan oleh dosen tetap menggunakan strategi tersebut melalui diskusi dan presentasi kelompok.¹⁰⁶”

Hal tersebut juga diungkapkan secara langsung oleh seorang mahasiswa dari kelas A2:

“Tidak ada perubahan strategi tetap menggunakan diskusi aktif dalam pembelajaran.¹⁰⁷”

¹⁰⁶Austina Damayanti, Mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam B1, wawancara Makassar pada tanggal 05 Januari 2023.

¹⁰⁷Muhammad Ishak Siddiq, Mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam A2, wawancara Makassar pada tanggal 09 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa dosen tetap menggunakan strategi pembelajaran aktif melalui diskusi dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, tetap naik presentasi secara bergiliran pada setiap pertemuan, diskusi menjadi hal yang sangat penting dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam materi Sejarah Pendidikan Islam. Menjadi hal yang penting untuk bisa mengetahui kondisi yang dialami oleh mahasiswa pada saat proses pembelajaran pada saat dosen menggunakan strategi tertentu dalam proses diskusi, hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh seorang mahasiswa dari kelas A1:

“Tergantung dari cara mencairkan suasana, mungkin sebagian besar beranggapan bahwa proses pembelajaran itu berpengaruh tapi kembali pada dosen apakah bisa mencairkan suasana atau tidak dan kembali pada mahasiswa apakah bisa bekerja sama dengan dosen atau tidak.¹⁰⁸”

Selanjutnya mengenai kendala atau hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran diungkapkan secara langsung oleh seorang mahasiswa dari kelas A2:

“Kendalanya yaitu teman mahasiswa masih suka kurang percaya diri ketika berada dalam forum.¹⁰⁹”

Adapun kendala yang kerap dialami di kelas Pendidikan Agama Islam A, A2 dan B1 bersama dengan dosen yang mengajarkan Sejarah Pendidikan Islam ketika proses diskusi pembelajaran dan tentu hal tersebut menjadi suatu hal yang wajar terjadi di dalam kelas, berdasarkan kendala atau hambatan juga diungkapkan oleh seorang mahasiswa dari kelas A1:

¹⁰⁸Muhammad Nurhidayat, Mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam A1, wawancara Makassar pada tanggal 13 Januari 2023.

¹⁰⁹Muhammad Ishak Siddiq, Mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam A2, wawancara Makassar pada tanggal 09 Januari 2023.

“Kendala yang biasa ditemukan dalam proses diskusi yaitu ketika ada teman mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya tidak sepemikiran, masing-masing memiliki pemahaman atau pendapat yang berbeda, itu merupakan kendala jadi harus ada yang mengalah supaya kelompok bisa memiliki visi misi yang sama untuk aktif dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam.¹¹⁰”

Mengenai hal tersebut juga diungkapkan secara langsung oleh seorang mahasiswa dari kelas B1:

“Kalau dalam pembelajaran kadang merasa tidak enakan untuk bertanya atau berpendapat, kurang memahami materi apalagi pemahaman atau penangkapan materi setiap teman berbeda-beda, ada yang cepat memahami ada juga yang lambat memahami.¹¹¹”

Berdasarkan wawancara dari ketiga narasumber tersebut penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat berdiskusi yaitu adanya perbedaan pemahaman yang berbeda-beda sehingga pada saat mahasiswa ingin menyampaikan pendapat ada mahasiswa yang kurang mengerti dengan pendapat tersebut dan membuat mahasiswa lainnya merasa kurang percaya diri dalam proses pembelajaran, mengingat bahwa ada mahasiswa cepat dan lambat dalam memahami materi maka perlu ada tujuan dalam setiap kelompok yang ditentukan agar walau berbeda pendapat tetap satu tujuan.

4. Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam Berbasis HOTS (*high order thinking skill*) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar

Strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam berbasis HOTS sangat penting dalam penerapannya di dalam kelas, di mana dosen lebih *leluasa* untuk

¹¹⁰Muhammad Nurhidayat, Mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam A1, wawancara Makassar pada tanggal 13 Januari 2023.

¹¹¹Austina Damayanti, Mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam B1, wawancara Makassar pada tanggal 05 Januari 2023.

mengajar dan mahasiswa bisa aktif berlandaskan pada cara berpikir tingkat tinggi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terkait pentingnya HOTS disandingkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran diungkapkan secara langsung oleh wakil dekan III Fakultas Agama Islam:

“Saat ini HOTS diterapkan dan harapannya bahwa mahasiswa itu mampu menghasilkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran, di mana sesuatu yang baru itu mereka mampu mengembangkan ide-ide mereka tentu dalam hal ini kita sebagai pendidik hanya memfasilitasi. Memberikan ruang kepada mahasiswa dalam mengembangkan ide-idenya. Salah satu konsep yang sering digunakan terkait HOTS yaitu melalui diskusi, kedua konsep mengakselerasi sendiri. Artinya bahwa diberikan bahan kemudian mereka mengembangkan konsep tersebut sesuai hasil akselerasi mereka atau hasil diskusi dengan teman-teman mereka, saya juga menantang mereka di mana materi itu tidak hanya proses pembelajaran di dalam kelas dilakukan secara *konvensional* tetapi diakselerasi dengan kebutuhan industri saat ini, yaitu dengan menggunakan media teknologi, bagaimana materi tersebut bisa dikomparasikan dengan penggunaan teknologi saat ini.¹¹²”

Terkait penerapan HOTS yang dimasukkan sekaligus diteapkan dalam proses pembelajaran bisa membuat proses diskusi menjadi efektif dan lebih berintegritas dalam proses pembelajaran diungkapkan secara langsung oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Sudah menerapkan dan penerapan HOTS dalam mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam ini adalah memberikan satu topik atau lempar jawab pertanyaan yang nantinya akan membutuhkan penalaran dari mahasiswa, kemudian mampu menghubungkan bagaimana materi-materi sejarah ini bisa dikaitkan dengan pembelajaran saat ini.¹¹³”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa dosen sudah menerapkan HOTS dalam proses diskusi terutama dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, di mana HOTS

¹¹²Muhammad Syahrul, Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam, wawancara Makassar pada tanggal 05 Januari 2023.

¹¹³Ratika Nengsi, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 11 Januari 2023.

bertujuan sebagai metode dalam membangkitkan cara berpikir mahasiswa secara kritis, mengembangkan kolaborasi dan kreatifitas mahasiswa dalam mengaitkan peristiwa sejarah untuk kehidupan sekarang ini. Selain itu melalui penerapan HOTS dalam pembelajaran aktif maka akan melatih mahasiswa dalam berinovasi yaitu menghasilkan suatu ide baru dan dapat ditemukan ketika proses diskusi serta mahasiswa harus mampu dalam melakukan *akselerasi* sesuai dengan era pembelajaran atau kebutuhan industri saat ini.

Pada proses pembelajaran di dalam kelas mahasiswa memiliki tingkat nalar kritis yang berbeda-beda dan bagi dosen sangat penting untuk mengetahui tingkat berpikir kritis mahasiswa secara keseluruhan yang diajarnya, melalui cara berpikir kritis maka akan menghidupkan dan membuat mahasiswa banyak yang aktif berdiskusi sehingga memberikan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan sesuai dengan pembelajaran saat ini, terkait hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Sangat berdinamika, maksudnya ada yang aktif 1 atau 2 kali ada juga yang hanya 1 kali dan ada juga yang aktif berkali-kali, ada juga bertanya ketika sudah dijawab dan menerima jawaban, aktif sekali mereka yang bertanya masih menanggapi lagi. Artinya masih mau tahu lebih mendalam.”¹¹⁴”

Mengenai cara berpikir kritis mahasiswa tersebut dan sangat bervariasi dalam segi kuantitasnya dan memberikan nuansa tersendiri bagi setiap mahasiswa yang ada di dalam kelas di mana ada di kelas A1 dan A2 yang mengatakan bahwa ada mahasiswa yang kritis dan ada juga yang belum kritis sejalan dengan kelas B1 dalam proses diskusi pembelajaran di dalam kelas dan tanggapan terkait

¹¹⁴Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 17 Januari 2023.

keterampilan HOTS yang diungkapkan secara langsung oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Kalau secara kuantitas tidak semua tapi lebih banyak yang mampu dalam berpikir kritis.¹¹⁵”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa tingkat berpikir kritis mahasiswa berdinamika atau bervariasi, di mana yang berpikir kritis dalam menanyakan materi secara mendalam lebih banyak jumlahnya dibandingkan yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat melalui cara berpikir kritis atau tingkat tinggi, sehingga proses diskusi tetap berjalan baik karena banyak yang ikut berpartisipasi dalam proses diskusi pembelajaran. Hal tersebut sangat diperhatikan oleh dosen yang mengajar Sejarah Pendidikan Islam.

Mengenai hal tersebut pada saat melakukan observasi di kelas A1 dan A2, penulis mengamati cara berpikir kritis mahasiswa di mana tidak semua mahasiswa berani mengemukakan pendapat secara mendalam, hanya sebatas bertanya lalu langsung menerima jawaban dan selesai. Akan tetapi penulis memperhatikan mahasiswa yang bertanya berkali-kali dan setelah dijawab oleh mahasiswa lainnya dan diluruskan oleh kelompok pemakalah, mahasiswa tersebut merasa bahwa masih ada sesuatu yang masih perlu untuk disanggah karena merasa menjanggal dan masih perlu dipertanyakan maka mahasiswa tersebut akan terus mempertanyakan, setelah itu mahasiswa lainnya menjadi lebih terdorong juga untuk mengemukakan pendapat, menyangga sesuai dengan wawasan yang dimiliki oleh mahasiswa

¹¹⁵Ratika Nengsi, Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 11 Januari 2023.

tersebut. Sehingga mahasiswa yang berpikir kritis lebih banyak dalam proses diskusi di dalam kelas.

Adapun observasi yang dilakukan di kelas B1 penulis mengamati bahwa tingkat berpikir kritis mahasiswa berbeda-beda, ada yang mengkritisi sekali atau dua kali bahkan lebih, namun penulis mengamati bahwa mahasiswa yang berpikir kritis dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam lebih banyak jumlahnya dibanding yang hanya sekali atau dua kali dalam mengemukakan pendapat sedalam-dalamnya, dalam pembelajaran tersebut dosen banyak memberikan gambaran serta pemahaman terkait materi pembahasan dalam proses diskusi agar tingkat berpikir kritis mahasiswa semakin meningkat.

Tingkat berpikir kritis mahasiswa yang berdinamika tersebut tentu dosen juga sangat mengharapkan agar mahasiswa yang masih belum begitu berpikir kritis agar bisa berpikir kritis seperti mahasiswa yang lainnya, tentu dosen harus memiliki upaya dalam menarik cara berpikir kritis mahasiswa, terkait hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Memberikan sebuah pandangan yang berbeda sehingga mahasiswa mampu mencari sumber-sumber yang lain yang sesuai dengan pandangan tersebut jadi mahasiswa yang kritik.¹¹⁶”

Mengenai upaya dosen dalam menarik serta meningkatkan cara berpikir kritis mahasiswa yang ada di dalam kelas PAI A1, A2 dan B1 pada saat proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam juga diungkapkan oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

¹¹⁶Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 17 Januari 2023.

“Memberikan mereka kesempatan untuk berpikir dan menyampaikan pandangan-pandangan mereka tentang materi, jadi itu bisa membuat mereka menyampaikan pikiran-pikirannya.¹¹⁷”

Berpikir kritis tentu merupakan hal yang penting pada saat proses diskusi karena dengan berpikir kritis maka pembelajaran di dalam kelas akan menjadi lebih aktif karena banyak yang berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat, terkait hal tersebut juga diungkapkan secara langsung oleh wakil dekan III Fakultas Agama Islam:

“Pertama adalah memotivasi mereka untuk meningkatkan literasinya, karena ide itu tidak akan muncul kalau tidak membaca. Makanya perlu untuk memberikan pemahaman bahwa literasi itu penting. Kedua adalah tentu memotivasi dalam diskusi yaitu dengan memancing agar mereka bisa mengembangkan atau menghidupkan proses diskusi tersebut. Ketiga terkait metode dan strategi yang digunakan tentu harus bersifat *akseleratif* yaitu tentu harus memperhatikan kondisi ruangan dan psikologis mahasiswa sehingga saya pikir itu bisa menjadi sesuatu yang efektif dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuannya.¹¹⁸”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa untuk menarik cara berpikir kritis mahasiswa yaitu dosen perlu untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap pemahaman serta pandangan yang berbeda. Sehingga nantinya mahasiswa yang akan memberikan tanggapan terkait sesuatu yang telah dipahami lalu disampaikan berdasarkan pendapat mahasiswa tersebut. Selain itu dosen perlu untuk memberikan semangat dan tetap memberikan apresiasi saat proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam agar mahasiswa bisa banyak membaca dan memberikan *stimulus* agar proses diskusi tetap hidup sampai akhir pembelajaran,

¹¹⁷Ratika Nengsi, Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 11 Januari 2023.

¹¹⁸Muhammad Syahrul, Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam, wawancara Makassar pada tanggal 05 Januari 2023.

tak kalah pentingnya juga yaitu strategi atau metode yang digunakan oleh dosen menentukan tingkat berpikir kritis mahasiswa.

Menjadi hal yang penting jika HOTS diterapkan dalam proses pembelajaran terutama hal-hal yang menjadi bagian dan pendukung dari HOTS itu sendiri, di mana setelah keterampilan berpikir kritis ada yang tidak kalah pentingnya juga yaitu keterampilan dalam hal berkomunikasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, terkait tingkat komunikasi mahasiswa yang satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran diungkapkan secara langsung oleh asisten dosen

Sejarah Pendidikan Islam:

“Keterampilan komunikasinya bagus, kemampuan bahasa standar tapi kalau dalam menyampaikan pendapat itu sudah bagus walaupun penyampaiannya masih ada menggunakan kata-kata belum baku dan masih perlu difokuskan pertanyaan dan jawabannya di mana, sudah bagus hanya saja masih ada hal yang masih perlu untuk diarahkan.¹¹⁹”

Mengenai tingkat komunikasi mahasiswa dalam proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam yang bervariasi diungkapkan juga secara langsung oleh wakil dekan III Fakultas Agama Islam:

“Bergantung pada sumber literasi mereka, kalau literasinya banyak informasi yang disampaikan dalam proses diskusi akan lebih berkembang ketimbang yang tidak punya sumber literasi yang kuat. Kedua kita tidak bisa pungkiri bahwa setiap mahasiswa membawa identitasnya masing-masing, yaitu pengaruh budaya karena budaya mempengaruhi pola komunikasi sehingga cara berbicara ada yang tertata ada yang tidak tertata. Kemudian pembiasaan komunikasi, saya mengamati anak-anak yang aktif di lembaga juga berpengaruh pada komunikasi saat diskusi, lalu terakhir tentu adalah proses interaksi tentu mempengaruhi proses diskusi, hal yang wajar jika masih ada yang menggunakan komunikasi yang tertata dan tidak yang terpenting bagaimana mahasiswa sudah bisa berkomunikasi atau berbicara, maka tentu merangsangnya melalui HOTS itu tadi, meskipun hanya satu atau dua kata,

¹¹⁹Ratika Nengsi, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 11 Januari 2023.

yang terpenting mampu menyampaikan pengetahuan atau pemahaman yang mereka miliki.¹²⁰”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa tingkat komunikasi mahasiswa di dalam kelas pada proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam sudah bagus, meskipun demikian mahasiswa masih perlu untuk diarahkan agar komunikasinya menjadi lebih terarah dan lebih bagus lagi pada saat menyampaikan pendapat, dosen menganggap bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi atau lembaga kampus bisa menjadi pendukung tingkat komunikasi mahasiswa di dalam kelas. Tingkat komunikasi mahasiswa didominasi oleh mahasiswa yang menggunakan struktur kalimat yang sudah bagus.

Berdasarkan hasil observasi penulis di dalam kelas A1 dan A2 terkait tingkat komunikasi yang digunakan pada saat proses diskusi tentunya beragam, namun didominasi oleh mahasiswa yang komunikasinya mahir dan mudah dimengerti oleh dosen dan mahasiswa lainnya, bagi mahasiswa yang tingkat komunikasinya masih standar hanya beberapa orang saja, dosen dalam mengelola pembelajaran juga menggunakan komunikasi yang mudah dimengerti oleh mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan. Penulis mengamati keterampilan komunikasi mahasiswa di dalam kelas secara singkat, padat dan jelas pada saat berpendapat dan ada juga yang bertele-tele untuk sampai pada maksud daripada pendapat yang disampaikan. Selain itu di dalam kelas juga terbangun komunikasi dua arah sehingga menjadi lebih efektif dalam proses diskusi.

¹²⁰Muhammad Syahrul, Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam, wawancara Makassar pada tanggal 05 Januari 2023.

Sedangkan hasil observasi penulis di kelas B1 terkait tingkat komunikasi mahasiswa yaitu penulis mengamati bahwa komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa pada saat berpendapat tidak jauh berbeda dengan kelas A1 dan A2, di mana terdapat mahasiswa yang cara berkomunikasi dalam berpendapat walau singkat tapi mudah dimengerti dan dipahami ada juga yang berpendapat sangat banyak namun masih sulit untuk dipahami oleh beberapa mahasiswa lainnya, adapun dosen sudah menggunakan komunikasi yang baik dalam proses diskusi ketika menyampaikan poin penting yang harus dicapai dalam pembelajaran. Pada dasarnya tingkat kecakapan komunikasi sudah bagus karena didominasi oleh mahasiswa yang lebih mahir dalam berkomunikasi saat proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam.

Mengenai kondisi keterampilan komunikasi mahasiswa tersebut, tentu Dosen harus memiliki upaya dalam menarik, melatih serta mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam proses pembelajaran agar diskusi menjadi lebih optimal, mengenai hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh ketua program studi Pendidikan Agama Islam:

“Kita usahakan mahasiswa bisa menggunakan kata-kata yang bagus dan santun, sehingga dalam berkomunikasi mereka paham apa yang disampaikan, sehingga merasa temannya dihargai. Kedua mahasiswa yang mendengarkan harus serius jangan menganggap enteng temannya.¹²¹”

Mengenai keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam yang telah diungkapkan secara jelas oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di mana dalam mengupayakan agar komunikasi

¹²¹Mustaming, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam wawancara Makassar pada tanggal 11 Januari 2023.

mahasiswa bisa terus meningkat juga diungkapkan secara langsung oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Pertama pembiasaan selanjutnya selain dibiasakan kita menggunakan strategi khusus yang digunakan dalam mengembangkan cara mereka dalam berkomunikasi.¹²²”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut yang berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dalam proses diskusi penulis mengambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan komunikasi mahasiswa perlu upaya secara *progresif* dan *kontinu*, mengenai hal tersebut masih perlu untuk terus ditingkatkan dan dibenahi, di mana dosen memiliki strategi khusus dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa tersebut dan salah satu hal yang bisa digunakan yaitu melalui penerapan HOTS yaitu menganalisis, mengkreasi dan mengevaluasi dalam proses pembelajaran serta pembiasaan-pembiasaan yang baik dan santun agar ketika menyampaikan pendapat mudah dipahami oleh mahasiswa lainnya dan tidak menganggap remeh pandangan mahasiswa lainnya pada saat proses diskusi.

Salah satu bagian dari HOTS yaitu keterampilan kolaborasi, pada pembelajaran saat ini kerja sama sangat diperlukan dan menjadi pendorong keberhasilan dalam hal apapun terutama pada proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, entah itu kerja sama antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya atau kerja sama kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya pada saat proses diskusi pembelajaran serta dalam menyelesaikan makalah yang menjadi tugas setiap kelompok sebelum tampil presentasi, untuk memperoleh

¹²²Ratika Nengsi, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 11 Januari 2023.

pembelajaran yang diharapkan dan berprakarsa seperti HOTS maka dosen perlu mengamati serta mengetahui kolaborasi mahasiswa di dalam kelas PAI A1, A2 dan B1, terkait hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Bersinergi dengan baik, kerja sama atau kolaborasinya sudah baik, saya mengamati tidak ada yang saling menjatuhkan, kerja samanya baik dengan saling membantu selama dalam kelas yang saya ajar, saya juga memberikan penekanan bahwa ketika kalian bertanya itu sudah membantu temankalian sendiri.¹²³”

Mengenai tingkat keterampilan kolaborasi mahasiswa pada saat proses diskusi pembelajaran juga diungkapkan secara langsung oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Kolaborasinya sudah baik dalam proses pembelajaran, sisa Dosen mengupayakan dalam pembiasaan kerja sama. Kedua identifikasi kalau di dalam kelompok A bagaimana tugas dan tanggung jawab, mengidentifikasi peran dan tanggung jawab masing-masing mahasiswa selanjutnya nanti di evaluasi dan di *follow up*.¹²⁴”

Berdasarkan wawancara dari kedua narasumber tersebut mengenai keterampilan kolaborasi mahasiswa sudah baik karena mahasiswa saling melengkapi dan tidak menjatuhkan mahasiswa lainnya pada saat proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, dosen menganggap semakin berantusias mahasiswa dalam bertanya maka akan membantu kelompok yang menjadi pemakalah dalam membahas pokok bahasan materi Sejarah Pendidikan Islam. Oleh karena itu tingkat kolaborasi mahasiswa sudah baik dan perlu untuk lebih ditingkatkan ke arah keterampilan kolaborasi yang baik lagi.

¹²³Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 16 Januari 2023.

¹²⁴Ratika Nengsi, Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 18 Januari 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati di kelas A1 dan A2 penulis mengamati bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam tingkat kolaborasi mahasiswa sudah baik terutama dalam membantu memberikan tambahan jawaban atau pendapat mahasiswa yang belum dipahami oleh mahasiswa lainnya, di mana penulis mengamati tidak ada mahasiswa yang menjatuhkan ataupun menyudutkan satu sama lain pada saat menyampaikan pendapat akan tetapi saling melengkapi pada saat diskusi, kolaborasi kelompok pemakalah dalam mencari jawaban yang tepat dibicarakan dengan baik secara bersama-sama lalu mengutus satu mahasiswa untuk menyampaikan dan disempurnakan oleh kelompok pemakalah lainnya.

Penulis mengamati bahwa kolaborasi tersebut tetap dalam batas yang wajar, adapun dosen yang mengajar di kelas A1 dan A2 sudah membangun kolaborasi yang baik dengan mahasiswa lainnya di mana ketika meluruskan jawaban terlebih dahulu mengklarifikasinya kepada kelompok pemakalah lalu disampaikan kepada mahasiswa yang ada di dalam kelas tersebut dan pun demikian perlu untuk terus ditingkatkan dalam hal kolaborasi. Sedangkan observasi yang diamati di kelas B1 penulis mengamati bahwa keterampilan kolaborasi mahasiswa terlihat baik, di mana mahasiswa di kelas tersebut terdiri dari perempuan secara keseluruhan sehingga mereka saling memahami dan saling membantu atas pendapat mahasiswa lainnya yang belum terselesaikan. Kelompok pemakalah yang menjadi *controlling* pada proses diskusi menjadi lebih optimal karena membangun kolaborasi dengan teman kelompok dan mahasiswa lainnya dengan tidak memotong pembicaraan mahasiswa yang menyampaikan pendapat.

Mengingat bahwa pada era sekarang ini, keterampilan kolaborasi menentukan keberhasilan proses diskusi pembelajaran, sehingga dosen yang mengajar di dalam kelas harus menjadi *transfer of knowledge and value* yang baik bagi mahasiswa tersebut. Adapun dosen yang mengajar di kelas B1 tersebut memiliki keterampilan kolaborasi yang baik pada kelompok pemakalah dan mahasiswa lainnya di dalam kelas, di mana penulis mengamati dosen tersebut tidak berpihak pada kelompok atau mahasiswa mana pun dalam arti bahwa dosen bersikap *netral* dan tetap bersikap profesional dalam proses diskusi sehingga proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam menjadi lebih baik.

Tak dapat dipungkiri jika kreatifitas menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena melalui kreatifitas maka akan mendorong mahasiswa dalam mengemukakan serta mengembangkan ide-ide secara kreatif, mahasiswa di nilai kreatif apabila mampu berpendapat yang kemudian dikaitkan dengan pemikiran yang cemerlang dan hasil karya yang memberikan manfaat kepada mahasiswa lainnya tanpa terkecuali dosen terutama dalam lingkup program studi Pendidikan Agama Islam. Di mana mengenai kreatifitas mahasiswa dosen perlu mengamati perkembangan kreatifitas mahasiswa yang diajarnya, mengenai hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Kreatifitasnya sudah bagus juga, hanya masih ada beberapa yang masih cuek-cuek saja, kalau dibilang kemampuannya mereka sudah bagus, mereka sudah terampil seperti misalnya mereka dilatih untuk membuat portofolio dan membuat media pembelajaran interaktif agar mereka lebih erat dengan IT, elektronik *learning* yang mengarah ke arah *digital*, kemudian pemanfaatan sumber belajarnya mereka juga sudah lebih dari satu misal mengambil link di youtube lalu *upload* di LMS, kadang ada yang malas buka youtube disitu

mereka juga pintar bikin konten, jadi tugas atau video pembelajaran di *upload* di youtube rata-rata juga sudah punya akun mereka.¹²⁵”

Mengenai tingkat kreatifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam entah itu kreatifitas berupa ide pemikiran atau hasil karya pada saat proses diskusi juga diungkapkan secara langsung oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Mahasiswanya kreatif artinya banyak sumber referensi yang ditemukan, Cuma harus diluruskan mana referensi yang benar dan kurang benar, kreatifitasnya sudah bagus dalam mencari referensi, mereka juga mampu menghidupkan suasana diskusi, mahasiswa kreatif dan menggunakan pola yang mereka pahami ada yang menggambarkan dan menuliskan peristiwa sejarah di papan tulis, ada juga yang menjelaskan secara baik, saya memberikan kesempatan kepada mahasiswa, mereka baca file di *handphone* dan bisa juga melalui PPT, mereka menulis sejarahnya sendiri, ada juga yang menjelaskan melalui file.¹²⁶”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan kreatifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam sudah bagus dari segi hasil karya dan juga ide-ide pikiran yang dituangkan atau direalisasikan secara kreatif pada saat proses diskusi pembelajaran, di mana mahasiswa terampil dalam membuat lembar portofolio, membuat video pembelajaran yang kemudian di *upload* ke dalam LMS Kalam UMI, bahkan mahasiswa kebanyakan sudah mempunyai akun youtube. Sehingga dinilai sudah kreatif dari hasil karya, selanjutnya dari segi ide pikiran yang direalisasikan juga sudah kreatif karena ada beberapa mahasiswa yang ketika

¹²⁵Ratika Nengsi, Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 18 Januari 2023.

¹²⁶Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 16 Januari 2023.

menjelaskan sambil menulis serta menguraikan peristiwa sejarah di papan tulis dan hanya membaca poin pentingnya saja dengan baik.

Mengenai keterampilan kreatifitas mahasiswa tentu diperlukan upaya agar tingkat kreatifitas yang dimiliki oleh mahasiswa bisa terus meningkat dan mengalami perkembangan pada proses diskusi pembelajaran, di mana dosen harus berusaha agar ide-ide pikiran yang dimiliki bisa dituangkan dengan kreatif hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh ketua program studi Pendidikan Agama

Islam:

“Seperti biasa kita lakukan yaitu membiasakan mereka untuk berani bicara bahkan saya punya strategi mahasiswa yang presentasikan makalahnya harus berdiri seperti dosen menerangkan begitu, kemudian ada lagi mahasiswa tidak boleh berdiri sampai ada pertanyaan seakan-akan diupayakan mereka mampu bertanya, bukan moderator yang bertanya tapi dosen yang persilahkan mahasiswa bertanya tunjuk langsung untuk bertanya supaya mereka ada keberanian, bahkan biasa saya lakukan tutup makalah tutup laptop jelaskan seperti dosen di papan tulis dan mereka berani jadi kreatif.¹²⁷”

Mengenai upaya dalam meningkatkan keterampilan kreatifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran juga diungkapkan secara langsung oleh dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Melalui pembiasaan-pembiasaan dan dalam hal pemberian tugas kepada mahasiswa yang bervariasi, kemudian dalam pembelajaran diubah-ubah modelnya agar mereka bisa kreatif.¹²⁸”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa dosen mengupayakan agar tingkat kreatifitas tersebut lebih ditingkatkan melalui pembiasaan-pembiasaan, di mana membiasakan

¹²⁷Mustaming, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam wawancara Makassar pada tanggal 11 Januari 2023.

¹²⁸Ratika Nengsi, Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 18 Januari 2023.

mahasiswa agar menyampaikan poin dari makalah yang dipresentasikan dengan cara berdiri dan menuangkan ide-ide dengan se-kreatif mungkin di papan tulis bisa ditulis lalu menjelaskan secara jelas, melalui cara seperti itu kreatifitas mahasiswa bisa lebih meningkat. Selain itu dosen memberikan tugas yang bervariasi dalam melatih keterampilan kreatifitas mahasiswa tersebut, kemudian pada proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam dosen menerapkan model pembelajaran yang diganti-ganti agar ide-ide kreatif yang dimiliki oleh mahasiswa bisa direalisasikan dengan cemerlang.

Berdasarkan hasil observasi di kelas A1 dan A2 penulis mengamati bahwa keterampilan kreatifitas mahasiswa dalam proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam terlihat bagus, hal tersebut ditandai dengan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat yang mengaitkan dengan fenomena *kontemporer* saat ini. Artinya tidak hanya fokus pada peristiwa sejarah di masa lampau namun tetap memadukan dengan kondisi yang ada dan juga memberikan warna baru bagi Sejarah Pendidikan Islam itu sendiri.

Selain itu penulis mengamati dalam proses pembelajaran tersebut mahasiswa kreatif dalam bertanya, menjawab maupun menanggapi jawaban, di mana tidak membuat suasana menjadi sangat serius akan tetapi mampu mencairkan suasana pembelajaran melalui pendapat yang disampaikan antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain, dosen yang mengajar juga memiliki kreatifitas yang bagus di mana dosen cakap dalam menuangkan ide pikiran terkait materi yang memberikan implikasi positif bagi kehidupan generasi saat ini serta manfaat dalam mempelajari Sejarah Pendidikan Islam, mahasiswa yang menjadi kelompok

pemakalah setelah menyampaikan poin penting terkait materi langsung memberikan pemahaman secara sederhana yang bisa dimengerti oleh mahasiswa lainnya.

Adapun observasi yang dilakukan di kelas B1 penulis mengamati bahwa tingkat keterampilan kreatifitas mahasiswa sudah bagus juga, di mana hal tersebut ditandai dengan kemampuan mahasiswa dalam menuangkan ide-ide pikiran secara terperinci karena makalah yang dibuat disederhanakan dalam bentuk PPT (*power point*) gunanya agar tidak menyita waktu banyak hanya fokus membaca makalah, pendapat yang diberikan juga ditanggapi dengan menyertakan solusi dalam pemecahan masalah tersebut, di samping itu mahasiswa kreatif dalam bertukar pikiran di mana memadukan pendapat dari mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya lalu disimpulkan secara keseluruhan, penulis juga mengamati bahwa dosen yang mengajar di dalam kelas tersebut memiliki tingkat kreatifitas yang bagus karena kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan kreatif menjelaskan materi yang menjadi pokok bahasan dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam.

5. Hambatan yang dihadapi oleh dosen dalam menggunakan strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar

Tak dapat dipungkiri bahwa strategi pembelajaran sebagai solusi alternatif yang digunakan tentu memiliki banyak kegunaan dan memberikan implikasi baik pada mahasiswa jika strategi yang digunakan juga sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini dan cocok dengan materi yang menjadi pokok bahasan dan masing-masing dosen sudah memiliki strategi dalam proses diskusi pembelajaran

dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, pun demikian tak terlepas dari hambatan atau kendala yang dihadapi oleh dosen terkhusus dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di program studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh kedua dosen yang bersangkutan, entah itu kendala yang berasal dari mahasiswa atau dosen yang mengajar di dalam kelas atau bahkan dari keduanya, mengenai hal tersebut diungkapkan oleh asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam:

“Kadang hambatannya sebagian ada yang takut berbicara, takut salah padahal bagi saya diskusi bukan persoalan benar dan salah, ada juga gugup dan malu, belum terbiasa bicara, saya kadang memancing dan langsung tunjuk saja, mahasiswa lemah di referensi.¹²⁹”

Mengenai kendala yang dihadapi oleh dosen dalam strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam juga diungkapkan secara langsung oleh ketua program Studi Pendidikan Agama Islam:

“Kita kan rata-rata mahasiswanya dari kampung, otomatis kemampuan apalagi masa pandemi kemarin wawasan mereka masih kurang atau minim, maka kita berikan penegasan bahwa kalian harus banyak membaca buku agar memperluas wawasan, memperbanyak bacaan, apa yang mau keluar kalau tidak ada yang masuk. Artinya tidak mungkin mahasiswa banyak bercakap atau mengeluarkan pendapat kalau mereka tidak banyak membaca.¹³⁰”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh dosen dalam proses pembelajaran yaitu akibat dari pandemi waktu itu membuat kemampuan mahasiswa menurun karena wawasan masih kurang, mahasiswa diarahkan untuk lebih banyak membaca buku ataupun literatur lainnya, sehingga

¹²⁹Sukirno, Asisten Dosen Sejarah Pendidikan Islam, wawancara Makassar pada tanggal 16 Januari 2023.

¹³⁰Mustaming, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, wawancara Makassar pada tanggal 16 Januari 2023.

memudahkan mahasiswa pada saat berdiskusi atau mengeluarkan pendapat. Akibat dari kurang membaca buku tersebut masih ada saja mahasiswa yang malu untuk bertanya, masih gugup dan kurang percaya diri ketika proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam. Pada saat proses pembelajaran kendala tersebut segera diatasi oleh dosen yang mengajar di dalam kelas tersebut dengan cara tetap membiarkan mahasiswa berpendapat tanpa mengkhawatirkan persoalan benar dan salah yang disampaikan karena akan diluruskan kembali pada saat diskusi telah selesai, agar mahasiswa juga memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat pada saat diskusi.

Selain itu, penulis mengambil kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi oleh dosen salah satunya dipengaruhi karena adanya sistem pembelajaran yang berubah menjadi *online* sejak tahun 2020 dan masih berdampak di tahun 2023 saat ini bagi mahasiswa saat diskusi, di mana awalnya proses pembelajaran dilaksanakan secara *luring* di dalam kelas. Namun karena pandemi mengakibatkan muncul kebijakan pemerintah yang kemudian setiap lembaga pendidikan terkhususnya perguruan tinggi diharuskan agar mengikuti pembelajaran di kampus melalui penerapan pembelajaran *hybrid*, belajar dari rumah dan sebagainya sehingga sebagian mahasiswa masih terbiasa diam dan malu dalam menyampaikan pendapat pada saat diskusi pembelajaran secara *online*, serta masih kurangnya mahasiswa dalam memperoleh referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Berdasarkan hasil observasi di program studi Pendidikan Agama Islam penulis mengamati bahwa sistem pembelajaran masih menggunakan sistem pembelajaran *blended learning* atau *hybrid* dalam proses pembelajaran Sejarah

Pendidikan Islam, karena dosen beranggapan bahwa tetap masih ada kebijakan dari kampus dalam meminimalisir dampak penyebaran *covid*, ada kelas yang masuk pagi ada masuk siang bahkan ada juga yang masuk sore tergantung dari dosen yang bersangkutan selama tidak bersamaan dengan semua jurusan yang ada di Fakultas Agama Islam, namun pada saat itu penulis mengamati terkhususnya yaitu mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester I-III masuk pagi walau kadang ada perubahan ke sore hari dan yang masuk siang yaitu mahasiswa semester IV-VIII, sementara belum ada batas kebijakan tersebut dan dosen merasa bahwa dengan pembelajaran *online* sulit untuk mengontrol mahasiswa karena kebanyakan akunnnya masuk di *google meet* namun sebagian dari mereka mengerjakan aktivitas lain.

Dosen serta staf pegawai menuturkan bahwa mahasiswa semester I-III masuk pagi karena mahasiswa tersebut masih harus membiasakan untuk pertemuan secara *luring* agar bisa lebih beradaptasi dengan kampus terutama lingkup Pendidikan Agama Islam, mengingat bahwa mahasiswa tersebut masih peralihan dari SMA/SMK/MA ke perguruan tinggi ada yang dari semester II ke semester III masih membutuhkan banyak pembelajaran yang bisa diperoleh secara langsung oleh dosen di dalam kelas. Sedangkan mahasiswa semester IV-VIII yang menjadi mahasiswa semester menengah dan akhir sudah bisa beradaptasi dan pembelajaran di Fakultas Agama Islam yang sering digunakan yaitu melalui *online* yang dilakukan pada proses pembelajaran terutama di program studi Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam.

Penulis mengamati bahwa hal tersebut sebenarnya yang menjadi kendala bagi dosen terutama latar belakang pendidikan mahasiswa sewaktu SMA yang berbeda sehingga pemahaman mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya tetap mengarah pada satu tujuan pembelajaran tapi dengan makna yang berbeda akhirnya masih sulit untuk diterima satu sama lain mahasiswa dalam proses diskusi, oleh karena itu penulis mengamati dosen benar-benar mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran dalam mengajar di dalam kelas secara optimal dengan situasi dan kondisi saat ini yang masih *hybrid* serta berusaha untuk bersifat *netral* pada semua mahasiswa pada saat proses diskusi.

B. Analisis Data

1. Strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar

Pada proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di kelas PAI A1, A2 dan B1 mengenai strategi pembelajaran secara umum yang diterapkan dosen yaitu strategi pembelajaran langsung, di mana pada pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam identik dengan metode ceramah. Dalam penerapan strategi pembelajaran langsung tersebut, dosen sebagai pusat keaktifan dalam kelas sedangkan mahasiswa menyimak peristiwa sejarah yang disampaikan oleh dosen terkait, untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan materi maka mahasiswa diberikan tugas yang capaian atau tujuannya agar mahasiswa bisa mengetahui peristiwa sejarah yang nantinya bisa dijelaskan, adapun salah satu tujuannya agar mahasiswa bisa memperluas pengetahuan terkait materi Sejarah Pendidikan Islam

dan hal tersebut sejalan dengan buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran : Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” oleh Syamsu Sanusi yang di dalamnya berisi tentang strategi pembelajaran langsung digunakan oleh pendidik dalam proses diskusi melalui pemberian tugas essay, metode ceramah sebagai langkah yang ditempuh.

Berdasarkan uraian tersebut maka terkait strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam tersebut dosen menerapkan strategi pembelajaran langsung yang menjadikan dosen sebagai *teacher center learning* karena pembelajaran sejarah banyak membahas kisah masa lampau dan perlu penjelasan melalui metode ceramah dalam penerapannya, sehingga rumusan masalah pertama mengenai strategi pembelajaran secara umum yang digunakan oleh dosen terjawab melalui strategi pembelajaran langsung tersebut.

Mengingat bahwa pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam yang berisi kisah masa lampau dan pengetahuan mengenai cerita yang terjadi mulai sejak zaman dahulu kala, maka peristiwa sejarah lebih banyak tersampaikan dari mulut ke mulut secara turun temurun, hal tersebut merupakan tradisi yang digunakan agar peristiwa sejarah mudah untuk dicerna dan dimengerti oleh orang lain, sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan adanya metode ceramah tersebut sebagai penunjang pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam.

Melalui strategi pembelajaran langsung mahasiswa harus berani mengeksplorasi serta memahami peristiwa sejarah yang terjadi yang nantinya mahasiswa dapat mengambil sebuah pengalaman berharga, ketika peristiwa sejarah sudah disampaikan melalui metode ceramah, dosen menginstruksikan mahasiswa

untuk mengerjakan tugas essay dilembar portofolio terkait yang mereka pahami, di mana dosen mengarahkan mahasiswa belajar sesuai dengan metode *self-directed learning* sebagai pembelajaran yang melatih mahasiswa dalam menemukan sendiri sesuai pemahaman masing-masing dalam rangka membangun pengetahuan yang dimuat di dalam RPS dosen yang bersangkutan. Pada penerapan strategi pembelajaran langsung tersebut tidak diterapkan untuk semua materi hanya ke beberapa materi saja yang memang sesuai dengan kebutuhan materi agar lebih sinkron dan pembelajaran berjalan lebih optimal.

Strategi pembelajaran langsung yang diterapkan oleh dosen cocok dengan pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam terutama materi yang berkaitan dengan ranah *kognitif* mahasiswa dalam mengerjakan tugas sebagai implementasi dari proses menyimak di dalam kelas, di mana mahasiswa harus mampu untuk menjelaskan inti pokok mulai dari asal usul, sebab akibat, pengaruh satu sama lain, kemajuan kemunduran serta pertumbuhan dan perkembangan yang berkaitan dengan materi bahasan dalam Sejarah Pendidikan Islam dan hal tersebut erat kaitannya dengan strategi pembelajaran langsung. Secara tidak langsung dosen mengamati suasana kelas dan mempelajari tingkah laku yang ditimbulkan sebagai implementasi dari metode ceramah.

Selain itu dalam strategi pembelajaran langsung selain di dalamnya memuat metode ceramah juga memuat rangkaian latihan terkait materi yang perlu ditempuh oleh mahasiswa di dalam kelas, dalam penerapan strategi pembelajaran langsung tersebut cenderung terkesan monoton, oleh karena itu dosen dan mahasiswa perlu merajut kerja sama yang baik dalam mewujudkannya.

2. Strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam berbasis HOTS (*high order thinking skill*) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar

Pada proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam berbasis HOTS di kelas PAI A1, A2 dan B1 dosen merealisasikannya melalui proses diskusi, dalam menghidupkan suasana pembelajaran dosen memiliki masing-masing cara melalui media dan metode yang digunakan, dosen membentuk kelompok yang dibangun dengan keterampilan kolaborasi dalam diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, pada proses pembelajarannya menjadikan mahasiswa sebagai pusat keaktifan ketika mengemukakan pendapat, mahasiswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penanya dengan baik berdasarkan teori dan ide yang dimiliki oleh mahasiswa yang menjadi kelompok pemakalah. Melalui pembelajaran yang dibentuk melalui kelompok-kelompok kecil saat berdiskusi mahasiswa bisa bekerja sama dan mendiskusikan materi setiap kelompok yang diberikan oleh dosen. Sehingga diskusi menjadi lebih bermakna karena mahasiswa banyak yang antusias dalam proses pembelajaran dan hal tersebut sejalan dengan teori dalam buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran : Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” oleh Syamsu Sanusi mengenai pembelajaran tidak langsung di mana di dalamnya berisi mengenai tugas peserta didik dalam melakukan penyelidikan, menganalisis, peserta didik akan terlibat secara aktif dan lebih pada upaya *inkuiri*. Pendidik diharapkan agar bisa lebih aktif dan komunikatif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Selain itu dalam pembelajaran berbasis HOTS tersebut mahasiswa bisa menghadapi sebuah pandangan, pengalaman, argumentasi serta pengetahuan oleh pendidik atau teman kelompok dan mencoba mencari alternatif dalam berpikir. Hal tersebut sejalan dengan teori dalam buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran : Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” oleh Syamsu Sanusi mengenai pembelajaran tidak langsung di mana di dalamnya berisi mengenai strategi pembelajaran secara interaktif yang bisa dikembangkan melalui kelompok serta metode yang sifatnya interaktif, terdapat diskusi kelas, kelompok kecil, pengerjaan tugas secara kelompok serta kerja sama dengan teman kelas lainnya.

Terkait uraian tersebut juga sejalan dengan teori dalam buku yang berjudul “Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif sebagai Pembelajaran Konstruktivisme dan Pembelajaran Aktif” oleh Dyah Werdiningsih Universitas Islam Malang yang di dalamnya berisi mengenai strategi pembelajaran aktif atau *active learning* untuk digunakan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, karena pembelajaran yang memiliki nilai kolaboratif dan *cooperative* saling berkaitan satu sama lainnya. Kedua hal tersebut sangat diperlukan bagi mahasiswa dalam memperoleh sebuah keterampilan dan dibutuhkan di era saat ini yang salah satunya yaitu kemampuan dalam kolaborasi kelompok dan hal tersebut termasuk dalam aliran konstruktivisme, di mana penekanannya lebih kepada mahasiswa dan termasuk dalam pola strategi pembelajaran secara aktif di mana mahasiswa yang menjadi *student center*.¹³¹

¹³¹Dyah Werdiningsih, “Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif sebagai Pembelajaran Konstruktivisme dan Pembelajaran Aktif”, (Universitas Islam Malang, 2022), h. 71.

Oleh karena itu perguruan tinggi yang belum menerapkan strategi tersebut perlu untuk mengarahkan pada pembelajaran aktif karena kenyataannya saat ini mahasiswa dihadapkan dengan keterampilan kolaborasi agar bisa mempertahankan nilai semangat, tanggung jawab, toleransi satu sama lain, keterbukaan dan kejujuran dalam proses pembelajaran, jika dosen sudah mampu menerapkan hal tersebut dalam proses pembelajaran maka *output* pendidikan di masa mendatang akan banyak menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, siap bersaing, memiliki kolaborasi yang baik dan hebat. Sehingga mahasiswa kedepannya bisa memiliki pegangan yang kuat dalam menghadapi permasalahan yang datang terutama dalam bidang pendidikan.¹³²

Strategi yang digunakan oleh dosen melalui proses mendalami sejarah dan mengarahkan mahasiswa agar mampu mengekspresikan ide yang dituangkan dalam proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam sejalan dengan teori yang ada di dalam buku berjudul “Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran” oleh Lufri, Ardi, Relas Yogica, Arief Muttaqien dan Rahmadhani Fitri yang di dalamnya berisi mengenai strategi pembelajaran *inquiry-discovery learning* di mana mahasiswa dituntut untuk bisa menyampaikan sebuah pendapat berdasarkan hasil penemuan informasi yang diperoleh dari sumber terpercaya terkait materi pokok permasalahan saat diskusi Sejarah Pendidikan Islam. Setelah mahasiswa menyampaikan pendapat sesuai ide masing-masing mahasiswa diarahkan agar mampu mendalami serta mengembangkan pendapat

¹³²Dyah Werdiningsih, “Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif sebagai Pembelajaran Konstruktivisme dan Pembelajaran Aktif”, (Universitas Islam Malang, 2022), h. 71.

tersebut secara sistematis, dosen memusatkan perhatian pada proses diskusi untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran, dosen juga memberikan beberapa pertanyaan kepada kelompok pemakalah dan dijawab oleh mahasiswa, sehingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam.¹³³

Adapun strategi yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di kelas PAI A1, A2 dan B1 yaitu melalui sebuah strategi yang mengarahkan mahasiswa berpikir tingkat tinggi terutama dalam mengumpulkan atau memperoleh sebuah informasi yang kemudian dianalisis berdasarkan pemikiran mahasiswa tersebut, strategi yang digunakan sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan minat melalui motivasi yang diberikan oleh dosen yang di mana teori pada Sejarah Pendidikan Islam diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan hal tersebut sejalan dengan buku yang berjudul “Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran” oleh Lufri dkk yaitu mengenai strategi pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*), sehingga mahasiswa bisa bertukar pikiran, saling membantu, lebih mendalami dalam menganalisis, bertukar pikiran, memecahkan suatu permasalahan terkait materi yang menjadi pembahasan pada saat proses diskusi pembelajaran di dalam kelas.¹³⁴

Pada proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di kelas PAI A1, A2 dan B1 dosen juga menggunakan strategi pembelajaran *cooperative* dalam penyelesaian

¹³³Lufri, Ardi, Relas Yogica, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV. IRDH, 2020), h. 37.

¹³⁴Lufri, Ardi, Relas Yogica, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV. IRDH, 2020), h. 44-45.

makalah kelompok yang akan dipresentasikan di dalam kelas, dosen membagi mahasiswa yang di dalamnya terdiri dari 3-4 orang mahasiswa, dosen mengharapkan agar pada proses diskusi mahasiswa bisa bekerja sama dan membangun komunikasi serta rasa sosial yang baik dalam mengemukakan pendapat dengan mahasiswa lainnya, pengelompokan berdasarkan kemampuan yang berbeda, sehingga pada saat saling bertukar informasi menjadi lebih terbangun dan tidak menjatuhkan satu sama lain, adanya sikap saling membantu dalam menyampaikan suatu ide, setiap ada pertanyaan yang muncul maka kelompok pemakalah menjawab sesuai tanggungjawab masing-masing di dalam kelompok. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan teori dari buku yang berjudul “Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital” oleh Indra Kertati, Triana Susanti, Mas’ud Muhammadiyah dkk, di mana teori tersebut menguraikan bahwa dalam proses diskusi sangat penting digunakan strategi pembelajaran *cooperative* sehingga mahasiswa bisa bebas berpendapat secara aktif dan membangun komunikasi antar personal dan kepekaan sosial dalam proses pembelajaran, mahasiswa menjadi pusat keaktifan dalam bertukar informasi agar tujuan pembelajaran bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan oleh dosen.¹³⁵

Berdasarkan hasil observasi yang diamati oleh penulis, Universitas Muslim Indonesia (UMI) terlepas dari strategi yang digunakan di dalam kelas, terdapat juga inisiatif dosen-dosen di mana mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah atau museum yang diikuti oleh mahasiswa yang hanya mempelajari mata kuliah yang

¹³⁵Indra Kertati, Triana Susanti, Mas’ud Muhammadiyah, dkk, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia: 2023), h. 15-16.

bersangkutan tanpa terkecuali Fakultas Agama Islam, kunjungan tersebut diagendakan dan diterapkan oleh dosen-dosen di sana agar mahasiswa bisa belajar sejarah secara *outdoor* sehingga mahasiswa bisa memperoleh pengalaman berharga terkait sejarah. Di mana mahasiswa mengamati serta mengambil nilai sejarah yang ada, berdasarkan hal tersebut sejalan dengan buku yang berjudul “Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran” oleh Lufri dkk yaitu mengenai strategi pembelajaran lingkungan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, di mana mahasiswa bisa memanfaatkan lingkungan sebagai akses dalam memperoleh pengetahuan, dosen mengajak atau membawa mahasiswa untuk belajar ke tempat yang bisa membuat mahasiswa menemukan pengalaman belajar yang menarik dan memberikan kesenangan, sehingga ketika selesai belajar *outdoor* mahasiswa bisa mengambil manfaat yang ditulis hasilnya setelah diamati.¹³⁶

Berdasarkan hasil observasi secara verbal dengan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam bahwa pada kunjungan ke museum tersebut, mahasiswa mendapatkan banyak informasi terkait tujuan pembelajaran, walaupun kunjungan tersebut realisasi dari mata kuliah Pendidikan Multikultural namun mahasiswa memperoleh sebuah manfaat dan nilai Sejarah Pendidikan Islam yang bisa diambil hikmahnya, di dalam museum tersebut terdapat patung pahlawan, nilai yang bisa diambil bahwa para pahlawan tersebut yang sudah berjuang memperjuangkan Indonesia, mengingat betapa sulitnya pahlawan dalam mendalami pendidikan Islam hingga harus ke Jawa dan harus ke Timur Tengah, untuk mengeksplorasi hal

¹³⁶Lufri, Ardi, Relas Yogica, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV. IRDH, 2020), h. 38.

tersebut ditopang dengan teknologi canggih dan semangat tinggi sehingga memberikan pelajaran bahwa usaha dari pahlawan tersebut dalam menyebarkan Islam sangat bermanfaat dan patut dicontoh.

Adapun strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam yang digunakan oleh dosen di kelas PAI A1, A2 dan B1 yaitu melakukan penggabungan teori dengan berbagai disiplin ilmu yang ada, seperti pada materi kehancuran dan kemunduran dinasti Abbasiyah yang dikaitkan dengan kemunduran kerajaan-kerajaan Islam pada materi Sejarah Kebudayaan Islam beberapa tahun silam dan peristiwa bom yang terjadi di Hiroshima dan Nagasaki yang juga dibahas di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa diajak untuk berpikir secara meluas yang dikaitkan dengan nilai Islam sehingga memiliki suatu pengalaman baru bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran yang memiliki integritas atau perpaduan dengan disiplin ilmu lainnya. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan teori dari buku yang berjudul “Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran” oleh Lufri, Ardi, Relas Yogica dkk, di mana menguraikan bahwa mutu pembelajaran dikatakan tinggi jika mahasiswa mampu mengaitkan suatu pengetahuan ke dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan.¹³⁷

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen Sejarah Pendidikan Islam perlu untuk diterapkan karena dosen tersebut menganggap bahwa pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dinilai sangat penting karena sejarah bisa menjadi semangat spiritual yang membahas

¹³⁷Lufri, Ardi, Relas Yogica, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV. IRDH, 2020), h. 40.

peristiwa masa lampau yang dapat dikaitkan dengan kehidupan masa sekarang bahkan masa akan datang, mengingat bahwa pada zaman dahulu umat Islam begitu semangat dan sangat antusias untuk belajar, mulai dari membentuk sebuah lembaga pendidikan seperti *khuttab*, majelis ilmu sampai madrasah, di mana lembaga pendidikan tersebut juga sangat berkembang saat ini yang berasal dari pembentukan lembaga di masa lampau. Strategi sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran bisa berhasil sesuai yang diharapkan oleh dosen dan tentunya bisa menjadi pembelajaran bagi dosen atau pendidik lainnya dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan menarik minat mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut maka pernyataannya sejalan dengan teori yang ada di dalam jurnal “Ilmiah Pedagogy: Objek Kajian dan Urgensi Mempelajari Sejarah” oleh Widodo, di mana tujuan dari mempelajari sejarah yaitu agar mahasiswa dapat memperoleh sebuah wawasan dan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam saat itu, perlu dipelajari untuk masa sekarang karena diharapkan mampu menjadi *feedback* bagi pendidikan Islam saat ini dan bisa menjadi pelajaran berharga bagi mahasiswa dalam mengetahui sejarah sehingga mahasiswa juga bisa mengambil sebuah *ibrah* dalam mempelajari Sejarah Pendidikan Islam. Di samping itu bisa menjadi bekal serta menjadi pengalaman berharga dalam menghadapi berbagai tantangan akan datang.¹³⁸

Strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di kelas PAI A1, A2 dan B1 dosen sudah menerapkan cara berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa di dalam

¹³⁸Widodo, “Jurnal Ilmiah Pedagogy: Objek Kajian dan Urgensi Mempelajari Sejarah”, vol 10 no. 1 (Agustus, 2017): 2, <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/62>.

kelas saat proses diskusi, materi yang menjadi pembahasan dibahas melalui tiga tahap yaitu: menganalisis dengan cermat materi dan mahasiswa berpendapat sesuai ide terkait materi yang ditemukan atau yang sudah dipahami, kedua mengevaluasi di mana dosen memberikan kesempatan pada mahasiswa melalui metode tepat yang digunakan dalam memberikan solusi dan menarik sebuah kesimpulan dan ketiga yaitu mengkreasi di mana setelah mahasiswa mengemukakan pendapat dan memberikan solusi selanjutnya yaitu menyatukan berbagai persepsi mahasiswa satu dengan yang lain secara alamiah sebagai satu kesatuan dalam proses pembelajaran HOTS. Hal tersebut sesuai dengan kriteria yang diharapkan pada indikator HOTS pada proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam.

Berdasarkan strategi pembelajaran berbasis HOTS pada pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam tersebut sejalan dengan teori Anderson & Krathwohl (2001) mengenai indikator capaian pembelajaran HOTS di mana memenuhi kriteria pembelajaran yang diharapkan serta teori yang ada di dalam jurnal yang berjudul “Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran HOTS Menggunakan Model *Problem Based Learning*” oleh Ummi Inayati, di mana pembelajaran tersebut memusatkan keaktifan pada mahasiswa mulai dari uraian terkait informasi yang diperoleh secara jelas, mengajak mahasiswa agar bisa mengamati kondisi secara fakta yang sesuai materi pembahasan atau permasalahan.¹³⁹

Pada pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di kelas PAI A1, A2 dan B1 lebih dominan mahasiswa yang berpikir kritis dalam proses diskusi, mahasiswa

¹³⁹Ummi Inayati, “Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran HOTS Menggunakan Model *Problem Based Learning*”, *Jurnal Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, no. 2 (Oktober, 2020): 30, <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/410/312>.

mampu menyampaikan pendapat yang dikaitkan dengan fakta yang terjadi saat ini, seperti kisah tiga dinasti besar dan pengaruhnya bagi kehidupan sekarang dan masa akan datang secara *gamblang* disampaikan oleh mahasiswa saat diskusi, mahasiswa mampu mengemukakan pendapat sesuai teori yang diperoleh dari sumber yang direkomendasikan oleh dosen. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan teori dari jurnal yang berjudul “Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*communication, collaboration, critical thinking, dan creative thinking*)” oleh Ida Bagus Putu Arnyana, di mana berpikir kritis menjadi sebuah hal paling utama yang harus dimiliki oleh generasi saat ini terutama mahasiswa yaitu dengan tidak mudah memilah informasi yang berasal dari sumber yang tidak jelas, harus mampu dalam berpikir kritis dalam mengemukakan pendapat.¹⁴⁰

Kemampuan berpikir kritis tersebut juga sejalan dengan teori dari “Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9” oleh Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, di mana dalam berpikir kritis hendaknya mengemukakan pendapat dengan cermat dan penuh ketelitian hingga tidak ada pihak yang dirugikan. Oleh karena itu sumber terpercaya dan mental sangat diperlukan dalam berpikir kritis agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh pihak lain. Hal tersebut perlu untuk ditingkatkan secara konsisten dan melatih diri dalam berpikir kritis sehingga nantinya bisa menjadi perisai bagi diri mahasiswa dalam membentengi diri¹⁴¹.

¹⁴⁰Ida Bagus Putu Arnyana, “Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi: Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*communication, collaboration, critical thinking, dan creative thinking*)”, vol. 1 no. 1 (November, 2019): 6, <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/829>

¹⁴¹Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2018), h. 114.

Kemampuan komunikasi dalam proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di kelas PAI A1, A2 dan B1 dosen mengembangkannya melalui sebuah metode dan memberikan semangat dan keterbukaan pada mahasiswa dalam melatih diri untuk meningkatkan komunikasi, pada saat berdiskusi kecakapan komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa mudah dimengerti mahasiswa lainnya, bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, salah satu yang menjadi keberhasilan dalam diskusi yaitu ketika mahasiswa paham dengan apa yang disampaikan dan semua itu melalui komunikasi yang baik dan teratur. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan teori dari “Tafsir Ibnu Katsir Jilid I” oleh Abdullah bin Abu Alu Syaikh, di mana untuk bisa bercakap dengan baik maka diperlukan kecakapan komunikasi yang baik dan hal tersebut harus dibiasakan secara konsisten, seperti saat Allah memuliakan nabi Adam agar menyampaikan secara jelas apa yang telah diketahuinya kepada para malaikat.¹⁴²

Pada proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di kelas PAI A1, A2 dan B1 mahasiswa membangun kemampuan kolaborasi antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya, mahasiswa menyelesaikan tugas makalah dengan secara bersama-sama melalui kelompok yang telah ditentukan oleh dosen, pada saat proses diskusi mahasiswa saling membantu saat terdapat teman yang kesulitan dalam berpendapat, mahasiswa tidak menjatuhkan satu sama lain dan mencari informasi dari berbagai sumber yang terpercaya terkait materi, mahasiswa berdiskusi dengan baik dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Walaupun di dalam kelas

¹⁴²Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2018), h. 144.

mahasiswa memiliki pemikiran yang berbeda-beda namun diskusi tetap berjalan dengan optimal karena dibangun atas kolaborasi yang baik.

Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan teori dari jurnal yang berjudul “Pembelajaran Abad-21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi” oleh Muhammad Taufiqurrahman, di mana kolaborasi sangat dibutuhkan perguruan tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan di era saat ini, mahasiswa harus bisa menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan secara berkelompok dan membagi tugas dalam proses pengerjaannya, mahasiswa harus turut andil dalam mencari, menganalisis, menguasai materi yang menjadi fokus pembahasan dalam proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, mahasiswa harus menguasai kemampuan kolaborasi agar bisa memahami suatu tugas yang apabila dikerjakan bersama-sama akan membuat diri menjadi lebih kuat dan siap menghadapi tantangan¹⁴³.

Pada proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di kelas PAI A1, A2 dan B1 keterampilan kreatifitas mahasiswa terbangun sesuai dengan yang diharapkan, di mana mahasiswa kreatif dari segi ide dan memberikan solusi atas suatu permasalahan yang dikaitkan dengan situasi kontemporer saat ini, mahasiswa menciptakan sebuah karya terkait materi yang diunggah di akun *youtube* masing-masing sebagai bekal dalam menghadapi proses pembelajaran berbasis era digital saat ini dan masa akan datang, mahasiswa kreatif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, mahasiswa membentuk

¹⁴³Muhammad Taufiqurrahman, “Pembelajaran Abad-21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi”, *Jurnal of Islamic Religious Instruction*, no. 1 (Februari, 2023): 80-81, <http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/index.php/pgr/article/view/441>.

kelompok pro dan kontra pada saat diskusi ada juga yang menggunakan kartu diskusi, sehingga hal tersebut tergolong cara baru dalam proses diskusi dalam memecahkan permasalahan. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan jurnal yang berjudul “Pembelajaran Abad-21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi” oleh Muhammad Taufiqurrahman, di mana keterampilan kreatifitas sangat dibutuhkan bagi mahasiswa di perguruan tinggi agar bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten sesuai kebutuhan zaman saat ini.¹⁴⁴

Berdasarkan RPS (rencana pembelajaran semester) pada pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di kelas PAI A1, A2 dan B1 semester III maka adapun uraian materi yang mengarahkan pada strategi pembelajaran berbasis HOTS yang dikelompokkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Pengelompokkan Materi HOTS Kelas A1 dan A2

No	Materi pembelajaran	Bentuk kelompok	HOTS dan 4C
1.	Sejarah pendidikan Islam di masa dinasti Abbasiyah	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan dalam berdiskusi.	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi karena mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan materi melalui tugas serta makalah.
2.	Perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam dan pengaruhnya bagi pendidikan Islam	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan dalam berdiskusi.	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi karena mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan materi melalui tugas serta makalah dengan dosen dan teman kelas.

¹⁴⁴Muhammad Taufiqurrahman, “Pembelajaran Abad-21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi”, *Jurnal of Islamic Religious Instruction*, no. 1 (Februari, 2023): 82-83, <http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/index.php/pgr/article/view/441>.

3.	Institusi pendidikan dasar dan menengah dalam Sejarah Pendidikan Islam	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan dalam berdiskusi.	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi karena mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan materi melalui tugas serta makalah dengan dosen dan teman kelas.
4.	Sejarah Madrasah zaman keemasan Islam dan pendidikan tinggi dalam Islam	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan dalam berdiskusi.	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi dan 4C karena mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan materi melalui tugas serta makalah dengan dosen dan teman kelas.
5.	Perkembangan pendidikan Islam pada masa kemunduran	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan dalam berdiskusi.	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi dan 4C karena mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan materi melalui tugas serta makalah dengan dosen dan teman kelas.
6.	Pembaharuan dalam pendidikan Islam	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan dalam berdiskusi.	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi dan 4C karena mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan materi melalui tugas serta makalah dengan dosen dan teman kelas.
7.	Sejarah munculnya pendidikan Islam di Indonesia	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan dalam berdiskusi.	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi dan 4C karena mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan materi melalui tugas serta makalah dengan dosen dan teman kelas.
8.	Sejarah Pesantren di Indonesia dan dinamikanya dalam pendidikan Islam	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi dan 4C karena mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan materi melalui tugas serta makalah dengan dosen dan teman kelas.

		dalam berdiskusi.	
9.	Sejarah Madrasah di Indonesia dan dinamikanya dalam pendidikan Indonesia	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan dalam berdiskusi.	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi dan 4C karena mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan materi melalui tugas serta makalah dengan dosen dan teman kelas.
10.	Pendidikan Islam Indonesia di masa penjajahan	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan dalam berdiskusi.	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi dan 4C karena mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan materi melalui tugas serta makalah dengan dosen dan teman kelas.
11.	Sejarah Pendidikan Islam Indonesia masa orde lama dan orde baru	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan dalam berdiskusi.	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi dan 4C karena mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan materi melalui tugas serta makalah dengan dosen dan teman kelas.

Tabel 4. 3 Pengelompokan Materi HOTS Kelas B1

No	Materi pembelajaran	Bentuk pembelajaran	HOTS dan 4C
1.	Memahami riwayat hidup nabi Muhammad saw	<i>Small group discussion</i> (SGD) dan presentasi serta penugasan	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi karena melalui SGD mengarahkan mahasiswa untuk memecahkan permasalahan mengenai teori yang dibahas dalam proses diskusi pembelajaran.
2.	Masa kemajuan Islam (650-1000 M)	<i>Role-play & simulation</i> dan tugas essay makalah	Materi ini menerapkan keterampilan kreatifitas sebagai implementasi dari HOTS dan 4C di mana mengarahkan mahasiswa harus ikut bermain sesuai peran dan skenario yang telah dirancang oleh dosen sebagai penyelenggara.

3.	Masa disintegrasi (1000-1250 M)	<i>Discovery learning</i>	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi melalui analisis dan pengkajian materi, di mana mahasiswa diminta agar menemukan sendiri mengenai materi yang didiskusikan.
4.	Masa kemunduran (1250-1500 M)	Tugas essay dan makalah	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi karena mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan materi melalui tugas serta makalah.
5.	Masa tiga kerajaan besar (1500-1800 M)	Presentasi	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi karena mengarahkan mahasiswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan.
6.	Kemunduran tiga kerajaan besar (1700-1800 M)	Diskusi dan kuis	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi dan keterampilan 4C yaitu kreatifitas karena mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah dan pembelajaran menyenangkan melalui kuis antar mahasiswa.
7.	Penjajahan barat atas dunia Islam dan perjuangan kemerdekaan negara-negara Islam	Presentasi dan penugasan	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi karena mengarahkan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan melalui presentasi dan mengkaji materi melalui penugasan oleh dosen.
8.	Kdatangan Islam di Indonesia	Diskusi kelompok dan penugasan	Materi ini menerapkan cara berpikir tingkat tinggi karena mengarahkan mahasiswa untuk berdiskusi dalam rangka menyelesaikan masalah.
9.	Kerajaan-kerajaan Islam zaman penjajahan Belanda	<i>Cooperative learning</i>	Materi ini menerapkan HOTS dan keterampilan kolaborasi karena mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil.

Berdasarkan pengelompokkan yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di kelas PAI A1, A2 semester III terdapat 11 materi yang masuk kategori HOTS dan 4C, sedangkan di kelas PAI B1 terdapat 9 materi yang masuk menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dan dari

masing-masing dosen terdapat 2 materi yang peneliti tidak kelompokkan dalam kategori HOTS karena bentuk pembelajarannya ada yang menerapkan *self-directed learning* dan tanya jawab tanpa proses analisis lebih mendalam, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam menerapkan strategi pembelajaran langsung berupa *teacher centered learning*, strategi pembelajaran mandiri berupa *self-directed learning* dan strategi pembelajaran tidak langsung berupa proses analisis secara aktif berbasis HOTS di dalam proses diskusi pembelajaran. Namun berdasarkan pengkajian melalui dokumen tersebut peneliti menemukan strategi pembelajaran tidak langsung berbasis HOTS yang lebih dominan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam.

3. Hambatan yang dihadapi oleh dosen dalam menggunakan strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar

Mengenai hambatan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di kelas PAI A1, A2 dan B1 yaitu kondisi *mood* yang tidak stabil seperti sebelum ke kampus mahasiswa memiliki masalah dan sebagainya sehingga mahasiswa kurang antusias dalam proses diskusi pembelajaran, terdapat mahasiswa yang malu dan bingung bahkan kurang percaya diri dalam berpendapat dan hal tersebut menjadi hambatan dalam pembelajaran, ada juga mahasiswa yang sudah berani berbicara namun belum tuntas sehingga masih perlu penyempurnaan pendapat, ada juga mahasiswa yang ingin sekali berpendapat

dalam berdiskusi namun sulit mengungkapkannya. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan teori dari buku yang berjudul “Pengelolaan Lingkungan Belajar” oleh Muhammad Hasan, Ade Ismail Fahmi, Nurhasana Siregar dkk, di mana menguraikan mengenai hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa bisa berasal dari lingkungan, waktu yang terbatas serta kondisi pikiran dan perasaan yang tak menentu dan bisa datang kapan saja pada setiap orang dan tentu hal tersebut perlu diperhatikan dan diatasi secara perlahan dalam rangka meminimalisir hambatan karena mengingat bahwa hal tersebut sangat menjadi penentu dalam keikutsertaan dalam proses pembelajaran.¹⁴⁵

Adapun yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di kelas PAI A1, A2 dan B1 yaitu dosen kesulitan dalam mengawasi ranah *afektif* mahasiswa dalam proses diskusi secara *online*, ada yang masuk di dalam *platform google meet* atau *zoom* namun entah di mana keberadaannya, jaringan yang kurang stabil dan memberikan dampak juga menjadi hambatan pada proses pembelajaran, mahasiswa masih lemah di literatur karena lebih banyak menghabiskan waktu di *handphone*, dosen juga merasa saat proses pembelajaran masih berlangsung tiba-tiba waktu belajar habis sehingga ada pertanyaan yang masih perlu untuk diluruskan. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan teori dari jurnal yang berjudul “Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi” oleh Rizky Nastiti dan Nurul Hayati, di mana menguraikan bahwa akibat dari *covid-19*

¹⁴⁵Muhammad Hasan, Ade Ismail Fahmi, Nurhasana Siregar dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 4.

membuat pembelajaran harus dilaksanakan secara *online* sehingga dosen sulit dalam menerima umpan balik dari mahasiswa pada saat proses pembelajaran.¹⁴⁶



¹⁴⁶Rizky Nastiti dan Nurul Hayati, "Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi", *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, no. 3, (Juni, 2020): 379-380, <http://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/145>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di program studi Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam menarik minat mahasiswa dalam mempelajari Sejarah Pendidikan Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMI yaitu dengan melalui strategi pembelajaran aktif, *cooperative* dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam penyelesaian makalah dan presentasi, dosen juga menggunakan strategi *discovery-inquiry learning* di mana CTL ini lebih mengarah pada pembelajaran berpikir secara tingkat tinggi, transfer pengetahuan lebih mengarah pada aspek akademisi, serta pengumpulan informasi, analisis informasi.

2. Strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam berbasis HOTS di program studi Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran berbasis HOTS di kelas PAI A1, A2 dan B1 dosen mendapatkan *feedback* yang diharapkan dalam penerapan strategi pembelajaran HOTS tersebut. Adapun tingkat berpikir kritis (*critical thinking*) mahasiswa di dalam kelas PAI A1, A2 dan B1 Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam dikategorikan baik karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran penulis mengamati lebih banyak mahasiswa yang mampu menganalisis dan aktif bertanya atau menanggapi suatu

permasalahan pada materi sejarah tersebut. Sedangkan tingkat komunikasi (*communication*) mahasiswa dikategorikan baik, karena penulis mengamati dan menyimpulkan hasil wawancara cara berkomunikasi dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam mahasiswa menyampaikan dengan komunikasi yang mudah dimengerti dan dipahami oleh mahasiswa lainnya. Kemudian tingkat kolaborasi (*collaboration*) mahasiswa dikategorikan baik karena mulai dari pembagian dan presentasi kelompok setiap pemakalah di dalam kelas serta kerja sama satu sama lain pada saat diskusi tidak ada yang saling menjatuhkan, mahasiswa saling membantu dalam memecahkan suatu permasalahan.

Adapun tingkat kreatifitas (*creativity*) mahasiswa di ketiga kelas tersebut dikategorikan baik, berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi aktif pembelajaran mulai dari pengerjaan makalah, pembuatan PPT, presentasi makalah kelompok, cara menyampaikan materi, mengerjakan tugas, membuat konten dan ide pikiran penulis mengamati mahasiswa begitu kreatif dalam merealisasikannya, pada saat presentasi Dosen memberikan ruang kepada mahasiswa untuk berkreasi sesuai keinginan dan kebutuhan mahasiswa dalam diskusi, ada yang presentasi sambil berdiri dan berjalan, ada juga yang menulis dipapan tulis dengan menguraikan poin-poin penting kisah dan nilai sejarah tersebut, ada juga mahasiswa kreatif dari segi pemikiran di mana menjelaskan sejarah lalu dikaitkan dengan isu *kontemporer* saat ini memandang sejarah sebagai nilai yang berharga dan memberikan pengaruh positif bagi yang mendalami dan mempelajari sejarah lebih dalam dan mengajak teman mahasiswa lainnya untuk mengaitkan sejarah dengan

kehidupan sehari-hari yang bisa diambil manfaatnya dan dijadikan sebagai tauladan dalam hidup.

3. Hambatan yang dihadapi oleh dosen dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam

Pada proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam dalam mengajar sejarah terdapat kendala atau hambatan yang dirasakan oleh Dosen yaitu ada beberapa mahasiswa yang ragu dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta masih minimnya literatur yang digunakan dalam mencari materi Sejarah Pendidikan Islam. Hal tersebut bermula sejak munculnya kebijakan *covid* tahun 2020 yang mengakibatkan seluruh instansi atau perguruan tinggi harus belajar secara *online* dari rumah, hingga sampai saat ini di Fakultas Agama Islam masih menggunakan *hybrid* dalam proses pembelajaran. Selain itu, *mood* yang tidak stabil dan kondisi *kognitif* yang bermasalah juga menjadi hambatan bagi dosen pada saat mengajar di dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dalam penelitian mengenai “Strategi Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam Berbasis HOTS di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar” yang di dalamnya menguraikan tentang cara yang perlu diterapkan oleh Dosen dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidik, perguruan tinggi dan mata kuliah itu sendiri, penulis mengajak semua elemen terutama yang berkontribusi dalam dunia pendidikan agar bisa menjadikan tulisan ini sebagai rujukan, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik agar

hasil yang diharapkan bisa tercapai sesuai yang diharapkan dan penulis juga menyadari tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu diharapkan adanya kritik yang bersifat membangun dari pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Awaluddin Latief, 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*. Bandung: Wali.
- Awaluddin Latief, 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*. Bandung: Wali.
- Arnyana Putu Bagus Ida, "Prosiding : Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi", no. 1 (November, 2019): 6, <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/829>.
- Arnyana Putu Bagus Ida, "Prosiding : Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi", no. 1 (November, 2019): 6, <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/829>.
- Ariyana Yoki dkk, 2018. *Modul Belajar Mandiri: Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hak.
- ابو داود سليمان بن العثعث الأزدي السجستاني، انسيكلوفيديا حديث : سنن ابو داود، رقم. 4250. (جاكرتا: الماهرى، 2013).
- Efendi Mahfud, "Fenomena : Jurnal Penelitian", no. 2 (Desember, 2020): 145, <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/issue/view/195>.
- Gaos Cecep, "Panduan Penulisan Soal HOTS yang Perlu Guru Ketahui (*higher order thinking skills*)", Edu News, February 16, 2020, <https://www.cecepgaos.com/2020/02/panduan-penulisan-hots-yang-perlu.html?m=1>.
- Hasan Muhammad, Fahmi Ismail Ade, Siregar Nurhasana dkk, 2021. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Kennedy-Kutaka Joy, "International Journal of Information and Education Technology", no. 11 (November, 2015): 874, https://scholar.google.com/scholar?start=30&q=critical+thinking+communication+collaboration+and+creativity&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1661089199140&u=%23p%3Dp79-wHgmWeOJ.

- Lubis Ridha Muthia Dwi, Manik Elawati, Anas Nirwana, “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)”, *Jurnal Islamic Education*, no. 2 (Oktober, 2021): 68, <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/IE/article/view/72>.
- Lufri, Ardi, Yogica Relas, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV. IRDH, 2020), h. 37.
- Lufri, Ardi, Yogica Relas, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV. IRDH, 2020), h. 38.
- Mawati Tentrem Arin dkk, 2021. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Majalah As-Sunnah Edisi II Tahun XX/1438 H/2017 M. Diterbitkan Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, Solo.
- Medina Ichsan M, “*Membantumu dan Rekan Kerja Hindari Burnout, yuk, Kenali Apa Itu Compassion*”, *Glints*, Oktober 19, 2021, <https://glints.com/id/lowongan/compassion-adalah/#.YwDxph4RWyU>.
- Muhajir Noeng dalam buku Purwanto Sigit Eko, 2021. *Strategi Pembelajaran*, Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.
- محمد بن عيسى بن سورة بن موسى السلمى الترميذي، سنن الترميذي 1، رقم. 2573 (ديفوك: غيما انساني، 2018).
- Nunzairina, “*Jurnal Sejarah Peradaban Islam*”, no. 2 (Juni, 2020): 95, <http://jurnaluinsu.ac.id/index.php/juspi/article/view/4382>.
- Nunzairina, “*Jurnal Sejarah Peradaban Islam*”, no. 2 (Juni, 2020): 97-98, <http://jurnaluinsu.ac.id/index.php/juspi/article/view/4382>.
- Nunzairina, “*Jurnal Sejarah Peradaban Islam*”, no. 2 (Juni, 2020): 96, <http://jurnaluinsu.ac.id/index.php/juspi/article/view/4382>.
- Nunzairina, “*Jurnal Sejarah Peradaban Islam*”, no. 2 (Juni, 2020): 96-97, <http://jurnaluinsu.ac.id/index.php/juspi/article/view/4382>.
- Nunzairina, “*Jurnal Sejarah Peradaban Islam*”, no. 2 (Juni, 2020): 99, <http://jurnaluinsu.ac.id/index.php/juspi/article/view/4382>.
- Parwati Yuniarika Putu Ni dkk, “*Jurnal Pendidikan*”, no. 1 (April 2021): 149, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/1114>.

- Parwati Yuniarika Putu Ni dkk, “*Jurnal Pendidikan*”, no. 1 (April 2021): 149-150, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/1114>.
- Pulungan Suyuthi J, 2019. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Qomar Mujamil, 2019. *Transformasi Pendidikan Islam*. Malang: Madani Media.
- Sayyid-As dalam Majalah Sunnah Edisi II Tahun XX/1438 H/2017 M. Diterbitkan Yayasan Lajnah Istiqomah, “Tuhfatul Ahwadzi Syarh Sunan Tirmidzi”, Surakarta Solo.
- Sabri, Ahmad, “Strategi Belajar Mengajar dan *Micro Teaching*” dalam buku Syamsu Sanusi, 2011. *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus STAIN Palopo.
- Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Sigit Purwanto, 2021. *Strategi Pembelajaran*, Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.
- Sanjaya Wina dalam buku Purwanto Sigit Eko, 2021. *Strategi Pembelajaran*, Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.
- Sitti Hermansyah Kaif, Fajrianti, Satriani, 2022. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*, Surabaya: Inoffast Publishing.
- Surur Miftakus Agus, 2020. *Ragam Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan Tes Formatif*, CV. Aa. Rizky.
- Sanusi Syamsu, 2011. *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus STAIN Palopo.
- Syaikh Alu Muhammad bin Abdullah, 2018. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i.
- Syaikh Alu Muhammad bin Abdullah, 2018. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i.
- Taufiqurrahman Muhammad, “Pembelajaran Abad-21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi”, *Jurnal of Islamic Religious Instruction*”, no. 1 (Februari, 2023), <http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/index.php/pgr/article/view/441>.

Widodo, “Jurnal Ilmiah Pedagogy Staimuhblora: Objek Kajian dan Urgensi Mempelajari Sejarah dan Peradaban Islam”, vol. 10 no. 1 (Agustus, 2017): 2, <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/62>.

Werdiningsih Dyah, 2022. “Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif sebagai Pembelajaran Konstruktivisme dan Pembelajaran Aktif”, Universitas Islam Malang.



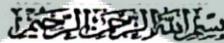
LAMPIRAN-LAMPIRAN



YAYASAN WAKAF UMI
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UMI



Kampus II : Jl. Urip Sumoharjo Km.05 ☎ (0411) 453818 – 449775 – 453308 Fax. (0411) 453009
Makassar 90231
Website : www.umi.ac.id Email : fai@umi.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 0261/A.47/FAI-UMI/II/2023

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan Rahmat Allah SWT, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 12913/S.01/PTSP/2022 Tanggal 05 Desember 2022 perihal Izin Penelitian, maka Dekan Fakultas Agama Islam UMI menerangkan bahwa Mahasiswa / Peneliti di bawah ini ;

N a m a : Khairunnisa Edy
Nomor Pokok : 21 0501 0016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa
Alamat : Jl. Agatis Balandai Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di Fakultas Agama Islam UMI Makassar yang dilaksanakan mulai tanggal 07 Desember sampai dengan 17 Peberuari 2023 dengan judul :

“STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM BERBASIS HOTS DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA (UMI) KOTA MAKASSAR”

Demikian surat keterangan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

والله ولي التوفيق والهداية

Makassar, 29 Rajab 1444 H
20 Peberuari 2023 M



D e k a n,

[Signature]
Dr. H. Andi Bunyamin, M. Pd.
NIPS : 101 91 0506

**LEMBAR OBSERVASI DOSEN DALAM MENGGUNAKAN STRATEGI
PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM BERBASIS HOTS
(HIGH, ORDER, THINKING, SKILLS)**

Hari/tanggal :
 Nama Dosen :
 Fakultas :
 Kelas :
 Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan cek (√) pada kolom yang sesuai

No	Pernyataan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Mengaplikasikan ketepatan mengelola waktu (kedisiplinan)		
2.	Pada awal sebelum pembelajaran di mulai dosen menyapa mahasiswa dilengkapi salam pembuka (mukaddimah)		
3.	kalimat verbal dan ekspresi non verbal yang bersifat positif atau baik kepada mahasiswa (senyum dan tidak galak)		
4.	Menggunakan media pembelajaran yang terupdate sesuai materi yang diajarkan		
5.	Strategi pembelajaran yang digunakan menggunakan cara berpikir tingkat tinggi (HOTS)		
6.	Menguji pemahaman mahasiswa sesuai materi yang diajarkan		
7.	Memberikan penghargaan atas jawaban mahasiswa		
8.	Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk bertanya terkait materi yang diajarkan		
9.	Dosen memberikan jawaban sesuai pertanyaan mahasiswa		
10.	Memberikan apresiasi atau penghargaan atas jawaban mahasiswa		
11.	Menjelaskan materi dengan disertai contoh serta literatur-literatur yang relevan		
12.	Aktif dalam menggunakan serta mendengar komunikasi melalui dua arah		
13.	Melakukan kontak mata secara positif kepada mahasiswa pada saat menjelaskan		
14.	Menunjukkan semangat tinggi dalam proses pembelajaran		

15.	Mengarahkan mahasiswa untuk berpikir tingkat tinggi dalam pemecahan masalah terkait materi		
16.	Mempunyai rasa humoris/menyenangkan pada saat proses pembelajaran		
17.	Menguasai kelas dengan baik		
18.	Mengajar dengan tidak hanya fokus pada satu posisi atau gerakan		
19.	Mengetahui serta menguasai materi yang menjadi topik pembahasan		
20.	Pada saat mengajar tidak menunjukkan sikap gugup/tidak percaya diri		
21.	Berpenampilan dengan rapi dan sopan		
22.	Pada saat proses pembelajaran tidak menghina, menjatuhkan serta tidak merendahkan mahasiswa		
23.	Senantiasa sabar dalam menghadapi sikap mahasiswa yang cenderung negatif		
24.	Dosen menguji serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap materi yang diajarkan		
25.	Dosen menguji serta menumbuhkan kecakapan komunikasi mahasiswa saat diskusi sesuai materi yang diajarkan		
26.	Dosen menguji serta menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam membentuk kolaborasi yang baik pada saat diskusi		
27.	Dosen menguji serta menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir secara kreatif pada saat proses diskusi		
28.	Menguasai materi melalui cara berpikir tingkat tinggi (HOTS) atau menjadi ahli dalam materi yang diajarkan		
29.	Melakukan evaluasi pemahaman mahasiswa dengan mengarahkan serta mengemukakan kesimpulan pada cara berpikir tingkat tinggi (HOTS)		
30.	Mengucapkan salam sebelum menutup pembelajaran		
31.	Memberikan senyuman dan salam kepada mahasiswa saat hendak meninggalkan kelas		
Jumlah			

Observer,

Khairunnisa Edy

LEMBAR OBSERVASI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM BERBASIS HOTS (*HIGH, ORDER, THINKING, SKILLS*)

Hari/tanggal :
 Fakultas :
 Kelas :
 Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan cek (√) pada kolom yang sesuai

No	Pernyataan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Mahasiswa masuk ke dalam kelas tepat waktu dan tertib		
2.	Menjawab salam dengan baik sebelum memulai pembelajaran		
3.	Menggunakan bahasa yang sopan dan menunjukkan sikap siap belajar		
4.	Mahasiswa menggunakan cara berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam proses pembelajaran		
5.	Mendengar serta mengolah informasi dengan teliti yang disampaikan oleh dosen terkait materi yang di bahas		
6.	Menyampaikan gagasan atau pendapat terkait materi yang disajikan		
7.	Menghargai serta menerima pendapat teman lainnya saat mengemukakan pendapat		
8.	Menyampaikan pendapat atau yang dipahami terkait materi dengan bahasa yang mudah di mengerti dan sesuai pada cara berpikir tingkat tinggi (HOTS)		
9.	Memberikan masukan, pendapat serta kritikan melalui berpikir secara kritis dan tidak mengandung unsur merendahkan atau menggurui dosen dan mahasiswa lainnya		
10.	Memberikan penghargaan kepada teman ketika selesai memberikan pendapat		
11.	Tidak memotong pembicaraan saat teman mengemukakan pendapat		
12.	Menyampaikan pendapat disertai contoh dan yang bersumber dari buku, jurnal, internet atau bacaan lainnya yang relevan		
13.	Menunjukkan antusias diri dengan memberikan pendapat (mengangkat tangan ataupun secara verbal)		

14.	Menguasai serta memahami materi dengan baik pada saat mempresentasikan materi		
15.	Mahasiswa aktif berdiskusi dengan mengemukakan pendapat masing-masing disertai cara berpikir tingkat tinggi (HOTS)		
16.	Mempunyai rasa humoris dalam proses pembelajaran		
17.	Pada saat menyampaikan pendapat tidak gugup dan tetap percaya diri		
18.	Sabar dan tenang pada saat mengemukakan pendapat		
19.	Mengemukakan pendapat berlandaskan pada berpikir secara kritis		
20.	Memiliki kecakapan komunikasi yang baik pada saat mengemukakan pendapat		
21.	Memiliki kolaborasi yang baik dengan teman pada saat proses diskusi atau saat mengemukakan pendapat		
22.	Memiliki kreativitas yang bernilai positif pada saat proses diskusi atau saat mengemukakan pendapat		
23.	Melakukan kontak mata positif atau memandang teman dan dosen pada saat mengemukakan pendapat		
24.	Memiliki kemampuan komunikasi dua arah		
25.	Memiliki sikap adil dalam diri atau tidak berpihak pada pendapat teman tertentu		
26.	Sabar dalam menghadapi teman ketika berbeda pendapat		
27.	Memberikan kesimpulan berdasarkan pada pemahaman masing-masing melalui cara berpikir tingkat tinggi (HOTS)		
28.	Mengucapkan salam saat pembelajaran telah selesai		
29.	Memberikan senyuman kepada dosen dan teman		
30.	Menggunakan pakaian yang rapi dan sopan		

Observer,

Khairunnisa Edy

**NAMA-NAMA DOSEN TETAP FAKULTAS AGAMA ISLAM UMI
KOTA MAKASSAR**

No	Nama Dosen Lengkap/Gelar	L/P
1	Dra. Hj. Jamiah Tompo, M.Hum	P
2	Dr. Syekh K. H. M. Zain Irwanto S., M.A	L
3	Dr. H. Nukman, M.A	L
4	Dr. Musafir Tahir, M.Si	L
5	Drs. H. Muh. Ilyas Umar, M.Hum	L
6	Dr. Syamsul Bakhri, M.Ag	L
7	Drs. H. Muh. Ilyas Upe, M.Ag	L
8	Dr. H. Abd. Rauf Assagaf, M.Pd	L
9	Dr. H. Nashiruddin Pilo, M.A	L
10	Dr. H. Abdul Malik, M.Ag	L
11	Dr. H. Ahmad Hakim, M.Ag	L
12	Dr. H. M. Hasibuddin, S.S., M.Ag	L
13	Dr. H. M. Akil, M.H	L
14	Dr. Hj. Nurlaelah, M.Hum	P
15	Dr. H. Mujahid Abd. Jabbar, Lc., M.Ag	L
16	Dr. Nuraeni Abdullah, M.Ag	P
17	Dr. H. Andi Bunyamin, M.Pd	L
18	Dr. Hj. Rosmiati, M.Pd	P

19	Dr. H. Hasanna Lawang Ibrahim, Lc., M.Ag	L
20	Dr. Nur Setiawati, S.Ag., M.ag., Ph.D	P
21	Dr. H. M. Ishaq Shamad, S.Ag., M.Ag	L
22	Dr. Syarifa Raehana, S.Ag., M.Ag	P
23	Dr. H. Akhmad Syahid, M.Pd	L
24	Mustamin, S.Ag., M.Si	L
25	Drs. M. Said P, M.A	L
26	Dr. H. Andi Darmawangsa, S.Ag., M.Ag	L
27	Drs. H. Mursalin Ilyas, M.A	L
28	Dr. H. Bisyr Abdul Karim, Lc., M.A	L
29	Dr. H. Akhmad Bazith, Lc., M.Ag	L
30	H. Abbas Muh. Ali Mayo, Lc., M.A	L
31	Drs. Abd. Samad Baso, M.A	L
32	H. Muhammad Yunus, Lc., M.Ag	L
33	H. Samsuddin Kade, Lc., M.A	L
34	Dr. H. Ilyas Thahir, Lc., M.Ag	L
35	Dr. Nurfaida Hamid, M.A	P
36	Dr. Hj. Subaedah, M.Pd., Si	P
37	Dr. H. Yusri Muhammad Arsyad, Lc., M.A	L
38	Andi Hasriani, S.Ag., M.Ag	P
39	Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I	L
40	Dr. Hj. Maryam Ismail, M.A	P

41	Dr. Bahman, S.S., M.A	L
42	St. Johariyah, Lc., M.A	P
43	Dra. Hj. St. Samsuduha, M.A	P
44	Dr. Ahmad Wakka, Lc., M.Pd.I	L
45	Yush Nawwir, S.Ag., M.Ag	L
46	Syamsuriah, S.Ag., M.Ag	P
47	Dr. Wahyuddin, Lc., M.A	L
48	Ariesthina Laelah, S.H.I., M.A	P
49	Drs. Abd. Rahim Mansyur, M.Pd.I	L
50	Dra. A. Banna, M.A	P
51	Prabu Rohman, S.Pd.I., M.Pd.I	L
52	Drs. H. Abd. Wahid, M.A	L
53	Drs. Salim Hasan, M.Pd.I	L
54	Jufri, Lc., M.Pd.I	L
55	Dr. Hj. Martini Halim, M.Pd	P
56	Dr. Said Syaripuddin Abu Baedah, Lc., M.HI	L
57	Ratika Nengsi, S.Pd.I., M.Pd.I	P
58	Dr. H. Andi Sumardin, S.Ag., M.A	L
59	Dr. Surani, S.Ag., M.Ag	P
60	Dr. Ahmad, S.Pd.I., M.A	L
61	Andi Fadhilah A. Natsir, S.Pd.I., M.A	P
62	H. Syamsuddin, Lc., M.Ag	L

63	Bambang Sampurno, S.Pd.I., M.A	L
64	Muhammad Syahrul, S.Pd., M.Pd	L



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK DOSEN DAN MAHASISWA

DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :

Tabel 3.3. Daftar Pertanyaan untuk Dosen dan Mahasiswa

No	Variabel	Pertanyaan Wawancara
1.	Strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar	<p>1. Apakah bapak/ibu menggunakan strategi pembelajaran tertentu atau khusus dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>2. Menurut bapak/ibu seberapa penting strategi pembelajaran tersebut digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>3. Strategi apa yang bapak/ibu rasa cocok digunakan jika disandingkan dengan kebutuhan mahasiswa di dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>4. Apakah bapak/ibu menyepakati strategi yang bapak/ibu gunakan dengan dosen-dosen lainnya dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>5. Dari sekian strategi pembelajaran yang populer manakah strategi yang lebih bapak/ibu selalu terapkan dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>6. Apakah bapak/ibu menggunakan strategi pembelajaran diterapkan pada semua materi Sejarah Pendidikan Islam atau hanya materi-materi tertentu saja? Hasil jawaban :</p> <p>7. Apakah selama ini ketika bapak/ibu mengajar dengan strategi yang bapak/ibu selalu gunakan mahasiswa masih banyak yang berpartisipasi dalam proses diskusi pada</p>

		<p>pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam atau justru sebaliknya?</p> <p>Hasil jawaban :</p> <p>8. Apa yang menjadi indikator keberhasilan bapak/ibu dalam menilai strategi pembelajaran yang digunakan tersebut berhasil atau tidak?</p> <p>Hasil jawaban :</p> <p>9. Menurut bapak/ibu apa kendala atau hambatan yang sering dihadapi oleh dosen dalam strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam?</p> <p>Hasil jawaban :</p>
2.	<p>Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam berbasis HOTS di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar</p>	<p>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang HOTS (<i>high order thinking skills</i>)?</p> <p>Hasil jawaban :</p> <p>2. Diketahui bahwa antonim dari HOTS yaitu LOTS, menurut bapak/ibu mana yang lebih cocok digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam?</p> <p>Hasil jawaban :</p> <p>3. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan HOTS dalam proses diskusi pada pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam? jika ya jelaskan!</p> <p>Hasil jawaban :</p> <p>4. Sudah berapa lama bapak/ibu mengetahui atau menggunakan HOTS dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam?</p> <p>Hasil jawaban :</p> <p>5. Menurut bapak/ibu apakah HOTS cocok untuk semua materi yang ada pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam atau materi tertentu saja?</p> <p>Hasil jawaban :</p> <p>6. Menurut bapak/ibu apakah strategi berbasis HOTS dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam cocok untuk mahasiswa prodi PAI semester III di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar?</p> <p>Hasil jawaban :</p>

		<p>7. Bagaimana menurut bapak/ibu keterampilan berpikir kritis <i>critical thinking</i> mahasiswa dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>8. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam menarik cara berpikir kritis mahasiswa dalam proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>9. Bagaimana menurut bapak/ibu keterampilan mahasiswa dalam hal berkomunikasi dalam diskusi pada proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>10. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>11. Bagaimana menurut bapak/ibu keterampilan kolaborasi mahasiswa dengan mahasiswa lainnya pada saat diskusi dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>12. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi mahasiswa yang baik dalam proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>13. Bagaimana menurut bapak/ibu keterampilan kreatifitas mahasiswa dalam proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>14. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan keterampilan kreatif mahasiswa dalam proses diskusi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p>
--	--	--

3.	<p>Hambatan yang dihadapi oleh Dosen dalam menggunakan strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar</p>	<p>1. Apa saja hambatan yang bapak/ibu rasakan dalam menggunakan strategi pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam?</p> <p>Hasil Jawaban :</p>
4.	<p>Pendapat mahasiswa mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh Dosen dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Kota Makassar</p>	<p>1. Apakah saudara/saudari menyenangi strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam proses diskusi Sejarah pendidikan Islam?</p> <p>Hasil jawaban :</p> <p>2. Menurut saudara/saudari strategi pembelajaran mana yang paling sering digunakan oleh dosen dalam proses diskusi Sejarah pendidikan Islam?</p> <p>Hasil jawaban :</p> <p>3. Menurut saudara/saudari apakah strategi pembelajaran yang digunakan tersebut cocok untuk materi pada mata kuliah Sejarah pendidikan Islam? Atau justru kurang!</p> <p>Hasil jawaban :</p> <p>4. Menurut saudara/saudari apakah strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen membuat semua mahasiswa yang ada di dalam kelas berpartisipasi secara aktif dalam diskusi Sejarah pendidikan Islam?</p> <p>Hasil jawaban :</p> <p>5. Apakah saudara/saudari sering merasa bosan dalam proses pembelajaran Sejarah pendidikan Islam karena strategi yang digunakan oleh dosen cenderung monoton?</p> <p>Hasil jawaban :</p> <p>6. Menurut saudara/saudari strategi tepat seperti apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam proses diskusi pembelajaran Sejarah pendidikan Islam?</p> <p>Hasil jawaban :</p>

		<p>7. Menurut saudara/saudari apakah ada perubahan strategi yang digunakan dalam proses diskusi selama mempelajari mata kuliah Sejarah pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>8. Menurut saudara/saudari kendala atau hambatan apa yang paling sering ditemukan dalam proses diskusi pembelajaran Sejarah pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>9. Apa yang saudara/saudari ketahui mengenai HOTS (<i>high order thinking skills</i>)? Hasil jawaban :</p> <p>10. Apakah dosen yang mengajar sudah menerapkan HOTS dalam proses diskusi pembelajaran Sejarah pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>11. Menurut saudara/saudari apakah HOTS cocok jika diterapkan pada semua materi Sejarah pendidikan Islam? Hasil jawaban :</p> <p>12. Apakah pembelajaran Sejarah pendidikan Islam berbasis HOTS cocok untuk mahasiswa prodi PAI dan PGMI semester V di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia</p>
--	--	--



UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA (UMI) MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Kode
Dokumen**

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Sejarah Pendidikan Islam	101 KDK	(MPK/MKK/MPB/MKB/MB B/)*	T=1	P=1	1	12 Agustus 2018
OTORISASI SENAT FAKULTAS	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
	Ratika Nengsi, S.Pd.I.		Drs. H. Abdul Malik, M.Ag.		Mustamin, S.Ag., M.Si	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK					
	CPL1 (S1)	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;				
	CPL2 (P5)	Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama rahmatan lil 'alamin				
	CPL3 (KK11)	Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keuilmaan dan keprofesian secara berkelanjutan, mandiri maupun kolektif dalam rangka mewujudkan diri sebagai pendidik sejati dan pembelajar;				
	CPL4	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi				

	(KU11)	
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	
CPMK	Mampu mengetahui dan memahami sejarah dan peradaban Islam sehingga terpujuk kesadarannya terhadap pentingnya sejarah dan optimisme mengembangkan peradaban yang Islami, baik dalam konteks Islam secara universal maupun Islam di Indonesia.	
	CPL ⇒ Sub-CPMK	
CPL-1	Melakukan pendalaman bidang kajian PAI (Pendidikan Agama Islam) sesuai dengan lingkungan dan perkembangan jaman;	
CPL-2	Menguasai landasan filosofis, yuridis, historis, sosiologis, kultural, psikologis, dan empiris dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam);	
CPL-3	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang 186 keahliannya	
CPL-4	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	
CPL-5	Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama rahmatan lil 'alamin	
CPL-6	Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keilmuan dan keprofesian secara berkelanjutan, mandiri maupun kolektif dalam rangka mewujudkan diri sebagai pendidik sejati dan pembelajar;	
CPL-7	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi	
Deskripsi Singkat MK	Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan menganalisis sejarah dan peradaban Islam mulai kondisi bangsa Arab pra Islam, riwayat hidup dan perjuangan nabi Muhammad hingga kondisi islam saat ini di Indonesia sehingga terpujuk kesadarannya terhadap pentingnya sejarah dan optimisme mengembangkan peradaban yang Islami, baik dalam konteks Islam secara universal maupun Islam di Indonesia.	
Bahan Kajian / Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat Memahami riwayat hidup nabi Muhammad Saw 2. Dapat menjelaskan Masa kemajuan Islam (650-1000 M) 3. Dapat memahami dan menjelaskan Masa disintegrasi (1000-1250M) 4. Dapat mengelaborasi dan mengeksplor Islam di Spanyol dan pengaruhnya terhadap renaissans di Eropa 5. Dapat memahami penyebab Masa kemunduran (1250-1500 M) 6. Dapat menjelaskan dan membedakan Masa tiga kerajaan besar (1500-1800 M) 7. Dapat mengetahui Kemunduran tiga kerajaan besar (1700-1800 M) 8. Dapat mengelaborasi dan mengeksplor Penjajahan barat atas dunia Islam dan perjuangan kemerdekaan negara-negara Islam 9. Dapat Memahami awal Kedatangan Islam di Indonesia 10. Dapat mengelaborasi dan mengeksplor Kerajaan-kerajaan Islam sebelum penjajahan Belanda 11. Dapat menjelaskan Kerajaan-kerajaan Islam zaman penjajahan Belanda 	

Pustaka		Utama :					
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Badri Yatim, 2008. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2. Husein Haikal, sejarah hidup Muhammad, Jakarta. 1986 3. NurcholisMajid, Khazanahintelekual islam, Jakarta 1984. hal3-60- 4. Yusuf Souyb, Sejarah Daulat Khulafaur Rosyidin, Jakarta 					
		Pendukung :					
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Hamka. Hal.134-150- Montgomerywatt, islam dan peradaban dunia, Jakarta: 1995 2. Montgomerywatt, Islam dan peradaban dunia, Jakarta: 1995. 					
Dosen Pengampu		PROF. DR. H. ISKANDAR IDY, M.AG.					
Matakuliah syarat		Sejarah Peradaban Islam					
Pekan Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Daring (<i>online</i>)	Luring (<i>offline</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mengkaji dan mendiskusikan situasi dan kondisi bangsa Arab pra Islam, riwayat hidup dan perjuangan nabi Muhammad serta	Mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan situasi bangsa arab sebelum Islam2. Menjelaskan riwayat hidup	Bentuk: Non- Tulis Kriteria: Menunjukkan tahapan aktifitas	Simpadu (Daftar HadirPerkuliahan).	Small Group Discussion Persentasi Penugasan	Memahami riwayat hidup nabi Muhammad saw	5 (%)

	pembentukan negara Madinah.	nabi muhammad dalam dakwah dan perjuangan 3. Menjelaskan pembentukan negara madinah	pribadi untuk mencapai sub-CPMK dan mendemonstrasikan salah satu perjuangan rasulullah Saw baik di Makkah maupun di Madinah.	Mencari minimal 3 Artikel Jurnal terkait Sub-CPMK			
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji dan mendiskusikan masa khulafar Rasyidun, peralihan kekuasaan dan kemajuan –kemajuan yang dicapai keempat khalifah 2. Mengkaji dan mendiskusikan kemajuan-kemajuan pada masa Bani Umayyah 3. Mengkaji dan mendiskusikan kemajuan-kemajuan pada masa Bani Abbassiyah 	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan/mde skripsikan masa Khalifah Rasyidah 2. Menjelaskan sistem pemerintahan, kemajuandalam social budaya dan ilmu pengetahuan pada masa Khalifah Bani Umayyah 3. Menjelaskan sistem pemerintahan kemajuandalam social budaya dan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbassiyah 	<p>Bentuk: Non- Tulis</p> <p>Kriteria:</p> <p>Tepat menjelaskan ketiga masa kemajuan Islam.</p>	<p>Simpadu (Daftar Hadir Perkuliahan).</p> <p>Mencari minimal 3 Artikel Jurnal terkait Sub-CPMK</p>	<p>Role-Play & Simulation</p> <p>Tugas essay Makalah</p>	Masa kemajuan Islam (650-1000 M)	5 (%)

3	Mengkaji dan mendiskusikan masa disintegrasi umat Islam (1000-1250 M)	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinasti-dinasti yang memerdekakan diri dari Baghdad 2. Perebutan kekuasaan di pusat pemerintahan 3. Perang salib 4. Sebab-sebab kemunduran pemerintahan Bani Abbas 	<p>Bentuk: Non- Tulis</p> <p>Kriteria:</p> <p>15 = Video + Quiz interaktif</p> <p>10 = Video saja atau Quiz saja</p> <p>05 = Jika video atau Quiz belum lengkap</p>	<p>Simpadu (Daftar Hadir Perkuliahan).</p> <p>Mencari minimal 3 Artikel Jurnal terkait Sub-CPMK</p>	Discovery Learning	Masa disintegrasi (1000-1250M)	5 (%)
4	<p>Mengkaji dan mendiskusikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masuknya Islam ke Spanyol 2. Perkembangan Islam di Spanyol 3. Kemajuan Islam di Spanyol 4. Kemunduran 	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan asal-usul masuknya Islam ke Spanyol 2. Menjelaskan perkembangan Islam di Spanyol 	<p>Bentuk: Non- Tulis</p> <p>Kriteria:</p> <p>5 = jika nilai positif lebih negatif (selisih minimal 2)</p> <p>4 = jika nilai positif lebih</p>	<p>Simpadu (Daftar Hadir Perkuliahan).</p> <p>Mencari minimal 3 Artikel Jurnal terkait Sub-CPMK</p>	Self-Directed Learning	Islam di Spanyol dan pengaruhnya terhadap renaissance di Eropa	5 (%)

	5. Pengaruh peradaban Spanyol Islam di Eropa	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menjelaskan kemajuan Islam di Spanyol 4. Menjelaskan sebab-sebab kemunduran dan kehancuran 5. Menjelaskan pengaruh peradaban Spanyol Islam di Eropa 	<p>negatif (selisih minimal 2)</p> <p>3 = jika nilai positif sama dengan nilai negatif</p> <p>2 = jika nilai negatif lebih banyak dari nilai positif</p>				
5	<p>Mengkaji dan mendiskusikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinasti Ilkhan 2. Dinasti Timur Lenk 3. Dinasti Mamlik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan keberadaan bangsa mongol dan dinasti ilkhan 2. Menjelaskan serangan-serangan timur lenk 3. Menjelaskan Dinasti Mamalik di mesir 	<p>Bentuk: Non- Tulis</p> <p>Kriteria:</p>	<p>Simpadu (Daftar Hadir Perkuliahan).</p> <p>Mencari minimal 3 Artikel Jurnal terkait Sub-CPMK</p>	Tugas essay Makalah	Masa kemunduran (1250-1500 M)	5 (%)

6-7	Mengkaji dan mendiskusikan masa kerajaan Usmani, Safawi di Persia, Mughal di India serta kemajuan masa ini dengan masa klasik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerajaan Usmani 2. Kerajaan Safawi di Persia 3. Kerajaan Mughal di India 4. Perbedaan kemajuan masa ini dengan masa klasik 	Bentuk: Non- Tulis Kriteria:	Simpadu (Daftar Hadir Perkuliahan). Mencari minimal 3 Artikel Jurnal terkait Sub-CPMK	Persentasi	Masa tiga kerajaan besar (1500-1800 M)	10 (%)
8	Evaluasi Tengah Semester / Ujian Tengah Semester						15(%)
9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemunduran dan kehancuran kerajaan safawi 2. Kemunduran dan runtuhnya kerajaan mughal 3. Kemunduran kerajaan usmani 4. Kemajuan Eropa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sebab-sebab kemunduran dan kehancuran kerajaan Safawi 2. Menjelaskan sebab-sebab kemunduran dan kehancuran kerajaan Mughal 3. Menjelaskan kemunduran kerajaan Usmani 4. Menjelaskan kemajuan Eropa 	Bentuk: Non- Tulis Kriteria:	Simpadu (Daftar Hadir Perkuliahan). Mencari minimal 3 Artikel Jurnal terkait Sub-CPMK	Diskusi Kuis	Kemunduran tiga kerajaan besar (1700-1800 M)	5 (%)

10-11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan renaissans di Eropa 2. Menjelaskan penjajahan barat terhadap dunia Islam di anak benua India dan Asia Tenggara 3. Menjelaskan kemunduran kerajaan Usmani dan ekspansi barat ke timur tengah 4. Menjelaskan bangkitnya nasionalisme di dunia Islam dan tumbuhnya gerakan partai yang memperjuangkan kemerdekaan negaranya 5. Menjelaskan kemerdekaan negara-negara Islam dari penjajahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Renaisans di Eropa 2. Penjajahan barat terhadap dunia Islam di anak benua India dan Asia Tenggara 3. Kemunduran kerajaan Usmani dan ekspansi barat ke timur tengah 4. Bangkitnya nasionalisme di dunia Islam dan tumbuhnya gerakan partai yang memperjuangkan kemerdekaan negaranya 5. Kemerdekaan negara-negara islam dari penjajahan 	<p>Bentuk: Non- Tulis</p> <p>Kriteria:</p>	<p>Simpadu (Daftar HadirPerkuliahan).</p> <p>Mencari minimal 3 Artikel Jurnal terkait Sub-CPMK</p>	<p>Persentasi Penugasan</p>	<p>Penjajahan barat atas dunia Islam dan perjuangan kemerdekaan negara-negara Islam</p>	<p>10 (%)</p>
-------	--	---	--	--	-----------------------------	---	---------------

12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kondisi dan situasi politik kerajaan-kerajaan di Indonesia 2. Menjelaskan asal-usul munculnya pemukiman-pemukiman muslim di kota –kota pesisir 3. Menjelaskan saluran dan cara-cara Islamisasi di Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi dan situasi politik kerajaan-kerajaan di Indonesia 2. Munculnya pemukiman-pemukiman muslim di kota – kota pesisir 3. Saluran dan cara-cara Islamisasi di Indonesia 	<p>Bentuk: Non- Tulis</p> <p>Kriteria:</p>	<p>Simpadu (Daftar HadirPerkuliahan).</p> <p>Mencari minimal 3 Artikel Jurnal terkait Sub-CPMK</p>	<p>Diskusi kelompok, Penugasan</p>	<p>Kedatangan Islam di Indonesia</p>	<p>5 (%)</p>
13-14	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam pertama di Sumatera 2. Menjelaskan tumbuh dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Jawa 3. Menjelaskan tumbuh dan berkembangnya kerajaan-kerajaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerajaan-kerajaan Islam pertama di sumatera 2. Tumbuh dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Jawa 3. Tumbuh dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di 	<p>Bentuk: Non- Tulis</p> <p>Kriteria:</p>	<p>Simpadu (Daftar HadirPerkuliahan).</p> <p>Mencari minimal 3 Artikel Jurnal terkait Sub-CPMK</p>	<p>Self-Directed Learning</p>	<p>Kerajaan-kerajaan Islam sebelum penjajahan Belanda</p>	<p>10 (%)</p>

	<p>islam di kalimantan, maluku, dan sualawesi</p> <p>4. Menjelaskan hubungan politik dankeagamaan antara kerajaan-kerajaan Islam</p> <p>5. Menjelaskan tiga pola “pembentukan budaya” yang terlihat dalam proses pembentukan negara: aceh, Sulawesi Selatan, dan Jawa.</p>	<p>kalimantan, maluku, dan sualawesi</p> <p>4. Hubungan politik dankeagamaan antara kerajaan-kerajaan Islam</p> <p>5. Tiga pola “pembentukan budaya” yang terlihat dalam proses pembentukan negara: aceh, sulawesi selatan, dan jawa</p>					
15	<p>Menjelaskan situasi dan kondisi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia ketika Belanda datang</p> <p>1. Menjelaskan latar belakang kedatangan Belanda, VOC, Hindia belanda</p>	<p>1. Situasi dan kondisi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia ketika Belanda datang</p> <p>2. Latar belakang kedatangan Belanda, VOC, Hindia belanda</p> <p>3. Penetrasi politik Belanda</p>	<p>Bentuk: Non- Tulis</p> <p>Kriteria:</p>	<p>Simpadu (Daftar HadirPerkuliahan).</p> <p>Mencari minimal 3 Artikel Jurnal terkait Sub-CPMK</p>	Cooperative Learning	Kerajaan-kerajaan Islam zaman penjajahan Belanda	

	2. Menjelaskan penetrasi politik Belanda 3. Menjelaskan perlawanan terhadap penjajahan 4. Menjelaskan politik Islam Hindia Belanda	4. Perlawanan terhadap penjajahan 5. Politik Islam Hindia Belanda					
16	Evaluasi Akhir Semester / Ujian Akhir Semester						15 (%)

Penanggung Jawab MK

Pendamping MK

Ketua Prodi

Prof. Dr. H. Iskandar Idy, M.Ag.

Dr. Hj. Rosmiati, M.Pd

Mustamin, S.Ag., M.Si

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. **TM=**Tatap Muka, **PT=**Penugasan terstruktur, **BM=**Belajar mandiri.

Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN				Jam
a	Kuliah, Responsi, Tutorial			
	Tatap Muka	Penugasan Terstruktur	Belajara Mandiri	
	50 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	2,83
b	Seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis			
	Tatap muka		Belajar mandiri	
	100 menit/minggu/semester		70 menit/minggu/semester	2,83
c	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara			
	170 menit/minggu/semester			2,83

No	Metode Pembelajaran Mahasiswa	Kode
1	Small Group Discussion	SGD
2	Role-Play & Simulation	RPS
3	Discovery Learning	DL

No	Metode Pembelajaran Mahasiswa	Kode
4	Self-Directed Learning	SDL
5	Cooperative Learning	CoL
6	Collaborative Learning	CbL
7	Contextual Learning	CtL
8	Project Based Learning	PjBL
9	Problem Based Learning & Inquiry	PBL
10	Atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.	



SILABUS

Mata Kuliah : Sejarah Pendidikan Islam
 Bobot/Semester : 2 SKS / IV
 Jurusan : PAI
 Fakultas : Agama Islam
 Dosen : M. Syarif, M.PdI
 Capaian Pembelajaran : Mahasiswa mampu menganalisis dinamika sejarah Pendidikan Islam sejak masa nabi Muhammad dan para shahabat, masa dinasti Umayyah, dinasti Abbasiyah, masa kemunduran Islam, pengaruh gerakan penerjemahan bagi pendidikan Islam, sejarah pendidikan Islam Indonesia, sejarah berdirinya pesantren dan madrasah di Indonesia, sejarah pendidikan Islam Indonesia zaman penjajahan dan sejarah pendidikan Islam zaman kemerdekaan serta mampu untuk mengkritisi sebab-sebab maju dan mundurnya pendidikan Islam sepanjang sejarah.

Kegiatan Belajar

TM	Kemampuan Akhir	Indikator	Materi Pokok	Bentuk Pembelajaran/Pengalaman Pembelajaran	Penilaian		
					Jenis	Kriteria	
1	2	3	4	5	6	7	
1	Mahasiswa memahami pengertian, ruang lingkup dan manfaat mata kuliah Sejarah	- Mampu menjelaskan pengertian dan ruang lingkup mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam - Mampu menjelaskan manfaat mempelajari sejarah Pendidikan Islam	Pengertian, ruang lingkup dan manfaat mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam	- Dosen memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas. - Dosen menjelaskan yang harus dicapai mahasiswa	Tanya jawab	Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan dari dosen dengan benar	5%

	Pendidikan Islam	- Mampu membedakan sejarah Pendidikan Islam dengan Sejarah pendidikan pada umumnya		<p>setelah proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dosen menyampaikan materi pembelajaran - Mahasiswa bersama-sama dengan dosen mendiskusikan materi yang telah dibahas - Dosen bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dibahas - Dosen memberikan tugas sebagai penguatan 			
2	Mahasiswa memahami Pendidikan Islam di Masa Rasulullah dan para shahabat	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjelaskan Pendidikan Islam di Masa Rasulullah dan para shahabat - Mampu menjelaskan metode pendidikan yang digunakan di masa Rasulullah dan para shahabat - Mampu menjelaskan ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam pendidikan di masa 	Pendidikan Islam di Masa Rasulullah dan para shahabat	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas. - Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah proses pembelajaran - Dosen menyampaikan materi pembelajaran - Mahasiswa bersama-sama dengan dosen 	Tanya jawab	Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan dari dosen dengan benar	5%

		Rasulullah saw dan para shahabat - Mampu menjelaskan lembaga-lembaga pendidikan yang ada dimasa Rasulullah dan para shahabat		mendiskusikan materi yang telah dibahas - Dosen bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dibahas - Dosen memberikan tugas sebagai penguatan			
3	Mahasiswa mamahami Sejarah Pendidikan Islam di masa Dinasti Umayyah	- Mampu menjelaskan menjalaskan pendidikan Islam di mada dinasti umayyah - Mampu menjelaskan ilmu-ilmu yang dijadikan prioritas dalam pendidikan di masa dinasti umayyah - Mampu menjelaskan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di masa dinasti Umayyah	Pendidikan Islam di masa Dinasti Umayyah	- Dosen memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas. - Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah prses pembelajaran - Dosen menyampaikan materi pembelajaran - Mahasiswa bersama-sama dengan dosen mendiskusikan materi yang telah dibahas - Dosen bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dibahas	Tanya jawab	Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan dari dosen dengan benar	5 %



				- Dosen memberikan tugas sebagai penguatan		
4	Mahasiswa memahami Sejarah Pendidikan Islam di masa Dinasti Abbasiyah	- Mampu menjelaskan pendidikan Islam di masa dinasti Abbasiyah - Mampu menjelaskan ilmu-ilmu yang dijadikan prioritas dalam pendidikan di masa dinasti Abbasiyah - Mampu menjelaskan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di masa dinasti Abbasiyah	Sejarah Pendidikan Islam di Masa Dinasti Abbasiyah	- Dosen memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas. - Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah proses pembelajaran - Dosen menyampaikan materi pembelajaran - Mahasiswa bersama-sama dengan dosen mendiskusikan materi yang telah dibahas - Dosen bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dibahas - Dosen memberikan tugas sebagai penguatan	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan sebagai diskusan	Mahasiswa mampu mempresentasikan materi dengan baik, menyampaikan argumentasi yang tepat dan berdiskusi secara aktif dengan dosen dan teman sekelas
5	Mahasiswa memahami perkembangan	-Mampu menjelaskan sejarah penerjemahan	Perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam Islam dan	- - Dosen memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas.	Presentasi makalah, penyampaian	Mahasiswa mampu mempresentasi

085247796143
082187329540

	Ilmu Pengetahuan dalam Islam	ilmu pengetahuan ke dalam Bahasa Arab - Mampu menjelaskan ilmu-ilmu yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab - Mampu menjelaskan pengaruh penerjemahan bagi perkembangan pendidikan Islam	engaruhnya bagi pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah proses pembelajaran - Dosen menyampaikan materi pembelajaran - Mahasiswa bersama-sama dengan dosen mendiskusikan materi yang telah dibahas - Dosen bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dibahas - Dosen memberikan tugas sebagai penguatan 	argumentasi dalam diskusi dan keaktifan sebagai diskusan	kan materi dengan baik, menyampaikan argumentasi yang tepat dan berdiskusi secara aktif dengan dosen dan teman sekelas
6	Mahasiswa memahami perkembangan Institusi pendidikan dasar dan menengah dalam sejarah pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjelaskan macam-macam institusi pendidikan dasar dan menengah dalam sejarah pendidikan Islam - Mampu menjelaskan ilmu-ilmu yang diajarkan dalam institusi pendidikan dasar dan menengah dalam Islam 	Institusi Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Sejarah Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - - Dosen memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas. - Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah proses pembelajaran - Dosen menyampaikan materi pembelajaran 	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan sebagai diskusan	Mahasiswa mampu mempresentasikan materi dengan baik, menyampaikan argumentasi yang tepat dan berdiskusi secara aktif dengan dosen

				<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa bersama-sama dengan dosen mendiskusikan materi yang telah dibahas - Dosen bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dibahas - Dosen memberikan tugas sebagai penguatan 		dan teman sekelas
7	Mahasiswa memahami sejarah munculnya madrasah dan pendidikan tinggi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjelaskan sejarah pertama kali munculnya madrasah dalam Islam - Mampu menjelaskan fungsi madrasah sebagai institusi pendidikan tinggi dalam Islam 	Sejarah Madrasah Zaman Keemasan Islam dan Pendidikan Tinggi Dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas. - Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah proses pembelajaran - Dosen menyampaikan materi pembelajaran - Mahasiswa bersama-sama dengan dosen mendiskusikan materi yang telah dibahas - Dosen bersama-sama mahasiswa 	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan sebagai diskusan	Mahasiswa mampu mempresentasikan materi dengan baik dan berdiskusi secara aktif dengan dosen dan teman sekelas

				<p>menyimpulkan materi yang telah dibahas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dosen memberikan tugas sebagai penguatan 		
8	<p>Mahasiswa memahami sejarah perkembangan pendidikan Islam di masa kemunduran</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjelaskan tentang keberadaan lembaga pendidikan Islam pasca runtuhnya Baghdad - Mampu menjelaskan munculnya tarikat-tarikat dalam pendidikan Islam - Mampu menjelaskan fokus perhatian kaum muslimin dalam ilmu pengetahuan pasca runtuhnya Baghdad 	<p>Perkembangan Pendidikan Islam pada masa Kemunduran</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas. - Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah proses pembelajaran - Dosen menyampaikan materi pembelajaran - Mahasiswa bersama-sama dengan dosen mendiskusikan materi yang telah dibahas - Dosen bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dibahas - Dosen memberikan tugas sebagai penguatan 	<p>Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan sebagai diskusan</p>	<p>Mahasiswa mampu mempresentasikan materi dengan baik dan berdiskusi secara aktif dengan dosen dan teman sekelas</p>

9	Mahasiswa memahami sejarah gagasan pembaharuan dalam pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjelaskan latar belakang lahirnya gagasan pembaharuan - Mampu menjelaskan konsep-konsep inti dalam gagasan pembaharuan pendidikan Islam - Mampu menjelaskan pengaruh gagasan pembaharuan pendidikan terhadap pendidikan Islam umumnya 	Gagasan Pembaharuan Dalam Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas. - Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah porses pembelajaran - Dosen menyampaikan materi pembelajaran - Mahasiswa bersama-sama dengan dosen mendiskusikan materi yang telah dibahas - Dosen bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dibahas - Dosen memberikan tugas sebagai penguatan 	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan sebagai diskusan	Mahasiswa mampu mempresentasikan materi dengan baik dan berdiskusi secara aktif dengan dosen dan teman sekelas	5%
---	---	---	--	---	--	--	----

10	Mahasiswa memahami sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjelaskan sejarah masuknya Islam ke Indonesia - Mampu menjelaskan lembaga-lembaga awal pendidikan Islam di Indonesia - Mampu menjelaskan pengaruh pendidikan Islam bagi perkembangan pendidikan di Indonesia 	Sejarah Munculnya Pendidikan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas. - Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah porses pembelajaran - Dosen menyampaikan materi pembelajaran - Mahasiswa bersama-sama dengan dosen mendiskusikan materi yang telah dibahas - Dosen bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dibahas - Dosen memberikan tugas sebagai penguatan 	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan sebagai diskusan	Mahasiswa mampu mempresentasikan materi dengan baik dan berdiskusi secara aktif dengan dosen dan teman sekelas	5%
11	Mahasiswa memahami sejarah keberadaan pesantren dan dinamikanya dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjelaskan sejarah munculnya pesantren di Indonesia - Mampu menjelaskan dinamika perkembangan pesantren di Indonesia - Mampu menjelaskan bidang-bidang keilmuan 	Sejarah Pesantren di Indonesia dan Dinamikanya dalam Pendidikan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas. - Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah porses pembelajaran 	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan	Mahasiswa mampu mempresentasikan materi dengan baik dan berdiskusi secara aktif	5%

	pendidikan di Indonesia	yang diajarkan di pesantren - Mampu menjelaskan pengaruh pesantren terhadap pendidikan di Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> - Dosen menyampaikan materi pembelajaran - Mahasiswa bersama-sama dengan dosen mendiskusikan materi yang telah dibahas - Dosen bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dibahas - Dosen memberikan tugas sebagai penguatan 	sebagai diskusi	dengan dosen dan teman sekelas	
12	Mahasiswa memahami sejarah keberadaan Madrasah dan dinamiknya dalam pendidikan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjelaskan sejarah munculnya Madrasah di Indonesia - Mampu menjelaskan dinamika perkembangan Madrasah di Indonesia - Mampu menjelaskan bidang-bidang keilmuan yang diajarkan di Madrasah - Mampu menjelaskan perbedaan madrasah zaman kejayaan dengan madrasah Indonesia 	Sejarah Madrasah di Indonesia dan Dinamikanya dalam Pendidikan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas. - Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah proses pembelajaran - Dosen menyampaikan materi pembelajaran - Mahasiswa bersama-sama dengan dosen mendiskusikan materi yang telah dibahas - Dosen bersama-sama mahasiswa 	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan sebagai diskusi	Mahasiswa mampu mempresentasikan materi dengan baik dan berdiskusi secara aktif dengan dosen dan teman sekelas	5%

				menyimpulkan materi yang telah dibahas - Dosen memberikan tugas sebagai penguatan			
13	Mahasiswa memahami Sejarah Pendidikan Islam Indonesia di masa Penjajahan	Mampu menjelaskan tentang sejarah pendidikan Islam di masa penjajahan Belanda dan Jepang - Mampu menjelaskan perbedaan kondisi pendidikan Islam antara masa penjajahan Belanda dan masa penjajahan Jepang - Mampu menjelaskan perkembangan pendidikan Islam Indonesia di masa penjajahan Belanda dan masa penjajahan Jepang	Pendidikan Islam Indonesia di masa penjajahan	- Dosen memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas. - Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah porses pembelajaran - Dosen menyampaikan materi pembelajaran - Mahasiswa bersama-sama dengan dosen mendiskusikan materi yang telah dibahas - Dosen bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dibahas - Dosen memberikan tugas sebagai penguatan	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan sebagai diskusan	Mahasiswa mampu mempresentasikan materi dengan baik dan berdiskusi secara aktif dengan dosen dan teman sekelas	5%

14	Mahasiswa memahami Sejarah Pendidikan Islam Indonesia di masa kemerdekaan	Mampu menjelaskan tentang sejarah pendidikan Islam di masa Orde Lama dan Orde Baru - Mampu menjelaskan perbedaan kondisi pendidikan Islam antara masa Orde Lama dan masa Orde Baru - Mampu menjelaskan perkembangan pendidikan Islam Indonesia di masa Orde Lama dan Orde Baru	Sejarah Pendidikan Islam Indonesia masa Orde Lama dan Orde Baru	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas. - Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah porses pembelajaran - Dosen menyampaikan materi pembelajaran - Mahasiswa bersama-sama dengan dosen mendiskusikan materi yang telah dibahas - Dosen bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dibahas - Dosen memberikan tugas sebagai penguatan 	Presentasi makalah, penyampaian argumentasi dalam diskusi dan keaktifan sebagai diskusan	Mahasiswa mampu mempresentasikan materi dengan baik dan berdiskusi secara aktif dengan dosen dan teman sekelas
----	---	--	---	---	--	--

Referensi

1. Dr. Muh, Misdar, M.Ag. Sejarah Pendidikan Islam. (Jakarta, Rajawali Press. 2017)
2. Dr. Abuddin Nata, ed., Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, (Jakarta, Salemba Diniyah, 2017)
3. Mahmud Yunus. Sejarah Pendidikan Islam Indonesia, (Jakarta. Mutiara Sumber Widya. 1995)
4. Charles Michael Stanton, Pendidikan Tinggi Dalam Islam, (Jakarta, Logos, 1999)
5. Dr. HAR Tilaar, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, Prenada Media, 2014)



Foto surat masuk izin penelitian



wawancara dengan dekan FAI (Dr. H. Andi Bunyamin, M.Ag)



Wawancara dengan wakil dekan III FAI UMI Kota Makassar (Muhammad Syahrul, M.Pd)



Wawancara dengan asisten dosen Sejarah Pendidikan Islam (Sukirno, M.Hi)



Sekretaris prodi PAI (Dr. Abdul Wahab, M.Si)



Wawancara dengan asisten dosen SPI (Ratika Nengsi, M.Pd.I)



Dosen Fakultas Agama Islam (Dr. H. Azhar Burhanuddin, M.Pd)



Observasi pembelajaran di kelas PAI A1



Foto bersama mahasiswa kelas PAI A1



Observasi pembelajaran di kelas PAI B1



Wawancara dengan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam kelas PAI A2 (Muhammad Ishak Siddik dan Muhammad Alif Dzuljalali)



wawancara dengan mahasiswa kelas PAI A1 (Ahmadul Haady Ihsan)



Wawancara mahasiswa kelas PAI A1(Nurhidayat)



Wawancara dengan mahasiswa kelas PAI B1(Austina Damayanti)



Wawancara ketua program studi PAI
(Mustaming, M.Ag)



Wawancara dengan ketua program studi HI
(Dr. H. Muhammad Akil, M.H)



Tampak depan Fakultas Agama Islam UMI



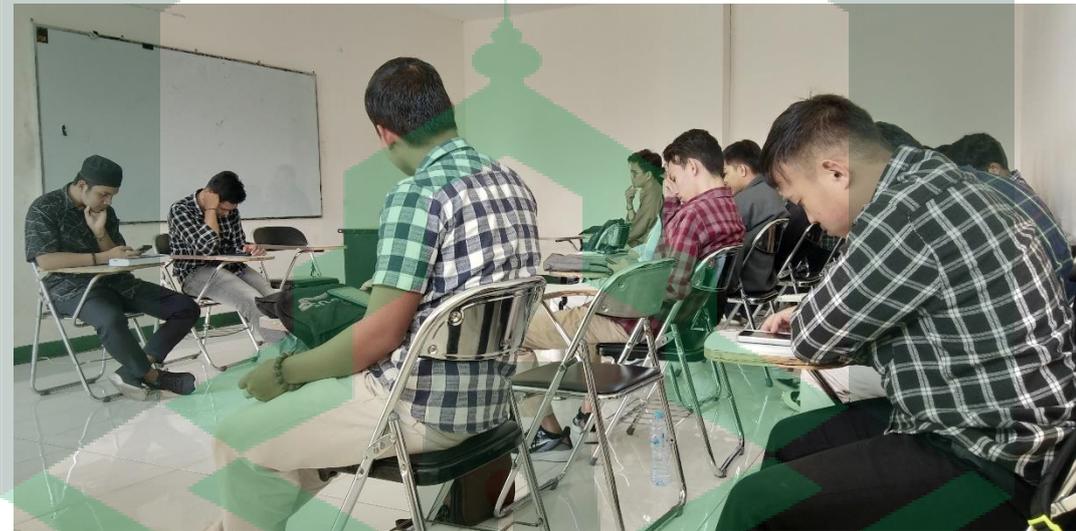
Wawancara dengan asisten dosen SPI (Sukirno, M.Hi)



Wawancara dengan asisten dosen SPI (Ratika Nengsi, M.Pd.I)



Observasi pembelajaran di kelas PAI A1





Observasi pembelajaran di kelas PAI A2







Wawancara asisten dosen SPI (Ratika Nengsi, M.Pd.I)





Foto bersama mahasiswa kelas PAI A1



Wawancara asisten dosen SPI (Sukirno, M.Hi)





Kunjungan mahasiswa PAI ke museum Kota Makassar



Foto mahasiswa di dalam museum Kota Makassar



RIWAYAT HIDUP



Khairunnisa Edy, lahir di Palopo pada tanggal 16 Juni 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Edy Boceng dan ibu Lasrianty. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Titang Rampoang Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis mulai kelas 1 – 5 di SDN Inpres Panaikang ½ Makassar. Kemudian kelas 6 selesai

di SDN 150 Pao Amassangan Malangke Barat. Lalu pada tahun 2012 menempuh pendidikan di SMPN 2 Palopo hingga tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di MAN Kota Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di MAN, penulis menjabat sebagai sekretaris MPK dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Pramuka dan Organisasi Dakwah. Pada kegiatan pramuka, penulis menjabat sebagai pemangku adat putri. Lalu, pada bidang Dakwah, penulis menjabat sebagai sekretaris dan juga sebagai pelatih dalam bidang dakwah. Pada tahun terakhir 2017, penulis mengikuti Festival Pelajar se-Sulawesi Selatan 1 di Kota Makassar beserta teman-teman yang juga berasal dari sekolah lainnya yang ada di Kota Palopo. Setelah lulus dari MAN Palopo, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan pada tahun 2021 kembali melanjutkan studi di Pascasarjana IAIN Palopo jurusan Pendidikan Agama Islam.

contact person penulis: *khairunnisaedyy@gmail.com*